

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMP WAHID HASYIM SUMBERWUDI KARANGGENENG  
LAMONGAN**

**TESIS**

**Oleh:**

**Abdullah Rif'an**

**NIM. 19770058**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMP WAHID HASYIM SUMBERWUDI KARANGGENENG  
LAMONGAN**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Abdullah Rif'an**

**NIM. 19770058**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ilmiah ini saya persembahkan  
Teman-Teman Madin Angkatan 2019  
Yang telah bersama berjuang  
Menempuh kuliah beasiswa  
Dan semoga amal ini diterima  
di sisi-Allah SWT.  
Aamiin*

## HALAMAN MOTTO

*Barang siapa yang bersungguh-sungguh  
dia pasti akan menemukan jalan keluarnya.*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA**

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp.  
(0341) 531133 Fax. (0341) 531130

Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id> email : [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

---

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Nama : Abdullah Rifan  
NIM : 19770058  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa  
pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP  
Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, tesis dengan judul sebagaimana di atas  
disetujui untuk diuji,

Malang, Juni 2021

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak.  
NIP. 19690303 200003 1 002

Malang, Juni 2021

Pembimbing II,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG PASCASARJANA**


Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341)  
531133 Fax. (0341) 531130

Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>. email : [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

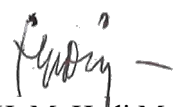
**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan”** Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Rabu 30 Juli 2021.


Dewan Penguji

  
Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA.  
NIP. 19630420 200003 1 004


Penguji I

  
Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc. M.A.  
NIP. 19670816 200312 1 002

Ketua / Penguji II

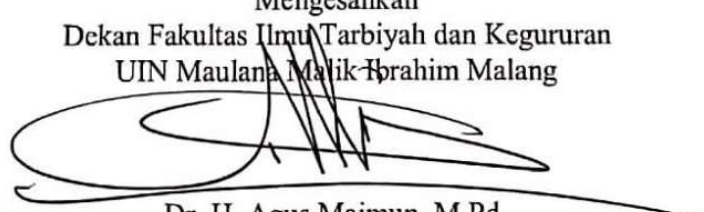
  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak.  
NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing I/ Penguji

  
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001

Pembimbing II/Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Rif'an

NIM : 19770058

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa  
pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP  
Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata karya penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2021

Hormat Saya



Abdullah Rif'an

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahma, hidayah, dan taufiq-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap berada pada keimanan dan ketaqwaan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan kepada kita semua dalam memahami ajaran agama Islam yang mulia.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir, sebagaimana syarat yang harus dipenuhi dalam jenjang perkuliahan di pascasarjana khususnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selesainya penyusunan tesis ini berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan dan juga berkat bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun tesis.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran, kritik dan koreksinya dalam penyusunan dan penulisan tesis ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berjasa menghantarkan penulis untuk mengetahui arti penting ilmu pengetahuan.



6. Bapak M. Haris Amin, S.Si. selaku Kepala SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Almarhumah Ibu Sumiani dan Bapak Karjani yang telah memberikan izin untuk mengikuti program kuliah beasiswa madrasah diniyah.
8. Anak dan istri tercinta yang selalu memberikan dukungan untuk terus melanjutkan program kuliah beasiswa madrasah diniyah sampai selesai.
9. Teman-teman mahasiswa program kuliah beasiswa madrasah diniyah Pemprov tahun angkatan 2019/2020 yang selalu ada dalam memberikan motivasi saat dan sampai selesai perkuliahan.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima di sisi Allah SWT dan tercatat sebagai amal jariyah. *Jazakumullah khoiral jaza'*.

Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian ilmu pendidikan agama Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridlo Allah SWT. Aamiin.

Malang, Juni 2021

Penulis

Abdullah Rif'an

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian .....	10
Tabel 3.1	Tema Wawancara Narasumber .....	39
Tabel 4.1	Jumlah Tenaga Guru Dan Administrasi.....	49
Tabel 4.2	Jumlah Rombel Siswa Tahun Ajaran 2019/2020.....	49
Tabel 4.3	Jumlah Rombel Siswa Tahun Ajaran 2020/2021.....	50
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Prosedur Penelitian .....	44
------------	---------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Tugas dan Izin Penelitian .....	96
Lampiran 2	Surat Bukti Penelitian .....	97
Lampiran 3	Pedoman Wawancara.....	98
Lampiran 4	Lembar Wawancara .....	99
Lampiran 5	Jadwal Pelajaran Daring SMP Wahid Hasyim .....	111
Lampiran 6	RPP Daring .....	112
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian .....	134
Lampiran 8	Biodata Mahasiswa .....	141

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	11

	G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
	A. Pembelajaran PAI SMP .....	15
	B. Minat Belajar Siswa .....	17
	C. Strategi Pembelajaran Guru PAI.....	22
	D. Pembelajaran Daring.....	24
	E. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring.....	26
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
	B. Kehadiran Peneliti.....	36
	C. Lokasi Penelitian.....	36
	D. Sumber Data.....	37
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	F. Analisis Data .....	41
	G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	43
	H. Prosedur Penelitian .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
	A. Lokasi Penelitian.....	47
	1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
	2. Visi Misi Sekolah.....	48
	3. Jumlah Tenaga Guru Dan Administrasi.....	48
	4. Jumlah Peserta Didik .....	49

5. Sarana Dan Prasarana.....	50
B. Paparan Data	
1. Konsep Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Wahid Hasyim .....	51
2. Implementasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Wahid Hasyim .....	58
3. Dampak Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Wahid Hasyim .....	61
C. Temuan Penelitian .....	67
1. Konsep Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Wahid Hasyim .....	67
2. Implementasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Wahid Hasyim .....	67
3. Dampak Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Wahid Hasyim .....	69

<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A.	Konsep Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19.....	75
B.	Implementasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 .....	85
C.	Dampak Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 .....	83
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A.	Kesimpulan .....	88
B.	Implikasi .....	89
C.	Saran .....	90
DAFTAR RUJUKAN .....		92



## ABSTRAK

Rif'an, Abdullah. 2021. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*. Tesis, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing I: Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak., Pembimbing II: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Minat Belajar, Pembelajaran Daring.

Sekolah yang normal umumnya memiliki siswa dengan minat belajar yang tinggi, akan tetapi dalam situasi pandemi Covid-19 menyebabkan sekolah tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya, yakni dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Model pembelajaran ini sebenarnya belum begitu familiar di kalangan siswa, sehingga berdampak pada penurunan minat belajar kala itu. Oleh karena itu, Guru PAI SMP Wahid Hasyim secara inovatif merancang dan menerapkan model baru Pembelajaran Jarak Jauh agar dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran daring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konsep, implementasi dan dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran daring. Serta keterlibatan kepala sekolah, wali kelas, siswa dan wali murid pada strategi guru PAI tersebut.

Peneliti menerapkan metode kualitatif deskripsi untuk menjelaskan upaya guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa. Data dikumpulkan dari penelitian ini yaitu dimulai sejak pertama kali pembelajaran daring yang dilaksanakan pada akhir bulan Maret tahun ajaran 2019/2020, kemudian pengamatan hasil strategi guru PAI pada awal tahun ajaran baru 2020/2021. Hasil penelitian kemudian diuji dengan metode triangulasi dan *member checking* untuk membuktikan laporan hasil penelitian benar adanya seperti yang dilaporkan oleh peneliti.

Temuan peneliti mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI adalah yaitu (1) Merumuskan konsep rencana pelaksanaan pembelajaran daring bersama dewan guru beserta kepala sekolah dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa. (2) Menerapkan metode alokasi waktu fleksibilitas, metode penyampaian materi dengan video interaktif dan penugasan yang dipublikasi di grup Whatsapp yang sesuai pada konsep pembuatan di RPP. (3) Hasil penerapan strategi guru PAI ini ternyata dapat meningkat minat belajar siswa, ditunjukkan dengan sikap siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan pengumpulan tugas materi.

## ABSTRACT

Rif'an, Abdullah. 2021. *PAI Teacher Strategies in Increasing Student Interest in Online Learning Online the Covid-19 Pandemic at Wahid Hasyim Sumberwudi Junior High School Karanggeneng Lamongan*. Theses, Department of Islamic Religious Education Masters, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Theses Supervisor I: Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak., Theses Supervisor II: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Keyword : PAI Teacher Strategies, Student Interest, Online Learning.

Normal schools generally have students with a high interest in learning, but in the Covid-19 pandemic situation, schools cannot be carried out as usual, namely distance learning (PJJ). This learning model is actually not very familiar among students, so it has an impact on decreasing interest in learning at that time. Therefore, the PAI teacher of SMP Wahid Hasyim innovatively designed and implemented a new model of Distance Learning in order to increase students' interest in learning through online learning.

This study aims to reveal the concept, implementation and impact of PAI teacher strategies in increasing interest in learning in online learning. As well as the involvement of school principals, homeroom teachers, students and guardians of the PAI teacher strategy.

The researcher applies a qualitative description method to explain the efforts of PAI teachers to increase students' interest in learning. Data was collected from this study, starting from the first online learning conducted at the end of March of the 2019/2020 school year, then observing the results of the PAI teacher strategy at the beginning of the 2020/2021 new school year. The results of the research were then tested using the triangulation method and member checking to prove that the research report was true as reported by the researcher.

The researcher's findings reveal that the strategies used by PAI teachers are (1) Formulating the concept of an online learning implementation plan with the teacher council and school principals in order to increase student interest in learning. (2) Applying the flexible time allocation method, the method of delivering material with interactive videos and assignments published in the Whatsapp group that are suitable for the concept of making in the lesson plans. (3) The results of the implementation of this PAI teacher strategy were able to increase students' interest in learning, indicated by the attitude of students who were actively participating in learning and collecting material assignments.

## مستخلص البحث

رفعان، عبد الله. 2021. استراتيجيات معلم PAI في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-19 في مدرسة وحيد هسيم سومبودي الثانوية كارانغجينينج لامونجان. ماجستير في التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المستشار الأول: أ. دكتور. وحيد مورني، مستشار 2: د. هـ. أحمد صالح، م.

الكلمات الأساسية: إستراتيجية معلم PAI، اهتمام التعلم، التعلم عبر الإنترنت

تضم المدارس العادية عمومًا طلابًا لديهم اهتمام كبير بالتعلم، ولكن في حالة انتشار جائحة كوفيد-19، لا يمكن تنفيذ المدارس كالمعتاد، وبالتحديد التعلم عن بعد (PJJ). نموذج التعلم هذا ليس مألوفًا جدًا بين الطلاب، لذلك له تأثير على تقليل الاهتمام بالتعلم في ذلك الوقت. لذلك، قام مدرس PAI SMP وحيد هسيم بتصميم وتنفيذ نموذج جديد للتعلم عن بعد من أجل زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم من خلال التعلم عبر الإنترنت.

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن مفهوم وتنفيذ وتأثير استراتيجيات معلم PAI في زيادة الاهتمام بالتعلم في التعلم عبر الإنترنت. بالإضافة إلى إشراك مديري المدارس ومعلمي الصف والطلاب والأوصياء في استراتيجية المعلم PAI.

يطبق الباحث أسلوب الوصف النوعي لشرح جهود معلمي PAI لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم. تم جمع البيانات من هذه الدراسة، بدءًا من التعلم الأول عبر الإنترنت الذي تم إجراؤه في نهاية شهر مارس من العام الدراسي 2020/2019، ثم مراقبة نتائج استراتيجية معلم PAI في بداية العام الدراسي الجديد 2021/2020. ثم تم اختبار نتائج البحث باستخدام طريقة التثليث وفحص الأعضاء لإثبات صحة تقرير البحث كما ذكر الباحث.

تكشف نتائج الباحث أن الاستراتيجيات المستخدمة من قبل معلمي PAI هي (1) صياغة مفهوم خطة تنفيذ التعلم عبر الإنترنت مع مجلس المعلمين ومديري المدارس من أجل زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم. (2) تطبيق طريقة التخصيص المرن للوقت، وهي طريقة إيصال المواد مع مقاطع الفيديو التفاعلية والواجبات المنشورة في مجموعة Whatsapp المناسبة لمفهوم التخطيط في خطط الدروس. (3) كانت نتائج تنفيذ إستراتيجية المعلم PAI هذه قادرة على زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم، وهو ما يشير إليه موقف الطلاب الذين شاركوا بنشاط في التعلم وجمع المهام المادية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring masa pandemi Covid-19 tentu diharapkan peserta didik dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai rencana. Namun pada kenyataannya minat belajar siswa tidak selalu sesuai rencana atau masih jauh dari harapan. Sebagaimana normalnya kegiatan belajar mengajar harusnya selalu dihadiri oleh siswa baik di dalam kelas tatap muka maupun kelas *online*. Dari permasalahan ini yang menjadi perhatian adalah bagaimana cara meningkatkan kembali minat belajar siswa saat pembelajaran daring sehingga akan mempengaruhi dampak belajar setelah pembelajaran selesai. Siti Nurhasanah dalam penelitiannya menemukan bahwa indikator minat belajar yang rendah akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran, sebaliknya jika minat belajar ditumbuhkembangkan maka hasil yang didapat juga akan naik seiring peningkatan minat belajar tersebut. Oleh karena itu minat belajar menjadi sangat penting bagi siswa dengan sedikit dorongan saja dari guru dalam membimbingnya untuk tetap aktif dalam belajar.<sup>1</sup>

Minat belajar secara jelas akan mempengaruhi proses pembelajaran, terlebih lagi pada hasil pembelajaran. Karena minat belajar merupakan

---

<sup>1</sup> Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, 1 Agustus 2016. Hal. 126-135.

penyumbang penting aspek perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran.<sup>2</sup> Tidak jarang minat belajar juga menjadi penentu kelulusan mata pelajaran yang dilaksanakan. Hasil pengamatan peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa minat siswa saat ini sangat dipengaruhi oleh berbagai macam hiburan seperti permainan di HP atau tontonan film yang berada di TV atau media sosial, sehingga minat belajar siswa menjadi turun dan tidak begitu menghiraukan anjuran belajar di rumah dari lembaga pendidikan.<sup>3</sup> Terlebih lagi pada akhir tahun 2019 di Indonesia terjadi sebuah wabah Covid-19 dan menyebabkan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*), sehingga pada pertengahan Maret 2020 semua lembaga pendidikan dituntut untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan).<sup>4</sup> Usaha tersebut sebenarnya dilakukan agar siswa tetap mampu belajar dan berkembang dengan metode pembelajaran baru yang biasa disebut dengan *online* atau daring.

Mata Pelajaran PAI menjadi salah satu bagian pembelajaran daring yang juga terkena dampak penurunan minat belajar siswa saat ini, padahal PAI merupakan pendidikan yang paling penting untuk dapat membentuk karakter religius dan berperilaku santun dalam bermasyarakat. Pada saat melaksanakan pengamatan di lapangan secara langsung siswa yang tidak memiliki minat

---

<sup>2</sup> Wang, Z., & Adesope, O. (2016). Exploring the Effects of Seductive Details with The 4-Phasemodel of Interest. *Learning and Motivation*, hal. 55, 65-77.

<sup>3</sup> Pengamatan peneliti pra penelitian pada tanggal 1 Mei 2019.

<sup>4</sup> Dindin Jamaludin dkk, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*, (Jambi: Biodik Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 2020).

pada pelajaran PAI secara kontinu maka siswa cenderung lupa dan tidak mementingkan nilai-nilai agama Islam, sehingga tujuan pendidikan agama Islam untuk membentuk nilai yang religius dirasa gagal dan perlu diulang kembali pengajarannya.<sup>5</sup>

Merujuk pada perspektif teori belajar bahwa pengaruh penurunan minat belajar ini bisa disebabkan faktor internal dan eksternal siswa. Faktor eksternal ini yang selalu mempengaruhi keadaan internal siswa untuk cenderung bersedia ikut atau tidak pada pembelajaran daring. Terlebih lagi masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk tidak beraktivitas di luar ruangan dan pembelajaran harus dilaksanakan secara *online* di ruang masing-masing. Saat melaksanakan wawancara dengan siswa dan guru, peneliti menemukan banyak siswa yang belum bersedia melaksanakan pembelajaran daring yang disebabkan oleh ketidaktahuan aturan dan tata cara melaksanakan pembelajaran daring. Terlebih lagi saat itu surat edaran pemerintah tentang pembelajaran daring harus segera dilaksanakan tanpa mempertimbangkan pada pihak lembaga untuk mengolah proses dan perencanaan guru dalam menghadapi permasalahan yang akan ditimbulkan.

Sebagaimana pada penjelasan Hidi dan Renninger bahwa minat belajar adalah hal yang penting karena akan mempengaruhi 3 aspek penting yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran.<sup>6</sup> Akan tetapi dalam hal ini untuk mewujudkan minat belajar siswa yang tinggi ini tidak serta merta mudah dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru PAI pada masa pandemi Covid-19

---

<sup>5</sup> Pengamatan peneliti pra penelitian pada tanggal 30 Mei 2019.

<sup>6</sup> Hidi, S. (2006). Interest: A Unique Motivational Variable. *Educational Research Review*, 1, 69-82.

ini maka dalam hal ini membutuhkan strategi yang tepat dan terencana pada awal tahun ajaran baru 2020/2021.

Peneliti menemukan fakta terjadi di beberapa lembaga pendidikan bahwa minat siswa mengalami penurunan saat melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Ria dan Umi dalam penelitian melalui metode penelitian deskriptif mengungkapkan bahwa pembelajaran daring dapat berpengaruh pada minat belajar siswa, hal ini disebabkan minimnya motivasi dari pihak sekolah atau orang tua untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan saat pembelajaran daring.<sup>7</sup> Di samping itu Rapita Tajung dkk dalam penelitiannya melalui metode wawancara dan angket mengungkapkan bahwa ketertarikan siswa saat melaksanakan pembelajaran daring memang dirasa cukup rendah hal tersebut tidak lain disebabkan faktor-faktor umum seperti ketiadaan media, jaringan atau pulsa. Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa minat siswa yang rendah jelas dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bila tidak segera diatasi maka menyebabkan kegagalan dalam pembelajaran daring.<sup>8</sup>

Penurunan minat belajar siswa kala itu tidak ubahnya sama seperti yang terjadi pada lembaga pendidikan SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Sebagaimana penjelasan oleh kepala SMP Wahid Hasyim Sumberwudi yang menyebutkan bahwa penurunan minat siswa dalam

---

<sup>7</sup> Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan: Universitas Pendidikan, Vol. 2 No. 3, 2020, hal. 232-243.

<sup>8</sup> Rapita Tanjung dkk, *Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Dari Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Barus*, Jurnal Mathedu: IPTS Vol. 4 No. 1 Maret 2021.

belajar pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 cukup parah, dari 222 siswa hanya kurang dari 100 siswa yang bersedia aktif dalam pembelajaran daring ini. Sehingga pada awal tahun ajaran baru perlu membentuk strategi yang tepat untuk menjalankan proses pembelajaran daring yang diminati oleh seluruh siswa.<sup>9</sup>

Setelah mengadakan pengamatan langsung ke lembaga tersebut pada awal tahun pelajaran baru 2020/2021, peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa SMP Wahid Hasyim berhasil naik pada kisaran 70% pada semua mata pelajaran dan jumlah tersebut ternyata didominasi 50% oleh mata pelajaran PAI. Maka yang menarik di sini dalam fenomena ini adalah strategi apakah yang digunakan oleh guru PAI sehingga dapat meningkatkan minat belajar ini yang tentunya mata pelajaran PAI ini terdapat 5 rumpun mata pelajaran berbeda yakni Qur'an Hadits, Aqidah, Fiqih, SKI, dan Aswaja. Sedangkan jumlah minat belajar mapel lain seperti IPA pada kisaran 15%, mapel IPS pada 10%, dan sisanya pada mapel lain. Dengan demikian guru PAI telah berhasil melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga jumlah minat belajar siswa dapat meningkat cukup signifikan dibanding saat tahun ajaran sebelumnya.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan sebagai obyek penelitian, karena terdapat keunikan saat lembaga ini melaksanakan pembelajaran daring pada tahun ajaran baru dan mengalami

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan M. Haris Amin, Kepala SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, tanggal 6 Maret 2021.

<sup>10</sup> Observasi pra penelitian.



peningkatan minat belajar yang cukup signifikan pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, perlu diungkap strategi apa yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran daring di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari judul yang ditetapkan, maka peneliti memberikan beberapa fokus penelitian yang di antaranya:

1. Bagaimana konsep strategi guru PAI agar dapat meningkatkan minat belajar siswa saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?
2. Bagaimana implementasi strategi guru PAI pada minat belajar siswa saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 guru PAI di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?
3. Bagaimana dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 guru PAI di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memiliki tujuan yang di antaranya:

1. Untuk mengungkap konsep strategi guru PAI agar dapat meningkatkan minat belajar siswa saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?
2. Untuk mengungkap implementasi strategi guru PAI pada minat belajar siswa saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 guru PAI di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?
3. Untuk mengungkap evaluasi terhadap strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 guru PAI di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru

Dapat membantu guru PAI untuk mengidentifikasi pendukung dan hambatan saat melaksanakan pembelajaran daring.

2. Sekolah

Sebagai saran dalam melaksanakan proses supervisi saat sistem daring kembali diterapkan.

3. Pengembangan ilmu pengetahuan

Karena sistem daring ini sebuah sistem yang cukup asing di dunia pendidikan, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangsih ilmu dalam menetapkan kajian ilmu.

#### 4. Peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan baru saat memasuki lingkungan pendidikan yang saat ini sudah berlangsung dengan keterbatasan ilmu dan pengalaman.

#### E. Orisinalitas Penelitian

Untuk mengantisipasi terjadi titik tekan obyek penelitian yang sama dengan terdahulu, maka penulis akan mengkaji secara mendalam pada pokok bahasan pada titik tertentu. Sehingga tesis ini bisa bermanfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan teoritis tentang strategi belajar. Penelusuran beberapa karya ilmiah baik berupa jurnal, skripsi, ataupun tesis menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan titik kosong yang mungkin belum tersentuh dalam penelitian tersebut, sehingga diharapkan menjadi sebuah bagian ilmu pengetahuan yang saling melengkapi.

Berikut ini adalah secara garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang memiliki persamaan kata kunci namun memiliki titik tekan yang berbeda seperti penelitian Fatika Amalia Asri dkk, meneliti tentang strategi dengan metode penelitian studi kasus yang bertujuan untuk menemukan dan mengungkapkan keunikan karakteristik yang strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa SMK Ardjuna 01 Malang. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan sistem *bank poin* yang mana dalam sistem tersebut guru akan memberikan poin rentang terendah hingga tertinggi dalam nilai sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi dalam jurnal ini belum mengungkapkan prosedur secara rinci dan sistematis mengenai proses penilaian tersebut dan kebanyakan hanya berisi hambatan belajar dan fenomena yang terjadi pada siswanya.<sup>11</sup>

Dani Firmansyah dalam penelitiannya untuk mengungkap pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika pada kelas VII, dengan menggunakan metode pendekatan eksperimen berhasil mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak cukup signifikan terhadap hasil belajar karena dalam metode pembelajaran ini menggunakan metode inkuiri dan ekspositori.<sup>12</sup>

Akrim dalam penelitiannya tentang strategi peningkatan daya minat belajar siswa yang menggunakan metode penelitian kualitatif menjelaskan bahwa minat belajar PAI pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketekunan, keuletan, perhatian, prestasi dan kemandirian dalam belajar.<sup>13</sup>

Rio Romanda Hamidi dengan judul tesis “*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung*”. Persamaan pada penelitian ini adalah peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar.

---

<sup>11</sup> Fatika Amalia Asri dkk, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang*, Jurnal Vicratina: Vol. 5 No. 9, 2020, dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7740> (diakses pada tanggal 10 Maret 2021)

<sup>12</sup> Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Unsika, Vol. 3 No. 1, 1 Maret 2015.

<sup>13</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2021).

Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian saat pembelajaran dengan metode daring.

Faidl Mabrurotul Hasanah dengan judul tesis “*Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Metode Pembiasaan di SDLB Tunarungu Negeri Tulungagung*”. Persamaan pada penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan minat belajar. Sedangkan perbedaannya terletak obyek penelitian yang dalam penelitian tersebut yaitu pada SDLB.

Untuk memperjelas orisinalitas penelitian tesis ini maka penulis akan mempermudahnya dengan gambaran tabel analisis perbedaan dari kelima karya tulis di atas, di antaranya:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fatika Amalia Asri dkk, Jurnal Vicratina, 2020.	Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa masa pandemi covid.	Titik tekan strategi penelitian belum jelas dan hanya kebanyakan hanya berisi fenomena yang terjadi pada siswanya.	Bentuk strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2	Dani Firmansyah, Jurnal Unsika, 2015.	Pengaruh strategi pembelajaran	Hasil belajar menjadi penelitian pokok	Bentuk strategi untuk meningkatkan minat pada pembelajaran daring
3	Akrim, CV Pustaka Ilmu Group, 2021.	Strategi guru PAI dalam mencetak karakter	Tidak pada pembelajaran daring	Penelitian ini mengkaji dalam konteks pembelajaran daring

No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4	Rio Romanda Hamidi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.	Peran Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar	Tidak pada pembelajaran daring	Penelitian ini mengkaji dalam konteks pembelajaran daring
5	Faidl Mabrurotul Hasanah, Tesis, UIN Malang, 2018.	Strategi guru untuk siswa.	Obyek penelitian pada SDLB, dan bukan pada pembelajaran daring.	Obyek penelitian ini pada SMP dan bukan siswa berkebutuhan khusus

Dengan demikian penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup banyak dibanding dengan penelitian sebelumnya, karena hal yang menarik dalam penelitian ini adalah pada konteks penelitian yang menitikberatkan pada implementasi strategi guru PAI masa pandemi covid, juga perbedaan obyek dan latar penelitian yang berada di lembaga pendidikan jenjang SMP.

#### F. Definisi Istilah

Agar lebih mempermudah dalam memproses penelitian dan tidak memperlebar pembahasan, maka peneliti akan memperjelas beberapa kata kunci yang terdapat pada judul tesis ini yang berjudul, di antaranya sebagai berikut:

1. Guru PAI adalah tenaga pendidik yang memiliki sertifikat pendidik PAI yang memiliki kompetensi dan kelayakan sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran PAI memiliki 5 rumpun mata pelajaran yang di antaranya adalah Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits,

Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Ahlulsunna Waljama'ah (Aswaja).

2. Minat belajar siswa adalah ketertarikan seorang siswa terhadap proses pembelajaran baik yang dilaksanakan melalui tatap muka maupun yang tidak. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator minat belajar siswa adalah perasaan senang saat melaksanakan pembelajaran, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa dan perhatian siswa terhadap materi atau metode pembelajaran.
3. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka tetapi dengan pembelajarannya dilaksanakan menggunakan jaringan internet sebagai media pembelajaran. Penelitian ini juga akan mengkaji jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI sebagai sarana strategi meningkatkan minat belajar siswa, sehingga diharapkan terdapat korelasi antara strategi dan media dalam meningkatkan minat belajar siswa

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Tesis ini dilakukan sistematika pembahasan mulai dari pemaparan sampai analisis dengan membagi menjadi empat bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab sesuai dengan kebutuhan.

Pada Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Dengan bab ini pula dicukupkan beberapa informasi

mengenai batasan masalah obyek penelitian seperti guru, mata pelajaran, dan metode dalam melaksanakan strategi yang tepat.

Bab II berisi kajian pustaka. Sub bab pertama tentang strategi guru PAI dengan anak sub bab pertama tentang pengertian strategi dan dimensi-dimensi strategi guru PAI. Sub bab kedua membahas tentang pandemi Covid-19 dengan anak sub bab yang membahas awal hingga perkembangan Covid-19 hingga sampai ke Indonesia. Sub bab ketiga membahas tentang pembelajaran daring dengan memaparkan kekurangan dan kelebihanannya, yang terakhir memaparkan tentang kerangka pikir penelitian.

Bab III, merupakan laporan hasil penelitian yang menjelaskan gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: metodologi penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data yang ada, teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya membahas tentang analisis data yang meliputi pengelompokan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan, selanjutnya uji keabsahan data yang meliputi triangulasi, dan member checking, yang terakhir adalah prosedur penelitian.

Bab IV, membahas pemaparan data dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi sekolah dasar, visi misi dan tujuan sekolah, jumlah guru dan tenaga administrasi, jumlah peserta didik dan jumlah kelas, sarana dan prasarana, selanjutnya membahas tentang strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.



Bab V, berisi tentang pembahasan hasil strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, dan yang terakhir adalah dampak pembelajaran daring pada guru, siswa, terutama pada lembaga pendidikan ini sendiri.

Bab VI, merupakan penutup hasil penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran pada strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran PAI SMP**

Pembelajaran merupakan sebuah proses transfer informasi dan kemampuan baru yang bisa dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Akan tetapi jika pembelajaran dilakukan di sebuah tempat tertentu yang memiliki peraturan tertentu maka secara otomatis rencana dan strategi harus disusun secara rapi agar penerima informasi dapat menerima semua atau sebagian besar dari informasi tersebut. Dengan kata lain pembelajaran adalah sebuah proses penyaluran ilmu yang membutuhkan tahapan-tahapan tertentu agar informasi dapat diterima dengan baik.

Pengertian Pendidikan secara umum adalah proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan dari satu generasi ke generasi lain di bawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak (belajar sendiri). Pendidikan dapat berarti proses mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa latin *ducare* yang artinya memimpin, menuntun atau mengarahkan, sedangkan *e* berarti “keluar”

maksudnya dari dalam ke luar atau dari sedikit menjadi banyak. Pendidikan menuntun seseorang keluar dari ketidaktahuan tentang sesuatu menjadi tahu.<sup>14</sup>

Mutu pendidikan selalu diukur dengan perencanaan dan proses penerapan usaha tersebut, kemudian diakhiri dengan evaluasi hasil pembelajaran. Sehingga dari hasil evaluasi dapat disimpulkan mutu SDM sebuah bangsa. Akan tetapi pendidikan dalam pembahasan ini yang dimaksud adalah pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi dimana lembaga pendidikan tersebut memiliki proses pembelajaran yang terencana dari dinas pendidikan hingga pihak penyelenggara.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di lembaga formal yang berpusat pada pendidikan dan pengajaran materi agama Islam, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya berupa pembahasan materi, akan tetapi juga berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia akan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan hidup dunia dan akhirat.<sup>15</sup> Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat 4 rumpun mata pelajaran yang di antaranya yaitu: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Permendikbud No. 160 juga menegaskan bahwa dalam Kurikulum 2013 materi PAI tetap pada jalur K-13

---

<sup>14</sup> Ainun, *Pengertian Pendidikan: Fungsi, Jenis, Tujuan Pendidikan (Ahli dan Hukum)*, Salamadian, 2020, dari <https://salamadian.com/pengertian-pendidikan/> (diakses pada tanggal 24 Maret 2020).

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

dengan 4 rumpun mata pelajaran. Dengan pemberlakuan peraturan tersebut diharapkan dapat memperkuat tujuan pembelajaran PAI yaitu mewujudkan insan kamil yang beriman kepada Allah dan teguh dalam menjalankan syariat agama Islam.<sup>16</sup>

## **B. Minat Belajar Siswa**

Menurut KBBI minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang sangat penting pada setiap kegiatan seseorang dikarenakan dengan minat atau keinginan besar ini maka arah tujuan dari kegiatannya akan selalu memiliki arah yang jelas. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki minat terhadap sesuatu maka dipastikan dia tidak akan melakukan sesuatu itu yang tidak dianggapnya penting. Slameto juga menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan hati untuk tetap memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan,<sup>17</sup> sedangkan menurut Djali minat adalah rasa suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan.<sup>18</sup> Beberapa pendapat ahli tersebut bisa disimpulkan bahwa pengertian minat adalah suatu rasa suka atau tertarik pada sesuatu untuk tetap memperhatikan dan melakukan aktivitas terhadap yang disukainya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Arti belajar menurut Walgito adalah perubahan perilaku yang memunculkan perubahan perilaku, sedangkan menurut Djamarah belajar

---

<sup>16</sup> Permendikbud No. 160 Tahun 2014.

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta, 2010), hal 180.

<sup>18</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal 121

merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang ditimbulkan pengalaman atau latihan, pengalaman ini bersifat interaksional yang melibatkan kognitif (pengetahuan), afektif (perilaku) dan psikomotor (kemampuan fisik) dalam mengenal lingkungan, sehingga proses belajar dapat menghasilkan sifat atau karakteristik baru pada seseorang.<sup>19</sup>

Minat belajar siswa berarti bahwa siswa memiliki kecenderungan tertentu dalam memperhatikan suatu mata pelajaran didukung dengan penyediaan sarana prasarana dalam menjalankan proses belajar sehingga terwujudnya interaksi belajar yang menyenangkan antara guru dan siswa dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran pada mapel tertentu. Minat belajar ini juga harus dilandasi rasa suka dari dalam diri seorang siswa yang bukan merupakan sebuah paksaan, dengan demikian siswa dapat menerima informasi atau ilmu dari guru dan sumber belajar dengan senang hati. Karena inti dari minat belajar siswa adalah untuk membentuk kepribadian baru dalam menjalani proses interaksi dengan lingkungan sekitar.

Minat belajar dalam pandangan Islam merupakan suatu yang sangat diistimewakan, berbagai keutamaan dan pahala sering disampaikan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, karena minat belajar ini selalu melekat pada diri penuntut ilmu atau dalam pembahasan ini adalah siswa, sebagaimana dalam hadits berikut yang menjelaskan tentang keutamaan penuntut ilmu,

مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍّ  
تَامًّا حِجَّتُهُ

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 13.

Artinya,

*“Siapa yang bersegera pergi ke masjid hanya untuk tujuan belajar kebaikan atau mengajarkannya maka ia mendapatkan pahala seperti orang yang haji secara sempurna.”*<sup>20</sup>

Dari hadist tersebut sebenarnya menyiratkan makna bahwa minat belajar itu sama dengan orang yang pergi ke masjid dengan tujuan belajar dan mengajarkannya, maka pahala yang dijanjikan adalah seperti orang pergi haji dengan sempurna. Karena sebagaimana penjelasan di awal bahwa minat adalah pekerjaan yang dilakukan dengan suka rela tanpa paksaan.

Kedudukan seorang pelajar atau siswa juga sangat luar biasa, sehingga seorang penuntut ilmu yang datang akan disambut oleh para malaikat dengan membentangkan sayapnya untuk memulyakan penuntut ilmu tersebut.<sup>21</sup> Dengan demikian proses mencari ilmu dalam pandangan Islam saat membahas pelajar/siswa/santri merupakan pelaku yang sama sehingga minat belajar harus tetap didorong kepada mereka agar dunia keilmuan tetap hidup untuk mengangkat derajat martabat manusia.

Untuk lebih memahami minat belajar siswa, pembahasannya dirinci ke beberapa sub bab sebagai berikut:

#### 1. Ciri-Ciri Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto minat belajar siswa dapat dicirikan sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.

---

<sup>20</sup> HR. Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabir*, No. 7473

<sup>21</sup> Ibid., No. 7347.

<sup>22</sup> Slameto, ... hal. 57.

- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Kesimpulan untuk ciri minat belajar tersebut di atas adalah siswa harus turut aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar dan juga ada ketertarikan untuk mengulang-ulang pelajaran yang dia dapat agar dapat menjadi kebanggaan tersendiri saat ilmu tersebut telah merasuk dalam hati.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Syah faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dibedakan menjadi tiga, yaitu:<sup>23</sup>

### 1) Faktor internal

- a. Aspek fisiologis, yaitu kondisi jasmani yang ditandai dengan tingkat kebugaran tubuh siswa, maka jasmani yang sehat otomatis menjadi syarat yang tetap dalam menjalankan proses pembelajaran.
- b. Aspek psikologis, yaitu aspek yang terdapat dalam jiwa seseorang yang dapat dikategorikan pada kecerdasan, minat dan motivasi siswa.

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 132.

## 2) Faktor eksternal

- a. Lingkungan Sosial, berarti keadaan sekitar siswa yang meliputi keluarga, teman dan keadaan alam.
- b. Lingkungan Non sosial, berarti keadaan non fisik yang terdapat di luar diri siswa. Hal ini bisa berupa materi pelajaran dan waktu belajar.

## 3) Faktor pendekatan belajar, berarti pengaruh strategi belajar yang digunakan demi meningkatkan minat belajar siswa.

## 3. Indikator Minat Belajar

Berdasarkan pengertian para ahli dalam merumuskan minat belajar, maka terdapat beberapa indikator dalam menentukan minat belajar siswa, di antaranya:

### a) Perasaan Senang

Saat seorang siswa merasa senang pada pelajaran tertentu sehingga siswa tersebut selalu menunggu dan memperhatikan terhadap apa yang akan disampaikan oleh guru. Perasaan senang ini tidak ditunjukkan dengan rasa bosan atau jengkel jika materi dan tugas diberikan oleh seorang guru.

### b) Keterlibatan Siswa

Yaitu berhubungan dengan kehadiran siswa saat pelajaran berlangsung, juga didukung dengan aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan saat belajar.



c) Ketertarikan

Siswa tersebut terdorong untuk melakukan pembelajaran aktif saat diminta untuk mencari apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Ketertarikan ini juga berhubungan dengan olah pikir dalam mencari pengetahuan baru saat ilmu yang didapat dirasa tidak cukup.

d) Perhatian Siswa

Perhatian siswa berarti bahwa siswa turut serta memperhatikan dengan seksama saat pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru dengan harapan apa yang diperhatikannya itu menjadi pengalaman baru dalam dunia pendidikan. Perhatian ini juga dapat diartikan sebagai konsentrasi terhadap proses pembelajaran dengan mengesampingkan sekitar yang dapat mengganggu penyerapan ilmu.

### C. Strategi Pembelajaran Guru PAI

Strategi pendidikan merupakan suatu rencana yang berisikan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.<sup>24</sup> Pelaksana strategi tersebut ialah kepala sekolah, wakasek, guru dan siswa yang melalui berbagai tahap agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi ini diwujudkan sesuai dengan landasan pendidikan yang dicanangkan oleh setiap lembaga sesuai visi dan misi lembaga masing-

---

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), hal 126.

masing. Trianto juga menambahkan bahwa menurut Sanjaya Wina konteks belajar-mengajar berarti pola umum kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Konsep strategi ini sebenarnya bersifat abstrak, akan tetapi berubah menjadi realistis pada rentetan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.<sup>25</sup>

Adapun strategi pembelajaran PAI menurut Sobry memiliki tujuan untuk mencetak watak yang Islam (*Aqliyah Islamiyyah*) dan perilaku yang Islami (*Nafsiyyah Islamiyah*), watak tersebut dibentuk dari ilmu pengetahuan yang dibekalkan oleh guru kepada peserta didiknya untuk menghadapi masalah kehidupan.<sup>26</sup> Pusat Kurikulum Depdiknas menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam diajarkan di sekolah formal bertujuan untuk membentuk dan menguatkan keimanan melalui berbagai materi pengetahuan, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga insan yang terbentuk adalah insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berguna di masyarakat dan bernegara.<sup>27</sup>

Abudin menjelaskan esensial strategi Pendidikan Agama Islam berbasis pada dari tiga unsur pokok, yakni pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Ketiganya membentuk pilar segitiga yang jika hilang salah satunya maka hilanglah esensial dari pendidikan agama Islam. Oleh karena itu

---

<sup>25</sup> Trianto. *Mendesain pembelajaran Kontekstual di Kelas*. (Surabaya: Cerdas Pustaka. 2008), hal 78.

<sup>26</sup> M. Sobry, *Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global*, Jurnal Studi Keislaman Ulumuna IAIN Mataram, Vol. 17 No. 2, Juni 2014.

<sup>27</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. 2008).

dalam pendidikan agama Islam guru wajib memiliki pengalaman pendidikan agama Islam agar pembelajarannya dapat mencapai tujuan.<sup>28</sup>

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa definisi konseptual strategi Guru PAI dalam kajian ini adalah langkah-langkah terencana yang dilakukan Guru PAI dalam mempersiapkan peserta didik yang meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan kegiatan yang telah direncanakan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan membangun keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi. Bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

#### **D. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan akses jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dengan pembelajaran daring pembelajaran kelas tradisional mampu diubah menjadi cara penyampaianya menjadi pembelajaran alternatif selain metode konvensional.

---

<sup>28</sup> Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 78.

Media pemanfaatan pembelajaran daring umumnya menggunakan gawai seperti ponsel cerdas, tablet, dan komputer/laptop. Media seperti itu lebih mudah digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.<sup>29</sup> Pembelajaran daring juga menuntut para guru maupun siswa untuk berinovasi mencari cara termudah untuk melakukan pembelajaran, bisa melalui aplikasi termudah sampai termahal. Tuntutan ini sebenarnya sejalan dengan era revolusi 4.0.

Pada awal tahun 2020 pembelajaran daring menjadi tren tersendiri saat covid-19 melanda dunia, banyak sektor industri maupun lingkungan perkantoran menerapkan sistem daring. Hal ini tidak luput dari perhatian pada bidang pendidikan yang notabennya merupakan sebuah lingkungan dengan aktivitas sehari-hari di sebuah ruangan. Maka dengan ini pembatasan ruang dan gerak pendidikan harus bergeser ke metode pembelajaran daring.

Metode pembelajaran daring tahun 2020 memiliki tujuan utama yaitu untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Karena menurut WHO sumber penyebaran utama virus ini yaitu pada interaksi secara langsung melalui udara maupun kontak fisik. Pembelajaran yang mulanya dilakukan di ruang kelas kini berganti di dunia maya yang memiliki berbagai hambatan dan tantangan tersendiri agar proses pembelajaran sesuai arah dan tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Virtualisasi pendidikan juga sebenarnya sudah lama diujicobakan baik itu melalui Google Classroom, Google Meet, atau Edmodo sebagai langkah

---

<sup>29</sup> Gikas, J., & Grant, M. M. Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>, 2013.

<sup>30</sup> Giyarsi, *Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ghaitsa : Islamic Education Journal Vol. 1. Issue 3, 2020.

alternatif pembelajaran daring. Ada pula aplikasi instan yang umum digunakan seperti Whatsapp, Facebook dan Instagram juga menjadi daya tarik para guru untuk melakukan pembelajaran.<sup>31</sup> Beberapa media tersebut dirasa cukup efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring yang mana jumlah penggunaanya juga sudah mencapai jutaan di seluruh dunia dan sudah cukup dikenal di berbagai kalangan kecil maupun dewasa.

Harapan dari pembelajaran daring ini adalah untuk menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, guru, atau perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi. Dengan kata lain, pembelajaran daring adalah upaya pendidik dalam menciptakan ruang belajar yang baik dan tepat guna.

#### **E. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring**

Menurut Saodih strategi pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI, karena kompetensi guru tersebut diukur dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya.<sup>32</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut guru perlu mengadakan pengamatan pada karakteristik siswa dan bahan materi ajar agar kesesuaian

---

<sup>31</sup> Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. Dari <https://doi.org/10.4018/ijcte.2019010107> (diakses pada tanggal 25 Maret 2021)

<sup>32</sup> Nana Saodih Sukamdinata. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosda karya. 2006) , h. 191.

penyampaian materi dapat diterima dengan baik kemudian dapat diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1. Penerapan Strategi Pembelajaran

Suatu keberhasilan seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam menganalisis kondisi pembelajaran yang ada. Berikut adalah hasil analisis yang bisa dijadikan pijakan dasar guru dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang akan digunakan, sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Tujuan Pembelajaran Secara teoritis, tujuan pembelajaran terbagi menjadi 3 jenis yaitu tujuan pembelajaran ranah kognitif (pengetahuan), afektif dan psikomotorik yang terdapat dalam taksonomi Bloom. Perbedaan tujuan pembelajaran juga berdampak pada strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru.
- b. Karakteristik Siswa Berkaitan dengan aspek (bagian) yang melekat pada diri siswa seperti minat, motivasi, bakat, kemampuan, gaya belajar, kepribadian, dll. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memahami karakteristik siswa yang mengikuti proses pembelajaran.
- c. Kendala Sumber / Media Belajar Media pembelajaran adalah perantara informasi dari pengirim ke penerima pesan (guru ke siswa). Implementasi strategi pembelajaran bukan hanya digunakan untuk isi/materi pelajaran akan tetapi sumber/ media

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011). Hal. 14-17.

belajar tertentu juga dibutuhkan. Amat sulit bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran jika tidak ada sumber belajar yang memadai. Dan guru harus mampu kembangkan sumber / media pembelajaran.

- d. Karakteristik / Struktur Bidang Study Perbedaan struktur bidang studi membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang berbeda-beda.

## 2. Pentingnya Strategi Guru

Johnson mengemukakan bahwa: “Jika guru ahli mengelola dengan bakat kreatif dan kemampuan mengajar murid-murid di semua level, maka bisa jadi anda tidak mempunyai kesulitan dalam menjalankan seluruh kurikulum yang diisyaratkan bagi mata pelajaran atau kelas”.<sup>34</sup> Marno dan Idris menyatakan bahwa efektifitas seorang pendidik (guru) dinilai dari sosok yang mampu menyelesaikan tugasnya dan kewajibannya secara profesional. Guru bukan sekedar berperan sebagai pengajar akan tetapi seorang guru juga memiliki peran dalam membimbing, memimpin dan menjadi fasilitator dalam belajar. Pemikiran kreatif dan inovatif mestinya dimiliki oleh pendidik (guru) dimana hal ini sangatlah penting karena dengan begitu akan lebih mudah dalam menyusun strategi mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, adanya strategi mengajar yang dilakukan pendidik dengan

---

<sup>34</sup> Louarne Johnson, Pengajaran yang kreatif dan Menarik, (Indeks, 2008). hal.45

begitu dapat meningkatkan antusiasme, semangat, aktif dalam belajar, serta memiliki rasa ketertarikan siswa untuk selalu belajar.<sup>35</sup>

Strategi pembelajaran daring di masa pandemi juga meliputi pada arah strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa, dikarenakan minat belajar siswa ini menjadi landasan keberhasilan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan demikian, untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mapel PAI melalui pembelajaran daring ini, pemilihan strategi pembelajaran oleh guru perlu memperhatikan karakteristik kebutuhan siswa serta kendala yang dialami saat akan melaksanakan pembelajaran daring.

Pentingnya upaya strategi pembelajaran menjadi landasan keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena tidak sedikit contoh yang ada sudah pernah dilakukan oleh guru kemudian diteliti dan menjadi sebuah dasar-dasar teori untuk melakukan pengembangan ke ranah lain atau ruang lingkup yang berbeda. Sebagaimana hasil penelitian Hamidi dalam mengungkapkan peran guru PAI untuk meningkatkan minat belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa dan juga bertindak sebagai eksekutor rencana pendidikan yang tertuang pada kalender pendidikan, silabus, RPP dan sampai pada penilaian akhir. Selain itu pula guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah guru yang juga mampu mendampingi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Maka dari hasil penelitian ini

---

<sup>35</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZ Z MEDIA, 2008). Hal.31.



menunjukkan bahwa peran guru menjadi sangat penting agar siswa menjadi antusias dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>36</sup>

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran sangat dibutuhkan terlebih lagi pada pembelajaran daring, karena dalam penelitian tersebut ditemukan fakta bahwa guru PAI tersebut belum melaksanakan rencana yang tepat dan belum memiliki strategi tepat untuk mengajar siswa kelas IX di SMK Ardjuna 01 Malang, sehingga minat belajar siswa masih tergolong sedang.

Strategi pembelajaran daring seorang guru sebenarnya tidak jauh beda persiapannya saat melaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga sama-sama membutuhkan persiapan matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Rimbarizki pendukung dalam keberhasilan pembelajaran daring adalah sebagai berikut.<sup>37</sup>

1. Pendampingan guru, pembelajaran daring bisa menjadi model pembelajaran yang lebih rumit dari pada pembelajaran konvensional, dikarenakan lebih interaksi verbal sangat terbatas terlebih lagi informasi yang diterima hanya sebatas pesan teks tertulis. Oleh karena itu, pendampingan guru menjadi strategi wajib agar siswa yang mengalami

---

<sup>36</sup> Rio Romanda Hamidi, 2018, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung*, Lampung: UIN Raden Intang Lampung.

<sup>37</sup> Rimbun Rimbarizki dan Heryanto Susilo, *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar*, Unesa: Jurnal Mahasiswa, Vol. 6 No. 2, 2017. Dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19586> (diakses pada tanggal 5 April 2021).

kesulitan dalam belajar dapat segera dibantu dan dibimbing untuk memahami sebuah materi pembelajaran.

2. Bantuan sarana dan prasarana yang tepat, sarana prasarana pembelajaran daring tidak seoptimal pembelajaran tatap muka yang semuanya sudah dipersiapkan dan disediakan oleh pihak lembaga, baik itu berupa buku sebagai sumber belajar sampai alat-alat belajar di kelas juga sudah tersedia. Maka dari itu guru dalam hal ini akan membantu siswa untuk mendapatkan sarana yang tepat saat akan melaksanakan pembelajaran daring yang itu bisa memilihkan lingkungan kondusif seperti ruang belajar di rumah teman atau gardu jika memang itu dirasa yang paling layak. Sedangkan untuk jaringan internet guru bisa memberikan bantuan memilih kuota internet murah, bisa secara mandiri maupun bentuk kerjasama dari pemerintah yang sudah memberikan bantuan ke banyak lembaga pendidikan.
3. Panduan operasional aplikasi belajar, setiap pembelajaran daring pasti menggunakan media aplikasi yang mana operasionalnya sangat berbeda-beda, baik itu Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, ataupun Google Form semua aplikasi tersebut berbeda-beda cara penggunaannya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kesulitan saat menggunakan aplikasi tersebut bisa dibekali petunjuk penggunaan sehingga dapat membuka dan mengakses aplikasi tersebut dengan mudah. Materi pembelajaran pun biasanya terdapat pada aplikasi tersebut yang bisa bentuk pelajaran atau soal.

Selain itu pula, yang menjadi dorongan utama kepada siswa agar siswa mampu tetap mengikuti pembelajaran daring adalah beberapa motivasi atau hukuman sebagai langkah strategi. Sebagaimana penuturan Hamalik bahwa untuk mendorong minat belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:<sup>38</sup>

1. Nilai. Nilai yang berupa angka adalah tolak ukur dalam dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, nilai tersebut biasanya dibatasi dengan KKM (Kompetensi Kelulusan Minimal), jadi siswa selalu mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang diperolehnya. Nilai juga sekaligus motivasi kepada siswa yang pandai maupun yang masih malas.
2. Pujian. Pujian ini berfungsi untuk membangkitkan semangat siswa sehingga mampu untuk merangsang agar siswa tersebut bisa belajar lebih giat, terlebih lagi saat melaksanakan pembelajaran daring.
3. Hadiah. Dalam pembelajaran daring ini bisa diwujudkan pemberian pulsa atau kuota internet, sehingga siswa yang berprestasi diharapkan semangatnya tidak menurun.
4. Motivasi. Merupakan sebuah dorongan kepada siswa yang kurang mampu atau malas agar mampu mengejar ketertinggalan saat melaksanakan pembelajaran daring.
5. Hukuman. Berlawanan dengan hadiah atau pujian, hukuman ini bisa berupa menulis atau menyalin materi pelajaran bila siswa mulai malas

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 166-168.

saat belajar daring. Hukuman ini bisa diberikan saat besok belajar tatap muka.

Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring ini juga dapat dilakukan melalui pendekatan sinkronus dan asinkronus. Sinkronus berarti pembelajaran dilaksanakan antara guru dan siswa dengan interaksi secara langsung dan bersamaan, adapun media yang bisa digunakan bisa berupa *video conference* atau *chating*. Sedangkan Asinkronus yaitu komunikasi antara guru dan siswa dapat dilakukan tidak harus secara bersamaan atau waktu pembelajaran dilakukan menyesuaikan kondisi guru dan siswa itu sendiri, adapun medianya bisa berupa forum diskusi, belajar mandiri, penugasan. Kedua pendekatan tersebut sebaiknya digunakan sebagai tindakan pencegahan jika terjadi gangguan akses internet. Kelebihan dan kekurangan sinkronus dan asinkronus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kelebihan sinkronus
  - b. Interaksi antara guru dan siswa dilakukan secara langsung yang dapat meningkatkan kedekatan antara guru dan siswa, juga dapat menghindari rasa terisoasi.
  - c. Komunikasi yang dilakukan secara langsung juga menghindari kesalahpahaman dalam penyampaian materi.
2. Kekurangan sinkronus
  - a. Membutuhkan waktu yang sama dan juga memerlukan komitmen agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai jadwal yang ditentukan.

- b. Jaringan internet yang tidak stabil akan menghambat interaksi antara guru dan siswa.
- 3. Kelebihan asinkronus
  - a. Fleksibilitas waktu yang dapat disesuaikan oleh kondisi guru dan siswa sehingga tidak memberatkan kedua belah pihak.
  - b. Waktu yang fleksibel dapat dimanfaatkan siswa untuk mendalami inti dari pembelajaran yang sudah disampaikan, kemudian cara penyampaiannya juga dapat dilatih atau disesuaikan dengan kapasitas permintaan guru.
- 4. Kekurangan asinkronus
  - a. Waktu yang terkesan fleksibel dapat mempengaruhi kedekatan antara guru dan siswa. Kemudian dapat juga terjadi kendala kemalasan yang meningkat seiring kelonggaran yang diberikan.
  - b. Dimungkinkan terjadi perbedaan pemahaman materi jika interaksi tidak berlangsung secara bersamaan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini didasarkan maksud untuk mengungkap strategi guru PAI dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Karena penelitian terdahulu masih belum banyak mengungkap tentang strategi pembelajaran yang sistematis dengan sinergitas antara kepala sekolah, wakasek, guru, siswa, wali murid atau pihak di luar lembaga itu sendiri.

Hasil dari penelitian ini fokus pada uraian deskripsi maka diperlukan suatu pendekatan penelitian tersendiri yang arah tujuannya yaitu pada pemahaman terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana biasa digunakan oleh fenomenologis dengan mengungkap makna-makna dari tingkah laku manusia. Kaum fenomenologis menggunakan pengamatan serta pengamatan peran (*participat observation*) untuk memahami tingkah laku manusia, baik itu menggunakan wawancara terbuka (*open-ended observation*) dan dokumen pribadi.<sup>39</sup>

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif yang meliputi latar alami, manusia sebagai instrument, menurut Lexy J. Moleong tujuan pendekatan ini adalah untuk mengolah data tersebut untuk dijadikan penelitian deskriptif

---

<sup>39</sup> Robert Bogdan dan Steven J. Taylor. “*Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*”, dalam *Kualitatif, ed. A. Khozin Afandi*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993). Hal. 45.

yang mana saat pelaporan tersebut menitik beratkan pada proses penelitian dari pada hasil, berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang hasilnya berdasarkan perhitungan dari kriteria khusus yang diberikan pertanyaan oleh peneliti kepada variable atau obyek penelitian.<sup>40</sup>

Alasan dipilihnya adalah karena memenuhi persyaratan yang diperlukan sesuai dengan kasus pokok permasalahan, yaitu (1) adalah sebuah lembaga pendidikan yang telah melaksanakan pembelajaran daring selama lebih dari 6 bulan sejak diberlakukannya pembelajaran daring, (2) lembaga ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dengan jumlah yang mencapai 222 siswa pada tahun ajaran 2020/2021, (3) lembaga ini memiliki guru PAI yang tersertifikasi dalam penyelenggaraan pendidikan, (4) lembaga ini juga menunjang pendidikan daring dengan menjalin kerjasama yang baik dengan penyedia jaringan internet.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring. Untuk itu, peneliti telah mempelajari dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada guru yang menjadi subyek penelitian. Di samping itu peneliti juga bertindak sebagai subyek penelitian dikarenakan peneliti juga merupakan tenaga pendidik dalam lembaga ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti tidak jarang sering melakukan rapat

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 44.

bersama demi memutuskan strategi terbaik pada pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu pula, dalam melaksanakan pembelajaran daring peneliti beberapa kali berkomunikasi dengan dewan guru lain untuk berbagi pengalaman tentang kendala, hambatan ataupun solusi yang dapat dibagi saat rapat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada pada SMP Wahid Hasyim Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada pengamatan pra penelitian pada lembaga ini selama beberapa bulan, kemudian setelah menemukan keunikan pada lembaga yang dengan berupa: (a) Terdapat keseriusan pihak guru dan kepala sekolah dalam merumuskan strategi pembelajaran daring, terutama untuk meningkat minat belajar siswa; (b) Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada minat belajar siswa pada pembelajaran daring di bidang mata pelajaran PAI yang sebelumnya minat siswa cukup rendah pada pembelajaran daring; (c) SMP Wahid Hasyim memiliki guru PAI dengan kredibilitas yang meyakinkan, karena semua guru tersebut telah tersertifikasi sejak tahun 2008.

### **D. Sumber Data**

Sumber data primer dalam penelitian adalah 5 guru PAI yang terdiri dari 5 mata pelajaran seperti: Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an, Fiqih, SKI dan Aswaja. Data yang akan diperoleh dari narasumber tersebut berupa wawancara yang



mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring. Sedangkan untuk data sekunder yaitu berasal dari wawancara ke pihak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah terkait inti permasalahan yang terjadi pada minat belajar siswa, kemudian beliau akan diminta menjelaskan secara umum tentang rencana pihak sekolah sebagai langkah meningkatkan minat belajar siswa secara umum di satu lembaga. Selain itu pula terdapat data primer lain berupa siswa yang akan diwawancarai saat melaksanakan pembelajaran daring, siswa tersebut akan menceritakan pengalaman saat melaksanakan pembelajaran daring dan juga hal yang menarik saat dilaksanakan pembelajaran daring.

Terdapat pula data sekunder non verbal yang berupa hasil pembelajaran seperti, absensi atau foto hasil pembelajaran guna membuktikan peningkatan minat belajar siswa. Sedangkan untuk mendukung data sekunder tersebut akan dihadirkan deskripsi dari kondisi sekolah yang berupa dokumen hasil rapat atau berita acara tentang rapat strategi pembelajaran daring, begitu pula akan didukung kepustakaan lain jika masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di antara lain:

1. Metode Observasi

Penulis telah mengadakan pengamatan langsung pra penelitian di lembaga ini saat awal dilaksanakan pembelajaran daring pada akhir bulan Maret 2020 guna mengetahui hasil pembelajaran daring tahap awal, kemudian pembelajaran daring dilanjutkan pada tahun pelajaran baru 2020/2021 peneliti melakukan pengamatan langsung ke 5 guru PAI saat dilaksanakan rapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring. Observasi lain yaitu pada data pendukung untuk mendapat hasil yang akurat saat dilakukan pengecekan keabsahan temuan.

## 2. Metode Interview

Wawancara atau *interview* ini dilakukan ke 5 guru mata pelajaran PAI, yang di antaranya adalah guru SKI, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Al-Qur'an, dan Aswaja. Adapun topik wawancara dapat dideskripsikan ke bentuk tabel berikut:

**Tabel 3.1 Wawancara Narasumber**

No	Informan/ Jabatan	Tema Wawancara
1	M. Haris Amin, S.Si./ Kepala SMP Wahid Hasyim	a. Kondisi riil saat pelaksanaan daring tahun ajaran 2019/2020. b. Strategi lembaga dalam merumuskan kendala dan solusi pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021.
2	Siti Nur Inayati, S.Ag. / Wakasek dan Guru Mapel Aqidah Fiqih	a. Hambatan saat melaksanakan pembelajaran daring. b. Strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa saat pembelajaran daring pada tiap mata pelajaran. c. Hasil penerapan strategi pembelajaran daring.
3	Tutik Mukarromah, S.Ag. / Guru mapel Al-Qur'an Hadits	a. Hambatan saat melaksanakan pembelajaran daring. b. Strategi untuk meningkatkan minat

No	Informan/ Jabatan	Tema Wawancara
		<p>belajar siswa saat pembelajaran daring pada tiap mata pelajaran.</p> <p>c. Hasil penerapan strategi pembelajaran daring.</p>
4	Abdullah Rif'an, S.Pd.I. / Guru Mapel Aqidah	<p>a. Hambatan saat melaksanakan pembelajaran daring.</p> <p>b. Strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa saat pembelajaran daring pada tiap mata pelajaran.</p> <p>d. Hasil penerapan strategi pembelajaran daring.</p>
5	Suwarno, S.Ag.	<p>a. Hambatan saat melaksanakan pembelajaran daring.</p> <p>b. Strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa saat pembelajaran daring pada tiap mata pelajaran.</p> <p>c. Hasil penerapan strategi pembelajaran daring.</p>
6	Moh. Yasin, S.Pd.I.	<p>a. Hambatan saat melaksanakan pembelajaran daring.</p> <p>b. Strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa saat pembelajaran daring pada tiap mata pelajaran.</p> <p>c. Hasil penerapan strategi pembelajaran daring.</p>
7	Mas'ud, S.Pd.	<p>a. Rencana dan strategi pengelolaan jadwal pelajaran daring.</p> <p>b. Hasil penerapan strategi pembelajaran daring.</p>
8	Wali kelas	<p>a. Strategi untuk mendorong siswa tetap aktif dalam pembelajaran daring.</p> <p>b. Hambatan saat melaksanakan pembelajaran daring.</p> <p>c. Hasil penerapan strategi pembelajaran daring.</p>
8	Siswa	<p>a. Ketertarikan saat melaksanakan pembelajaran daring.</p> <p>b. Kendala pembelajaran daring.</p>

No	Informan/ Jabatan	Tema Wawancara
9	Orang tua siswa / wali murid	a. Partisipasi dalam mendorong siswa untuk tetap belajar daring. b. Kendala pembelajaran daring.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini akan dihadirkan berupa foto surat pemberitahuan pembelajaran daring, berita acara rapat, jadwal pembelajaran daring, hasil evaluasi pembelajaran daring dan dokumen lain yang relevan dari pihak lembaga pendidikan.

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berupaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru dalam mengisi ilmu pengetahuan baru dunia pendidikan dan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna.<sup>41</sup> Setelah data terkumpul tersebut, penulis akan menyusun data-data tersebut secara sistematis mulai dari transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dan data-data lain seperti dokumentasi untuk kemudian diteruskan ke proses reduksi data agar penulis lebih mudah dijadikan deskripsi induktif sebagaimana kerangka berfikir di atas. Dari deskripsi tersebut susunan penulisan akan diuraikan dengan sistematis terstruktur dimulai dengan perencanaan sampai evaluasi pelaksanaan daring,

---

<sup>41</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1994), hal 104.

semua akan dikaji secara intens dan mendalam agar nantinya pembaca tesis ini lebih mudah memahami tujuan penulisannya.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk menguji keabsahan data peneliti, maka peneliti melakukan beberapa kegiatan *triangulasi* dan *member checking*:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah membanding data penelitian untuk digunakan menentukan hasil deskripsi penelitian, berikut ini klasifikasi triangulasi:

#### **a. Triangulasi Sumber Data**

Melalui metode ini peneliti akan mencari data-data yang terkait pembelajaran daring, baik itu dari data primer maupun sekunder. Data-data tersebut kemudian dikaji secara mendalam untuk dapat dijadikan sebuah laporan yang saling terkait antar satu informan dengan informan lain.

#### **b. Triangulasi Metode**

Melalui metode ini peneliti akan menggunakan beberapa metode relevan untuk mendapatkan data secara akurat dan saling terkait guna saling mendukung teori yang dikemukakan pada penelitian ini

c. Triangulasi Pengumpulan Data

Melalui metode ini peneliti mengumpulkan data melalui investigasi dari beberapa sumber pada waktu sebelum dan saat penelitian dilaksanakan.

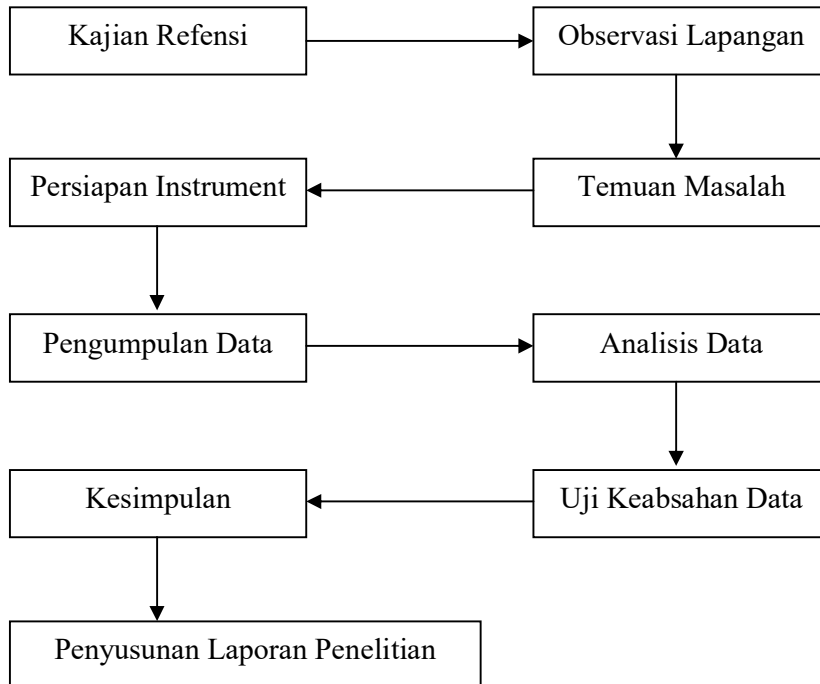
2. *Member Checking*

Menurut Sutopo *member checking* adalah proses pengecekan atau validasi terhadap keabsahan data dengan mengkonfirmasi data hasil penelitian kepada sumber data atau informan.<sup>42</sup> Metode ini dilakukan untuk mendapat persetujuan dan persamaan pemahaman antara peneliti dan informan yaitu guru PAI SMP Wahid Hasyim Sumberwudi.

---

<sup>42</sup> Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), hal. 92.

## H. Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Prosedur penelitian dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menggunakan kajian literature. Identifikasi masalah dilakukan untuk menemukan masalah penelitian. Masalah penelitian yaitu kesenjangan atau gaps antara harapan dan kenyataan. Hasil dari identifikasi masalah dilakukan observasi lapangan.

## 2. Obervasi Lapangan

Observasi lapangan dimaksudkan untuk memperoleh fakta empiris yang mana sebagai studi pendahuluan dalam penelitian untuk mendapatkan korelasi dan relevansi antara kajian literature dengan pengalaman riil.

## 3. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk pengumpulan data di lapangan. Instrument penelitian dapat berupa angket, lembar wawancara, lembar pengamatan, dan lembar dokumen identifikasi.

## 4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini diperoleh dari instrument yang telah disebar atau dilaksanakan peneliti sebagai langkah nyata dalam penelitian. Pengumpulan data pada awalnya bersifat abstrak dan diwujudkan menjadi riil berupa dokumen-dokumen data penelitian.

## 5. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut: pengelompokan data, reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode triangulasi dan *member checking*.



## 7. Penyusunan Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan penelitian dibuat berdasar rumusan masalah penelitian awal dan juga sebagai jawaban atas rumusan masalah tersebut. Kemudian penyusunan deskripsi induksi sebagai langkah akhir yang terdapat pada bab penutup.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di SMP Wahid Hasyim Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, lembaga ini sudah berdiri sejak tahun 1984 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. SMP Wahid Hasyim berada di sudut barat daya Desa Sumberwudi dan berbatasan dengan Desa Karangwungu. Selain itu, dalam satu kawasan Kecamatan Karanggeneng SMP Wahid Hasyim adalah salah satu dari 5 lembaga yang setara jenjang pendidikannya. Meskipun begitu lembaga ini adalah lembaga yang cukup terkemuka karena berada di sebelah jalan raya dan memiliki pondok pesantren sebagai pertimbangan untuk menyekolahkan anak di SMP ini.

SMP Wahid Hasyim pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki 8 rombel dengan rincian 2 rombel pada kelas 7, 3 rombel pada kelas 8 dan 3 rombel pada kelas 9. Akan tetapi jumlah rombel tersebut naik menjadi 9 rombel pada tahun ajaran baru 2020/2021 dengan rincian 4 rombel pada kelas 7, 2 rombel pada kelas 8 dan 3 rombel pada kelas 9. Untuk tahun ajaran 2019/2020 lembaga ini sempat merasakan pembelajaran daring yang dimulai pada akhir Maret 2019 sampai ujian semester 2020,

kemudian diteruskan pada tahun ajaran baru 2020/2021 sampai akhir semester ganjil.

## 2. Visi Misi Sekolah

### a. Visi

Beriman, berilmu dan berprestasi

### b. Misi

- 1) Menanamkan penghayatan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan peserta didik.
- 2) Mengembangkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sosial di sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 4) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali dinamika perkembangan IPTEK.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.

## 3. Jumlah Tenaga Guru Dan Administrasi

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tahun ajaran 2020/2021 lembaga ini memiliki 34 guru dan 4 tenaga administrasi. Jumlah keseluruhan tersebut dapat dijelaskan lebih rinci dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Guru Dan Administrasi**

Jabatan	Status			Jumlah
	Reguler	Sertifikasi	PNS	
GTY	26	6	2	34
GTT	-	-	-	-
Administrasi	4			4

Dari keterangan pada tabel tersebut, lembaga ini sudah memiliki kompetensi guru yang cukup meyakinkan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di dalam kelas dikarenakan sudah terdapat 6 guru yang tersertifikasi tenaga kependidikan. Didukung pula 2 tenaga PNS yang memang domisili tugasnya yakni berada di SMP Wahid Hasyim, meskipun begitu terdapat pula 4 tenaga PNS lain yang menjadi tenaga pendidik tetapi domisili tugasnya berada di lembaga lain, begitu pula 2 guru sertifikasi lain yang berasal dari lembaga luar SMP yang ikut serta mengajar dalam lembaga ini.

#### 4. Jumlah Peserta Didik

Peneliti dalam penelitian ini mengamati 2 tahun ajaran yang berbeda karena pelaksanaan daring masuk pada 2 tahun ajaran yakni tahun ajaran 2019/2020 dan 2020/2021. Adapun tahun ajaran 2019/2020 SMP Wahid Hasyim memiliki jumlah siswa sebanyak 197 siswa yang terbagi menjadi 8 rombongan belajar (rombel). Adapun rincian jumlah siswanya sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Rombel Siswa Tahun Ajaran 2019/2020**

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	JUMLAH TOTAL
7-A	Putra	24	197 Siswa
7-B	Putri	26	

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	JUMLAH TOTAL
8-A	Putra	18	
8-B	Putra	19	
8-C	Putri	30	
9-A	Putra	25	
9-B	Putri	20	
9-C	Putri	35	

Dokumentasi SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan

Sedangkan tahun ajaran 2020/2021 lembaga ini memiliki perolehan peserta didik yang lebih banyak yang berjumlah 222 siswa. Oleh karena itu, rombel kelas 7 dibagi menjadi 4 kelas, adapun rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Rombel Siswa Tahun Ajaran 2020/2021**

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	JUMLAH TOTAL
7-A	Putra Putri	19	222 Siswa
7-B	Putra	31	
7-C	Putra Putri	30	
7-D	Putri	26	
8-A	Putra	24	
8-B	Putri	26	
9-A	Putra	18	
9-B	Putra	19	
9-C	Putri	30	

Dokumentasi SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan

## 5. Sarana Dan Prasarana

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lua m <sup>2</sup>
1	Ruang teori / kelas	7	252
2	Laboratorium IPA	1	70
3	Laboratorium Komputer	1	14
4	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	56
5	Koperasi/took	1	6

6	Ruang BK	1	9
7	Ruang Kepala Sekolah	1	9
8	Ruang Guru	1	14
9	Ruang TU	1	14
10	Ruang OSIS	1	9
11	Kamar mandi guru laki-laki	1	8
12	Kamar mandi guru perempuan	1	8
13	Kamar mandi siswa laki-laki	1	8
14	Kamar mandi siswa perempuan	1	8
15	Lapangan	2	90

Dokumentasi SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan

Dari paparan sarana dan prasarana di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga ini sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan juga didukung dengan fasilitas internet yang memadai untuk dilaksanakan pembelajaran daring.

## **B. Paparan Data**

### **1. Konsep Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan**

Guru PAI selaku salah satu pelaksana kebijakan sekolah dalam pembelajaran daring tentunya tertuntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien kepada siswa. Maka dalam hal ini salah satu penuturan Bu Siti Nur Inayati, S.Ag. selaku guru mapel Aqidah dan Fiqih menjelaskan beberapa upaya untuk dapat merangsang minat belajar siswa,

Dalam pembelajaran daring siswa lebih cenderung menyukai guru yang komunikatif kepada siswa, sehingga siswa berinteraksi

kepada untuk entah itu untuk menanyakan materi pelajaran ataupun hal-hal sepele sekalipun. Meskipun begitu siswa harus tetap menjaga sikap dalam berkomunikasi yang mana saat ini masih terdapat siswa belum mengerti batasan-batasan dalam berkomunikasi. Hal yang paling sering dirasakan oleh siswa saat melaksanakan pembelajaran daring adalah sulitnya akses bila jatah kuota internet dirasa semakin menipis atau habis, oleh karena itu guru PAI wajib mengetahui permasalahan yang akan dihadapi untuk mencari solusi yang tepat bagi siswa.<sup>43</sup>

Wawancara tersebut Bu Siti Nur Inayati selaku salah satu guru mapel PAI menjelaskan pentingnya komunikasi yang baik kepada siswa agar siswa bisa lebih difahami kemauan atau kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring. Selain itu, penekanan pada tata krama berbahasa juga ditekankan agar tidak terjadi salah komunikasi antar guru dan siswa. Berkaitan dengan strategi Bu Inayah pada awal pembelajaran daring, Bu Inayah juga dikenal sebagai sosok guru yang tegas dan berwibawa dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dalam pengamatan peneliti ketika beliau melaksanakan pembelajaran online maka anak-anak juga banyak tertarik atau terdorong untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, melihat kepribadian seorang guru jelas dapat mempengaruhi

Untuk dapat meningkatkan kinerja guru PAI, semua guru PAI juga menjalin komunikasi dengan wali kelas untuk menginformasikan tentang kehadiran siswa dan hasil belajarnya. Berikut penuturan Bapak Khotib selaku wali kelas 8-B:

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Siti Nur Inayati, S.Ag., Guru PAI Mapel Aqidah dan Fiqih SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, tanggal 26 Mei 2021.

Kami selaku wali kelas memang selalu menjalin hubungan yang baik kepada guru mata pelajaran, karena saat pembelajaran daring wali kelaslah yang menjadi perantara utama bagi siswa untuk mengetahui informasi kebijakan sekolah baik itu berupa pelajaran yang akan dilaksanakan maupun informasi lain terkait kebijakan sekolah. Tidak jarang wali kelas juga menjadi pihak utama dalam mengetahui keadaan tiap siswa yang sering bolos sekolah atau tidak ikut hadir dalam pembelajaran daring. Oleh sebab itu, wali kelas memiliki peran penting yang tidak mungkin diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring meskipun laporan utama yang akan disampaikan mengenai pelaksanaan pembelajaran adalah dari pihak guru mata pelajaran. Dari pada itu, kami selaku pihak wali kelas juga menjadi guru mata pelajaran yang diampunya masing-masing, sehingga informasi yang masuk dapat diambil secara konkret.<sup>44</sup>

Seperti yang telah diujarkan oleh Bapak Khotib bahwa peran penting setelah mendapat kebijakan sekolah adalah komunikasi wali kelas kepada siswa tentang pelajaran daring. Di samping itu, wali kelas juga tetap menjalankan tugasnya sebagai guru ajar sehingga secara langsung wali kelas akan mengetahui proses belajar mengajarnya sendiri dan menjadi cermin ke guru mata pelajaran lainnya. Hal inilah yang cukup menjadi bukti bahwa pembelajaran daring tidak serta merta dilakukan oleh seorang guru, melainkan membutuhkan dukungan dan pengawasan dari wali kelas untuk mengetahui latar belakang masalah yang dihadapi oleh anak. Sehingga guru PAI tentunya dapat merumuskan dan merencanakan strategi pembelajaran daring.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring yang dapat diminati siswa, terlebih dahulu guru PAI juga mengadakan tanya jawab ke beberapa siswa baik secara langsung maupun dengan media

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Khotib, S.Sos, Wali Kelas 8-A SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, tanggal 26 Mei 2021.



elektronik. Tanya jawab ini bertujuan untuk mengetahui kondisi riil para siswa agar nantinya saat pelaksanaan daring tidak memberatkan, seperti yang disampaikan oleh Bu Tutik Mukarromah, S.Ag. selaku guru Qur'an Hadits sebagai berikut:

Kami para guru PAI biasanya selalu menanyakan secara langsung atau lewat WA tentang apa saja yang menjadi kendala bagi para siswa. Menurut pengalaman saat melaksanakan daring pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 para siswa biasanya memiliki kendala jam pelajaran dan media pembelajaran, tetapi yang menjadi kendala utama adalah komunikasi yang intens kepada siswa dan wali murid itu sendiri. Oleh karena itu, salah satu yang menjadi strategi bagi kami guru PAI khususnya adalah menjalin hubungan yang baik dulu kepada para siswa kemudian langkah selanjutnya yaitu mencari informasi pada hal-hal yang terkait kebiasaan siswa. Dari informasi itulah yang menjadi acuan bagi saya atau kami guru PAI untuk mengambil langkah proses pembelajaran.<sup>45</sup>

Hasil wawancara tersebut menjadi penguat atas pernyataan sebelumnya dari wawancara peneliti kepada Bapak Khotib, untuk memperkaya informasi pribadi siswa-siswi SMP Wahid Hasyim guru PAI juga dapat menggali informasi tersebut melalui komunikasi privasi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa, dengan begitu perumusan masalah dan strategi diharapkan dapat terbentuk dengan baik.

Melalui pengamatan peneliti pula pada tiap bulan biasanya digelar rapat dewan guru untuk membahas tentang perkembangan siswa, kutipan notulen dapat dijelaskan sebagai berikut,

Rapat pembahasan perkembangan siswa yang disampaikan oleh tiap wali kelas dan guru mapel. Rencana kegiatan sekolah seperti: PPDB, classmeeting, ujian dan lain-lain.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Tutik Mukarromah, S.Ag., Guru PAI Mapel Qur'an Hadits SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, tanggal 28 Mei 2021.

<sup>46</sup> Dokumentasi notulen pada berita acara rapat dewan guru tiap bulan.

Maka dari informasi tersebut, secara khusus guru PAI dapat mengetahui informasi kepribadian dan faktor pendukung dan penghambat pada model pembelajaran yang akan diterapkan.

Dalam kesempatan lain Bu Siti Nur Inayati juga menambahkan,

Minat siswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karena saat siswa merasa bosan di rumah biasanya mereka akan mencari tempat nongkrong untuk sekedar bermain *game* atau menonton video. Maka dari itu, pendekatan lain juga harus dilakukan agar siswa yang sudah terbiasa merasa libur dapat kembali aktif dalam pembelajaran daring. Meskipun kebiasaan siswa ini cenderung telah lama berlangsung sejak sebelum dan saat pandemi Covid.<sup>47</sup>

Pengamatan peneliti juga menemukan fenomena tersebut, sehingga perencanaan yang matang perlu ditelaah agar dapat menemukan titik temu antara tujuan dan hasil perencanaan yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Setelah melakukan koordinasi dan identifikasi masalah, selanjutnya guru PAI merencanakan proses pembelajaran daring siswa. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai harapan siswa dan menyenangkan maka guru terlebih dulu menginformasikan rencana pembelajaran melalui pesan elektronik. Beberapa siswa setuju dengan model jadwal pelajaran guru PAI, akan tetapi beberapa menyesuaikan keadaan guru dan siswanya sebagaimana penuturan Bapak Suwarno selaku guru SKI sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Siti Nur Inayati, S.Ag., Guru PAI Mapel Aqidah dan Fiqih SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, tanggal 28 Mei 2021.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Suwarno, S.Ag., Guru PAI Mapel SKI SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, tanggal 27 Mei 2021.

Tahun kemarin banyak siswa yang sulit melaksanakan pembelajaran secara langsung, faktornya bisa bermacam-macam seperti waktu pelajaran yang sudah habis tapi sudah dimasuki oleh mata pelajaran lain. Hal tersebut dikarenakan ada grup Whatsapp yang dimasuki oleh banyak guru dan guru-guru tersebut masuk sesuai jadwal, tapi untuk tahun ini saya berencana memberikan pelajaran secara fleksibel. Dengan begitu harapan untuk pelajaran SKI tidak memberatkan siswa lagi seperti dulu, karena dulu juga tuntutan agar dapat memiliki nilai untuk kenaikan kelas. Tantangan lain yang muncul adalah sulitnya koordinasi dengan siswa, kadang ada siswa yang baru tahu bahwa ada tugas yang belum dikerjakan atau ada kelas dan lain sebagainya.

Penjelasan dari Pak Suwarno sebenarnya memang menjadi cermin dalam proses pembelajaran daring sehari-hari saat itu, karena guru kebanyakan merasa kesulitan dalam mengkoordinasi kehadiran siswa. Oleh karena itu, pada tahun ajaran baru ini beliau menginginkan pembelajaran yang bersifat fleksibel, sehingga tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat terselesaikan secara maksimal dan dapat menjadi nilai untuk kenaikan kelas nanti. Hal ini dibuktikan dengan pembuatan RPP yang mengalokasikan waktu pembelajaran dengan bentuk kondisional atau fleksibel dalam pengumpulan tugas pembelajaran.<sup>49</sup>

Menurut pengamatan peneliti juga, saat pak Suwarno yang menjadi guru SKI ini beliau sering memanfaatkan wali kelas agar menyampaikan informasi materi dan tugas. Karena dulu awal pembelajaran daring, beliau terkesan keberatan saat masuk dalam grup kelas sekaligus melaksanakan pembelajaran daring. Sehingga pada tahun ajaran baru 2020/2021 beliau cenderung untuk menyampaikan materi dan tugas

---

<sup>49</sup> Dokumentasi RPP mata pelajaran SKI.

melalui bantuan wali kelas tanpa harus hadir dalam grup kelas. Hal ini berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti pada tiap wali kelas di SMP Wahid Hasyim selama pembelajaran daring.<sup>50</sup>

Peneliti juga mewawancarai Pak Yasin selaku guru Aswaja, penjelasan beliau mengenai strategi pembelajaran daring sebenarnya cukup sederhana, yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran daring mapel Aswaja disederhanakan saja yakni dengan memberikan tugas merangkum materi-materi yang ada dan disetorkan melalui media sosial. Dari yang disetor tersebut langsung dijadikan nilai untuk kenaikan kelas.<sup>51</sup>

Dalam hal ini, Bapak Yasin juga ikut menggunakan alokasi waktu pembelajaran Aswaja dengan menerapkan jam kondisional. Maka dari itu, beberapa guru bersangkutan yang menerapkan jam kondisional baik itu PAI maupun yang lain saat merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dialokasikan waktu kondisional.<sup>52</sup> Dan sebagaimana Pak Yasin dalam merancang RPP *online* yang sudah dibuat, guru PAI lain seperti Aqidah, Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI juga telah membuat rancangan dalam RPP mereka masing-masing baik itu metode maupun alokasi waktu pembelajaran.

Strategi guru PAI SMP Wahid Hasyim dalam melaksanakan daring dimulai dari menjalin komunikasi yang baik kepada siswa dan wali kelas, kemudian dari hal tersebut beberapa guru merencanakan strategi

---

<sup>50</sup> Pengamatan peneliti selama dilaksanakan pembelajaran daring.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ach. Yasin, S.Pd.I., Guru PAI Mapel Aswaja SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, tanggal 27 Mei 2021.

<sup>52</sup> Dokumentasi RPP mata pelajaran Aswaja.

pembelajaran yang fleksibel agar tidak terlalu membebani siswa dalam belajar.

## **2. Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan**

Strategi guru PAI merupakan cara yang dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan sesuai tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMP Wahid Hasyim. Pelaksanaan pembelajaran daring juga selalu memperhatikan proses pembelajarannya setiap hari, dengan begitu dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan strategi tersebut dapat dilaksanakan.

Hasil pengamatan peneliti pada implementasi strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa mengungkapkan bahwa guru yang bersedia aktif dalam pembelajaran daring selalu mendapat arahan dan dukungan dari kepala sekolah baik secara moril atau materiil. Pelaksanaan daring ini guru PAI selalu diamati dan dinilai kinerjanya oleh kepala sekolah dikarenakan pelaksanaan daring sendiri wajib dihadiri di kantor saat jam pelajaran berlangsung, dengan begitu bentuk dukungan moril dan materiil dapat diterima secara langsung. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga menekankan kepada guru agar siswa yang tidak mau ikut dalam pelaksanaan daring akan dikenai sanksi yang berat saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan.

Menurut hasil pengamatan peneliti yang juga sekaligus menjadi informan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

Siswa lebih aktif dan berperan serta apabila diberikan tugas kemudian tugas tersebut ditunjukkan oleh guru ajar melalui media sosial seperti WA, dengan begitu pemantauan minat belajar siswa dapat diketahui tanpa memberatkan saat jam pelajaran langsung. Peneliti juga pernah mempraktekkan tugas dengan aqidah akhlak dengan membaca beberapa materi yang terdapat pada buku paket atau LKS kemudian diminta untuk membacanya kemudian merangkumnya. Dengan cara tersebut siswa dapat diketahui telah melaksanakan tugas dengan baik, terbukti dengan banyak siswa yang telah mengirim pesan secara langsung ke nomor pribadi peneliti.<sup>53</sup>

Cara yang dilakukan oleh peneliti ternyata mampu menggugah minat belajar siswa dikarenakan publikasi oleh peneliti dapat memancing kepedulian siswa yang mana siswa lain merasa tidak mau tertinggal tugas yang sedang dikerjakan bersama. Meskipun cara ini dapat memakan kapasitas memori yang lebih besar, akan tetapi jika dirasa tugas sudah tercapai semua pengumpulan tugas maka peneliti dapat menghapusnya.

Implementasi strategi pembelajaran daring mata pelajaran Qur'an Hadits oleh Bu Tutik Mukarromah juga membuahkan hasil yang cukup baik saat menerapkan metode pembelajaran langsung melalui forum diskusi Whatsapp. Beliau menjelaskan sebagai berikut:<sup>54</sup>

Saat pembelajaran dimulai, siswa ternyata lebih memilih menggunakan Whatsapp sambil menggunakan slide show power poin. Ketika materi diberikan terdapat beberapa keterangan singkat yang merujuk pada materi yang terdapat di buku paket. Kemudian

---

<sup>53</sup> Pengamatan peneliti sebagai guru Aqidah kelas 7 SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan pada bulan September 2020.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Tutik Mukarromah, S.Ag., Guru PAI Mapel Qur'an Hadits SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, tanggal 27 Mei 2021.

dari buku paket tersebut, siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dari arahan yang terdapat pada slide show. Siswa yang mengikuti pembelajaran daring mapel Qur'an Hadits juga hampir hadir semua setiap jadwal pelajaran, yang tidak hadir kadang memang mungkin sedang berhalangan.

Metode yang dipakai Bu Tutik sebenarnya terbilang baru, karena jarang ada guru yang bersedia membuat slideshow kemudian dibagi atau di-*share* dalam grup Whatsapp. Beliau juga membuat grup mapel Qur'an Hadits yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi, adapun guru PAI di sini yang memiliki grup mapel pribadi dalam Whatsapp berdasarkan pengamatan peneliti hanya terdapat 3, yaitu mapel Aqidah, Qur'an Hadits dan Fiqih.<sup>55</sup>

Pengamatan lain peneliti saat mewawancarai semua guru PAI pada pemberian tugas kepada siswa menyatakan bahwa

Seluruh guru PAI selalu mengoreksi hasil pekerjaan siswa karena pekerjaan tersebut dikhawatirkan terjadi plagiasi atau contek-mencontek, tetapi hal tersebut hanya berlaku pada soal yang bersifat jawaban dengan pendapat pribadi siswa. Adapun yang soal bersifat jawabannya eksplisit, maka kesamaan masih dapat dimaklumi.<sup>56</sup>

Dengan demikian keseriusan guru PAI saat melaksanakan dan mengawasi belajar siswa, dapat dikatakan serius karena hasil pernyataan, pengamatan dan wawancara peneliti juga menemukan kesamaan saat menjawab pertanyaan tersebut.

Dukungan penuh juga diberikan oleh Bapak Yani selaku wali kelas 8-B, hasil pengamatan peneliti selama pembelajaran daring

---

<sup>55</sup> Pengamatan peneliti pada grup Whastapp guru PAI selama pembelajaran daring.

<sup>56</sup> Wawancara dengan guru PAI mengenai pengawasan tugas belajar daring siswa.

mengungkapkan bahwa beliau ini merupakan wali kelas yang paling aktif saat pelajaran daring dilaksanakan. Usaha beliau untuk mengingatkan jam pelajaran kepada guru dan siswa selalu disampaikan melalui grup Whatsapp dan tidak jarang beliau memasukkan guru yang bersangkutan ke dalam grup kelas. Sehingga pengamatan wali kelasnya sendiri dapat diketahui secara langsung tanpa perantara orang lain. Dan dikarenakan keaktifan wali kelas ini, maka kelas 8-B menjadi kelas paling banyak kehadirannya saat dilaksanakan pembelajaran daring di seluruh mata pelajaran.<sup>57</sup>

Usaha guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak sampai di situ, dalam pelajaran praktik materi Fiqih atau Qur'an Hadits yang dalam hal ini dipegang oleh Bu Tutik dan Bu Inayah juga mencoba mempraktekkannya secara langsung dengan direkam menggunakan *smartphone* kemudian hasil rekaman dibagikan ke grup Whatsapp agar dapat ditiru dan dikirimkan nomor pribadi. Berikut penuturan beliau:

Pelajaran fiqih terdapat pula materi praktik yang dalam hal ini seperti praktik sholat jenazah ataupun praktik wudhu. Oleh karena itu, saya mencoba untuk membagikan video pribadi agar siswa juga mau meniru apa yang saya praktikkan. Akan tetapi dalam materi praktik ini sebagian besar siswa belum menyerahkan tugasnya karena banyak yang malu untuk direkam.<sup>58</sup>

Pelajaran Qur'an juga terdapat praktik membaca al-Qur'an, meskipun yang tidak dibaca banyak tetapi agar siswa dapat memahami secara tepat bacaannya saya juga praktikkan cara membacanya dengan benar. Sayangnya, sedikit yang mau

---

<sup>57</sup> Pengamatan peneliti di grup Whatsapp kelas 8-B saat pelaksanaan daring pada bulan September 2020.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Siti Nur Inayati, S.Ag., Guru PAI Mapel Aqidah dan Fiqih SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, tanggal 28 Mei 2021.



menyerahkan hasil rekaman video atau suara. Kendalanya cuma satu yaitu masih ada rasa malu dalam diri siswa bila direkam.<sup>59</sup>

Upaya ini bukanlah hal baru dalam ilmu praktik saat tatap muka, akan tetapi usaha ini diwujudkan ke dalam bentuk digital yang saat pembelajaran daring dilaksanakan guru meminta siswa agar dipraktikkan dengan direkam dan dikirim melalui pesan video. Upaya ini juga dibuktikan ke dalam bentuk RPP yang pada metode pembelajaran dengan menggunakan metode rekaman video.<sup>60</sup>

Yang menarik dalam hal ini adalah ketika ada beberapa guru yang masih bisa berinovasi dalam meningkatkan minat belajar ketika siswa sudah mulai bosan dan merasa bahwa pelajaran daring yang dilaksanakan sudah bersifat monoton. Usaha ini sebenarnya mengikuti alur yang biasa dipraktikkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sehingga pelajaran model praktik perlu juga diupayakan.

Selain itu juga peneliti mencoba berinovasi dalam meningkatkan minat belajar yakni dengan membuat video presentasi pribadi tentang materi aqidah akhlaq yang kemudian diunggah ke situs Youtube agar dapat disaksikan secara *streaming*. Percobaan ini dilakukan peneliti mengingat banyak siswa sudah mengetahui banyak video pembelajaran dari para guru lain saat menjelaskan materi diikuti dengan penjabaran

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Tutik Mukarromah, S.Ag., Guru PAI Mapel Qur'an Hadis SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, tanggal 27 Mei 2021.

<sup>60</sup> Dokumentasi RPP mata pelajaran Qur'an Hadits.

dari *streaming* Youtube. Agar tidak membosankan, durasi presentasi yang direkam hanya berkisar 10-15 menit.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara ke beberapa narasumber tersebut ditemukan bahwa implementasi strategi guru PAI telah benar-benar dilaksanakan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Selain itu pula, terdapat pengamatan secara langsung saat pembelajaran daring oleh guru PAI yang sering dilaksanakan di kantor, dikarenakan guru yang ikut pembelajaran daring selalu diminta dan dianjurkan oleh kepala sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran dari kantor sebagai upaya supervisi pelaksanaan pembelajaran daring.<sup>62</sup>

### **3. Dampak Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan**

Setelah mengadakan observasi secara terus-menerus selama pembelajaran daring, peneliti juga mengamati dampak strategi pembelajaran daring kepada beberapa siswa dan wali murid. Melalui wawancara ke beberapa siswa dan wali murid menjelaskan bahwa ketika pembelajaran daring mapel PAI terdapat beberapa metode guru yang disukai maupun tidak, akan tetapi kebanyakan mereka yang termotivasi menyukai model baru dalam menyampaikan materi PAI sehingga banyak di antaranya yang tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran

---

<sup>61</sup> Dokumentasi video di Youtube mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

<sup>62</sup> Pengamatan implementasi pembelajaran daring di kantor SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan pada tanggal 25 Juli 2020 sampai 15 September 2020.

daring. Seperti yang diungkapkan oleh Nazalummubin menjelaskan pembelajaran daring mapel Fiqih sebagai berikut:

Pembelajaran daring memang bisa membosankan, tetapi bila diajarkan dengan cara yang berbeda akan ada kesan yang berbeda pula. Meskipun begitu harus tetap belajar tanpa mengenal lelah dan waktu. Sedangkan tugas dari guru biasanya dikerjakan sendiri dan tidak pernah meminta bantuan dari teman lain, mengingat batasan di tengah pandemi dan keyakinan pada jawaban soal sendiri.<sup>63</sup>

Penjelasan wali murid tentang pembelajaran daring juga sebenarnya bervariasi, mulai dari yang menyukai, membingungkan dan juga ada yang tidak peduli. Tetapi semua itu memang berbeda-beda disebabkan latar belakang yang berbeda-beda pula.<sup>64</sup> Saat wali murid dari Nazalummudin dimintai pendapat tentang metode pembelajaran daring guru PAI beliau mengatakan bahwa tidak begitu mengerti tentang daring, tetapi yang dilihatnya adalah bagaimana anaknya tetap terlihat belajar meskipun pembelajaran berlangsung di rumah.<sup>65</sup> Keterangan yang berbeda pula bisa disampaikan oleh wali murid lain dengan latar belakang yang berbeda. Maka dapat ditarik sedikit kesimpulan bahwa pembelajaran daring menurut wali murid sebenarnya adalah hal baru yang sebenarnya sulit untuk diikuti, meskipun begitu wali murid juga sering diberikan informasi tentang pembelajaran daring yang dari guru menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran materi

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Nazalummubin siswa kelas 9-A SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan pada tanggal 28 Mei 2021.

<sup>64</sup> Wawancara pihak sekolah ke beberapa wali murid SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan pada bulan September 2020.

<sup>65</sup> Wawancara dengan wali murid Nazalummubin kelas 9-A SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan pada tanggal 28 Mei 2021.

sekolah yang disampaikan melalui media elektronik kepada siswa dan agar selalu dipantau perkembangan dan aktivitas siswa saat itu.

Keterangan lain juga diberikan kepada peneliti oleh siswi kelas 7 yang bernama Nur Rohmatika saat mengikuti materi sholat jenazah, siswi ini memberikan tanggapan sebagai berikut:

Untuk praktik materi Fiqih yang pernah saya lakukan adalah dengan merekam video pembelajaran materi sholat jenazah, praktik dilaksanakan di rumah dengan direkam melalui HP dan setelah itu dikirim ke Bu Inayah.<sup>66</sup>

Dengan rekaman tersebut, siswa ini menjelaskan juga bahwa ada kemudahan di samping sulitnya memahami materi. Karena ketika materi praktik sulit dilaksanakan maka untuk lebih memahami bisa dicari di video lain dari situs atau media sosial yang ada. Keterangan ini juga berhasil peneliti ambil bukti video saat melaksanakan praktik materi sholat jenazah.<sup>67</sup> Selain itu pula menurut keterangan siswa lain saat diwawancarai dalam kelas juga pernah menyetorkan tugas video tersebut, akan tetapi yang memiliki keterbatasan kuota internet mereka biasanya hanya menulis tugas lain saja.

Temuan lain berhasil diungkapkan oleh peneliti saat melihat langsung ke metode video presentasi yang diunggah ke akun Youtube pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas 7 menunjukkan bahwa siswa yang mau melihat video ini ternyata hampir mencapai dari setengah jumlah total 108 siswa kelas 7. Saat dilakukan wawancara secara

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Nur Rohmatika siswi kelas 7-A SMP 9-A SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan pada tanggal 28 Mei 2021.

<sup>67</sup> Dokumentasi video praktik sholat jenazah oleh Nur Rohmatika kelas 7-A.

langsung saat pelajaran tatap muka, ternyata siswa mengatakan bahwa banyak siswa memiliki kuota terbatas, sehingga jika ingin melihat video di Youtube maka akan menguras banyak kuota. Akan tetapi sebagian di antaranya yang faham akan paket internet dan memiliki jatah kuota besar, mereka tetap menyaksikan dan mengikuti alur pembelajaran dari video interaktif Youtube.<sup>68</sup>

Adapun respon siswa pada pembelajaran mapel SKI ke beberapa siswa mereka merasa senang saat diberikan materi dan tugas dengan kelonggaran waktu untuk mengumpulkan, begitu pula dengan mata pelajaran Aswaja yang memiliki waktu kelonggaran dalam mengumpulkan tugas.<sup>69</sup> Temuan ini dikuatkan dengan hasil pengumpulan tugas siswa di guru mata pelajaran masing-masing baik dengan berupa foto dan atau *screenshot* (layar tangkap) dan lembar tugas siswa, namun memang masih terdapat beberapa siswa yang belum mengumpulkan tugas pembelajaran daring. Begitu pula dengan mata pelajaran Fiqih yang diampu oleh Bu Inayah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Terdapat pula tugas siswa yang dikumpulkan saat pembelajaran daring dan ada pula tugas menulis yang akan dikoreksi saat pembelajaran tatap muka. Hasilnya hampir semua siswa yang mengumpulkan tugas saat pelajaran tatap muka dilaksanakan. Tetapi yang membuat senang adalah jumlah siswa yang ikut serta dalam pembelajaran daring semester ini meningkat.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan siswa kelas 7 pada tanggal 17 sampai 30 Mei 2021.

<sup>69</sup> Wawancara dengan siswa kelas 7 8 dan 9 pada tanggal 17 sampai 30 Mei 2021.

Dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan wawancara di kelas kebanyakan siswa yang ikut hadir saat daring dan dalam rajin mengerjakan tugas adalah siswa yang memiliki kemampuan dalam membeli paket internet dan siswa lain yang ikut internet melalui jaringan wifi. Adapun siswa lain yang jarang ikut dalam pembelajaran daring, siswa tersebut saat peneliti wawancarai memang tidak memiliki akses internet dengan baik, faktornya bisa tidak punya uang atau tidak tahu paket internet murah.

### **C. Temuan Penelitian**

1. Konsep strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:
  - a. Guru PAI bersama kepala sekolah dan wali kelas menganalisis masalah yang dihadapi saat dilaksanakan pembelajaran daring pada tahun ajaran 2019/2020.
  - b. Guru PAI merumuskan rencana strategi pembelajaran daring agar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada tahun ajaran baru 2020/2021.
  - c. Guru PAI membuat RPP yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Implementasi strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Guru mapel Aqidah yang diampu oleh Bapak Abdullah Rif'an menerapkan metode pembelajaran publikasi, yaitu dengan menunjukkan hasil pekerjaan siswa ke forum Whatsapp agar teman siswanya yang lain tertarik untuk mengikuti langkah belajar. Di samping itu, beliau juga memberikan materi ajar lewat video interaktif di Youtube agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring.
- b. Guru mapel Qur'an Hadits yang diampu oleh Bu Tutik Mukarromah menerapkan metode presentasi slide show yang sekaligus dalam materi praktik beliau meminta siswa untuk merekam contoh praktik dari guru ajarnya.
- c. Guru mapel Fiqih yang diampu oleh Bu Siti Nur Inayati menerapkan metode yang hampir sama dengan Bu Tutik Mukarromah yang mana meminta siswa untuk mempraktikkan materi fiqih yang sedang diajarkan.
- d. Guru mapel SKI yang diampu oleh Pak Suwarno menerapkan metode fleksibilitas atau asinkronus dalam pembelajaran daring, melalui metode tersebut siswa diberikan materi untuk dibaca kemudian tugas dapat dikumpulkan secara perseorangan ke nomor pribadi guru yang bersangkutan.
- e. Guru mapel Aswaja yang diampu oleh Pak Yasin menerapkan metode yang sama dengan Pak Suwarno. Hanya saja pada materi yang disampaikan berbeda-beda.

3. Dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di SMP Wahid Hasyim
  - a. Siswa dapat termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring, karena terdapat hal baru dalam penyampaian materi baik melalui video maupun pesan elektronik.
  - b. Siswa ikut serta dalam pengumpulan tugas guru PAI, pengumpulan tugas ini sendiri dapat berupa video atau tugas tertulis.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsep strategi guru PAI bersama kepala sekolah dan wali kelas menganalisis masalah yang dihadapi saat dilaksanakan pembelajaran daring pada tahun ajaran 2019/2020. Hasil temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa guru PAI, kepala sekolah bersama wali kelas telah berusaha menganalisis permasalahan anak didik pada pembelajaran daring tahun ajaran 2019/2020.

Bukti masalah ini diperkuat peneliti pada absensi kehadiran siswa yang telah dihimpun oleh guru mata pelajaran dan wali kelas. Pengamatan peneliti saat pembelajaran tatap muka menunjukkan bahwa siswa di saat itu memang cenderung menganggap bahwa sekolah sedang diliburkan karena pembelajaran dirasa tidak akan efektif, maka kebanyakan siswa tidak ingin mengikuti pembelajaran daring. Di sisi lain, pengaruh antar teman dapat menyebabkan fokus belajar dapat dialihkan ke arah yang tidak produktif seperti bermain game, jalan-jalan atau hanya sekedar diam di rumah. Faktor dari dalam dan luar diri siswa tersebut senada dengan teori Muhibbin Syah yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa terbagi menjadi 3 macam, yaitu (1) faktor internal (psikologis);

(2) faktor eksternal (lingkungan); (3) faktor pendekatan belajar.<sup>70</sup> Maka dalam hal ini ketiga-tiganya harus sangat diperhatikan dan ditindaklanjuti dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan atas penyelenggaraan pendidikan di SMP Wahid Hasyim. Dengan perencanaan dan pendekatan yang tepat, diharapkan minat belajar siswa dapat kembali ditingkatkan seperti pembelajaran normal.

Selanjutnya kepala sekolah bersama wakil kepala (Waka) dan dewan guru lainnya mengadakan rapat bersama dalam rangka menetapkan kebijakan baru dalam aturan jadwal dan metode pembelajaran daring setelah berhasil menganalisis permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan di lapangan. Sebagaimana dalam penelitian Yogi dan Pardjono di SMP Cilawu Garut dengan menggunakan metode studi kasus menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh pada arah mutu pendidikan lembaganya. Peran sekolah seperti merencanakan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pelaksana kebijakan, memberi contoh yang baik dan menjadi motivator kepada tenaga kependidikan ternyata sangat mempengaruhi kinerja guru. Sehingga peran kepala sekolah dapat menjadi tonggak awal rencana dan pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga.<sup>71</sup>

Senada dengan penelitian Sandi dengan menggunakan metode kualitatif yang menyebutkan bahwa kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan

---

<sup>70</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>71</sup> Yogi Irfan Rosyadi dan Pardjono, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manjer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 3. No. 1, April 2015. Hal 124-133.

mengikutsertakan pelatihan/penataran/workshop, mendorong untuk menerapkan variasi belajar, dan bertanggung jawab atas etos kerja dan komitmen.<sup>72</sup> Sebagaimana yang telah dilakukan oleh kepala SMP Wahid Hasyim untuk mendukung inovasi yang akan direalisasikan oleh guru PAI pada pembelajaran daring, peran kepala sekolah juga telah turut mendukung etos kerja guru PAI dalam pengembangan metode pembelajaran, selain itu tidak jarang ikut kepala sekolah ikut serta mendampingi guru PAI dalam perencanaan pelaksanaan daring agar saat diimplementasikan dapat berjalan sesuai rencana.

Langkah selanjutnya adalah guru PAI merumuskan rencana strategi pembelajaran daring agar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada tahun ajaran baru 2020/2021. Langkah ini diwujudkan dengan mempersiapkan metode pengajaran daring yang dalam hal ini terdapat guru yang menggunakan metode praktik dan rekaman, ada pula yang berencana memanfaatkan website Youtube sebagai sarana untuk menjelaskan materi, sedangkan yang guru lain dengan memanfaatkan waktu kondisional untuk memudah siswa dalam belajar daring. Semua rencana ini sebenarnya tidak lepas dari pertimbangan bersama antar dewan guru saat mengevaluasi hasil pembelajaran daring semester genap tahun ajaran 2019/2020.

Menurut Novianti untuk mendorong minat belajar siswa dibutuhkan motivasi sebagai kekuatan atau dorongan untuk mencapai tujuan tertentu

---

<sup>72</sup> Sandi Aji Wahyu Utomo, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)*, Jurnal Educen : Unida Gontor. Vol. 1 No. 1. 2017. Dari <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educen/article/view/1302> (diakses pada tanggal 15 Juni 2021)

yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi juga merupakan penggerak yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga berkeinginan untuk belajar secara terus-menerus.<sup>73</sup> Hal tersebutlah yang sebagaimana dilakukan oleh pihak kepala sekolah bersama dewan guru di SMP Wahid Hasyim untuk tetap berupaya untuk mendorong siswa tetap aktif dan ikut hadir dalam kesempatan pelajaran daring. Salah satu upaya yang berhasil dilaksanakan pihak sekolah dan guru PAI adalah dengan komunikasi pribadi kepada siswa, komunikasi tersebut kadang diupayakan saat mengunjungi rumah atau dengan berkirim pesan lewat Whatsapp. Sehingga dari upaya tersebut diharapkan dapat menggugah kesadaran siswa untuk tetap turut serta mengikuti pembelajaran daring.

Senada dengan Novianti, Abudin juga menjelaskan esensial strategi Pendidikan Agama Islam berbasis pada dari tiga unsur pokok, yakni pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Ketiganya membentuk pilar segitiga yang jika hilang salah satunya maka hilanglah esensial dari pendidikan agama Islam.<sup>74</sup> Oleh karena itu dalam pendidikan agama Islam guru wajib memiliki pengalaman pendidikan agama Islam agar pembelajarannya dapat mencapai tujuan. Dengan demikian harapan nantinya pada penerapan strategi pembelajaran daring tetap dapat terlaksana sesuai tujuan tanpa mengurangi esensial dari Pendidikan Agama Islam yang akan ditanamkan pada diri siswa sesuai penjelasan Abudin tersebut.

---

<sup>73</sup> Novianti, N. R. *Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan MIPA. Edisi khusus 1, 2011, 158-166.

<sup>74</sup> Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001).

Langkah terakhir dalam konsep strategi guru PAI adalah dengan membuat RPP yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa guru PAI berusaha merumuskan bersama kepala dan wali kelas untuk menanalisis masalah yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran daring pada tahun ajaran sebelumnya. Oleh karena itu, guru PAI memiliki rancangan baru yang ditulis di RPP untuk dapat menerapkan metode baru saat pembelajaran daring. Selain itu pula yang menjadi dorongan bagi siswa agar tetap semangat dan aktif dalam melaksanakan pembelajaran membutuhkan motivasi kuat baik dari guru PAI maupun wali kelas sebelum dan saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan. Dengan begitu sinergitas antara guru dan wali kelas dapat mendorong minat belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Selain dukungan dari kepala sekolah dan wali kelas, guru PAI secara inovatif juga telah mengubah model pembelajaran daring yang mulanya bersifat kaku menjadi lebih fleksibel saat mengajar dan menerima tugas pelajaran PAI. Seperti teori sinkronus dan asinkronus dalam menemukan titik temu kesepakatan antara guru dan siswa, guru PAI juga melibatkan siswa untuk menentukan jam efektif dalam pembelajaran daring. Selain menjalin komunikasi yang baik kepada siswa, guru PAI juga memastikan kepada siswa bahwa kehadiran dan pengumpulan tugas dapat mempengaruhi nilai atau hukuman bila melanggar kesepakatan bersama.

Sesuai dengan penelitian Sakirin dalam mengungkapkan strategi meningkatkan kompetensi menyusun RPP bahwa guru juga memerlukan

bimbingan dan arahan dari atasan atau kerjasama dewan guru untuk menentukan arah metode pembelajaran dan alokasi waktu, sehingga keberhasilan dan efektivitas dapat tercapai sesuai tujuan pendidikan.<sup>75</sup>

Purnamasari dan Wangid membuktikan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran sangat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa, dalam penelitiannya yang mengungkapkan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach* menunjukkan hasil yang berbeda dari pada perangkat yang tanpa dilakukan pengembangan, dikarenakan *scientific approach* memiliki karakteristik ilmiah dalam menemukan jawaban atas suatu pertanyaan. Dari hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran daring yang dipersiapkan oleh guru PAI SMP Wahid Hasyim juga diharapkan dapat mempengaruhi minat belajar siswa dari yang semula rendah menjadi lebih tinggi minat belajarnya terutama saat menghadapi pandemi.

## **B. Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru mapel Aqidah yang diampu oleh Bapak Abdullah Rif'an menerapkan metode pembelajaran publikasi, yaitu dengan menunjukkan hasil pekerjaan siswa ke forum Whatsapp agar teman siswanya yang lain tertarik untuk mengikuti langkah

---

<sup>75</sup> Sakirin, *Meningkatkan Kompetensi Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru MIN 1 Pesisir Selatan TP 2019/2020*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, STIKP PGRI: Bandar Lampung, 20 Januari 2021, dari <http://jurnal.stikppgirbl.ac.id/index.php/pedagogia> (diakses pada tanggal 10 Juni 2021)

belajar. Di samping itu, beliau juga memberikan materi ajar lewat video interaktif di Youtube agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring

Metode seperti ini digunakan demi menunjang aktivitas siswa, karena berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa memang sering dan suka bila mengerjakan kemudian hasil pekerjaannya tersebut dikoreksi atau sekedar diperiksa oleh guru mata pelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan cara ini agar lebih diminati siswa seperti yang telah dilakukan dalam penelitian Ayusi dkk yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskripsi mengungkapkan bahwa siswa memang cenderung lebih menyukai cara tersebut, dalam penelitiannya juga menjelaskan cara tersebut dapat merangsang minat belajar siswa di SDN Sugihan Bendosari.<sup>76</sup>

Di samping itu, metode yang menggunakan video interaktif di Youtube juga digunakan demi mengikuti kebiasaan siswa yang sudah sering menyaksikan informasi yang terdapat di Youtube atau media sosial lainnya, maka dengan metode tersebut dirasa memang sudah cukup untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sejalan dengan A. Kurniawati, dkk menjelaskan bahwa media video mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berpikir kritis dan

---

<sup>76</sup> Ayusi Perdana Putri, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SDN Sugihan 03 Bendosari*. Jurnal Prima Magistra : PGSD Universitas Flores, Vol. 2 No. 1, April 2021. Hal. 1-8.

memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>77</sup>

Guru mapel Qur'an Hadits yang diampu oleh Bu Tutik Mukarromah menerapkan metode presentasi slide show yang sekaligus dalam materi praktik beliau meminta siswa untuk merekam contoh praktik dari guru ajarnya. Perhatian peneliti dalam hal ini adalah selain penggunaan Whatsapp, terdapat pula cara guru PAI yaitu dengan menggunakan metode rekaman tugas pembelajaran. Untuk dapat membuat video yang menarik dibutuhkan cara yang tepat agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dan hasil penggunaan metode ini, peneliti memahami bahwa strategi baru untuk meningkatkan minat belajar dengan video tidak mudah. Hasil pengumpulan tugas yang belum maksimal menjadi bukti metode penugasan seperti ini perlu mendapat evaluasi agar kedepannya bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Metode rekaman video memang tidak mudah dan untuk membuat video yang menarik waktu yang digunakan mungkin tidak sebentar karena membutuhkan keterampilan dan pengalaman serta memahami karakteristik dan kriteria yang cukup rumit, terlebih memiliki tujuan agar dapat meningkatkan minat belajar utamanya. Kriteria tersebut dijelaskan oleh Riyana seperti: kejelasan pesan, berdiri sendiri, bersahabat, representasi diri, visualitas dengan media, resolusi tinggi, dan cara klasikal atau individual.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> A. Kurniawati, dkk. *Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Volume 2, Nomor 2. April 2013.

<sup>78</sup> Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: P3AI UPI. 2007), Hal. 8-11.



Meskipun upaya pembaruan metode pembelajaran oleh guru Qur'an Hadits tingkat keberhasilannya belum mencapai maksimal, akan tetapi apresiasi atas upaya pengembangan metode seperti ini dapat menjadi contoh yang kemudian dapat diperbaiki dan ditingkatkan pembuatannya.

Dalam video yang disajikan sebagai sarana penyampaian materi, Bu Tutik menggunakan power point sebagai isi pokok bahasan materi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi siswa dalam memahami pokok materi, mengingat power point juga terdapat fitur menarik seperti: animasi, suara, video, dan motion. Dengan demikian siswa yang mengikuti pelajaran Qur'an Hadits ini merasa tertarik dan semangat dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh beliau. Sebagaimana penelitian Yuliansah dalam mengungkapkan efektivitas media pembelajaran power point berbasis animasi, beliau menjelaskan bahwa media power point terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada standar kompetensi.<sup>79</sup>

Peneliti juga menemukan metode yang sama pada guru mapel Fiqih yang diampu oleh Bu Siti Nur Inayati yaitu dengan menerapkan metode rekaman video interaktif, kemudian video tersebut dibagikan ke dalam grup Whatsapp agar siswa memahami materi praktik yang akan dikerjakan.

Yang menjadi sorotan peneliti kali ini adalah Whatsapp yang digunakan sebagai media karena kemudahan dan kecepatan akses pesan

---

<sup>79</sup> Yuliansyah, (2018), *Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar*, Jurnal Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi. Vol. XV. No. 2. Hal. 24-32.

teks, suara maupun video. Sebagaimana guru lain yang sudah familiar dengan media ini, Whatsapp terbukti unggul dalam segala bentuk penyampaian materi atau pesan dibanding media lain seperti email, messenger maupun telegram, hal ini dibuktikan pada penelitian Munifah dalam mengungkapkan kemudahan dan kecepatan akses bagi penerimanya.<sup>80</sup> Selain pengembangan media komunikasi, pihak sekolah juga sempat menawarkan kepada siswa untuk bersama memakai operator seluler yang sama, dikarenakan saat itu ada penawaran istimewa untuk memanfaatkan media lain seperti meet, classroom dengan diberikan bantuan kuota lebih dari 10 giga byte. Akan tetapi jarang siswa dan guru yang menerima tawaran tersebut, sehingga untuk masalah kuota internet diserahkan masing-masing kepada guru dan siswa sendiri.

Sorotan lain saat pengamatan dilakukan pada Bu Siti Nur Inayati sebagai guru PAI adalah kepribadian dan profesionalitas dalam menjalankan tugas sebagai guru. Peneliti menemukan bahwa beliau terkesan lebih berwibawa dan tegas dalam menyampaikan materi dibanding guru PAI lainnya, sehingga kesan guru kepada siswa lebih merasuk dibanding dengan penyampaian materi yang kesannya biasa-biasanya saja. Kepribadian dan profesionalitas ini penting untuk meningkatkan minat belajar siswa karena terbukti sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar sebagaimana penelitian Habibah dalam mengungkapkan profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik. Habibah menemukan bahwa

---

<sup>80</sup> Munifah, *Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp*, Kemendikbud, 20 November 2020.

profesionalisme sangat berpengaruh 98,60% dalam meningkatkan prestasi maupun minat belajar, sedangkan variabel lain hanya berpengaruh kecil terhadap prestasi dan minat belajar peserta didik.<sup>81</sup>

Guru mapel SKI yang diampu oleh Pak Suwarno menerapkan metode fleksibilitas atau asinkronus dalam pembelajaran daring, melalui metode tersebut siswa diberikan materi untuk dibaca kemudian tugas dapat dikumpulkan secara perseorangan ke nomor pribadi guru yang bersangkutan. Selain kerjasama dari wali kelas, guru SKI dalam mengefisienkan waktu dan untuk memberikan kemudahan saat pembelajaran daring, maka dalam hal ini beliau juga menerapkan teori sinkronus dan asinkronus. Dari hasil wawancara dengan beliau peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan sistem kondisional atau kelonggaran seperti itu dapat lebih memudahkan siswa dan tidak membebani guru tentunya.

Dalam teori asinkronus menjelaskan bahwa terdapat pembelajaran yang membutuhkan kesepakatan saat jadwal dari sebuah lembaga terdapat banyak benturan dengan kegiatan dan kebutuhan keseharian guru atau siswa, untuk itu agar dapat mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh dibutuhkan beberapa faktor seperti: komitmen atau kontrak pembelajaran. Dengan demikian fleksibilitas pembelajaran diharapkan dapat memberikan waktu bagi siswa untuk mencari sumber belajar dan waktu yang luasa untuk menyelesaikan tugas. Meskipun kendala yang dihadapi bisa lebih rumit jika

---

<sup>81</sup> Habibah, *Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar*, UIK: Bogor. Vol. 1. No. 2. 2012.

bertemu dengan siswa yang tidak mau berkomitmen atau tidak peduli pada pembelajaran daring.

Penelitian oleh Darma dkk menjelaskan bahwa pembelajaran daring dapat memanfaatkan metode *blended learning*, metode ini mendukung siswa untuk dapat diberi tugas secara *online* dan pembahasannya dapat dilaksanakan saat pertemuan tatap muka. Cara seperti itu seperti dalam teori behaviorisme, pemberian tugas sebagai stimulus dan pengumpulan tugas sebagai respons. Sedangkan pada pembahasan dan diskusi dilakukan sebagai bentuk penilaian kognitif. Maka sejalan dengan teori tersebut, guru PAI menyampaikan bahwa tugas yang diberikan saat daring saat pertemuan tatap muka akan dibahas secara rinci dan teoritis, hal tersebutlah yang menjadi kunci semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan saat daring.<sup>82</sup>

Guru mapel Aswaja yang diampu oleh Pak Yasin menerapkan metode yang sama dengan Pak Suwarno. Hanya saja pada materi yang disampaikan berbeda-beda. Penyampaian ini dilakukan karena pengalaman beliau saat mengajar pada tahun ajaran 2019/2020 banyak siswa yang merasa keburatan dengan tuntutan tugas yang berlebihan. Tugas-tugas tersebut banyak yang mengantri pada jam pelajaran daring berlangsung, hal ini juga disebabkan oleh penggunaan grup kelas yang berisi banyak guru. Sehingga banyak guru mapel yang merasa teralihkan saat tugas diberikan. Maka dari itu, hasil wawancara dengan beliau untuk mempermudah pelajaran Aswaja beliau

---

<sup>82</sup> I Ketut Darma dkk, *Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi*, Jurnal Prisma: Unnes, 2020.

ingin memberikan kemudahan dengan melonggarakan waktu pembelajaran dan pengumpulan tugas.

Meskipun menerapkan pembelajaran daring berupa materi, materi mapel Aswaja sendiri sebenarnya berisi tentang ke-NU-an, yaitu saat pembelajaran daring guru Aswaja juga sempat menekankan kepada siswanya untuk rutin menjalani kegiatan ke-NU-an. Seperti saat menjelang hari Jum'at disarankan untuk ziarah kubur ke makam orang tua dan juga untuk rajin menjalankan puasa Senin Kamis.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Umi Ma'sumah dalam penelitian deskriptif kualitatifnya menyebutkan bahwa implementasi pelajaran Aswaja (Ke-NU-an) adalah ajaran amaliyah Wali Songo seperti ziarah kubur, wirid jahr setelah sholat, istighotsah ataupun kegiatan dzikir hari kematian.<sup>83</sup> Oleh karena itu, guru PAI dalam hal ini tetap menekankan praktik ke-NU-an meskipun pembelajaran daring hanya bisa diajarkan materinya saja.

Berdasarkan temuan tersebut, sejalan dengan teori yang terapkan oleh Nurmin pada pembelajaran terstruktur bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat tindakan untuk dilakukan proses belajar peserta didik dengan mempertimbangan kejadian-kejadian interal yang berlangsung saat di dalam kelas. Tindakan ini berisi teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai karakteristik siswa, materi, lingkungan belajar dan sumber ajar. Sehingga untuk mencapai semua tujuan itu dibutuhkan strategi dan perumusan yang

---

<sup>83</sup> Umi Ma'sumah, *Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Mata Pelajaran Ahlussunnah Waljama'ah (Ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul Danasari Nusawungu Cilacap*. (Skripsi: IAIN Purwokerto. 2020).

tepat.<sup>84</sup> Dari teori tersebut dan pengamatan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah berupaya untuk menerapkan seluruh strateginya dalam praktik pembelajaran daring. Implementasi ini dilaksanakan oleh guru PAI dari bentuk RPP dan diterapkan saat pembelajaran daring, akan tetapi penekanan pada strategi ini difokuskan untuk menghadapi era pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Dalam praktiknya guru PAI beserta siswa telah melaksanakan secara baik tidak pada satu tempat, melainkan berada di tempat tinggal masing-masing demi menjaga penularan virus tersebut.

Peran serta wali kelas juga tidak luput perhatian peneliti karena secara sistematis mempengaruhi minat belajar siswa sebagai perantara, terbukti dengan kehadiran Pak Yani selaku wali kelas 8-B yang merupakan salah satu wali kelas paling aktif dalam mengingatkan pelaksanaan daring. Beliau rajin mengabsen siswa saat pelajaran berlangsung dan dalam kesempatan lain beliau memberikan motivasi berupa pulsa dan paket internet, sehingga bias dikatakan bahwa kelas 8-B menjadi kelas paling tinggi dalam minat belajar daring di semua mata pelajaran. Motivasi tersebut sejalan dengan teori Hamalik dalam mendorong minat belajar siswa dengan beberapa cara seperti pemberian nilai, pujian, hadiah, motivasi dan hukuman.<sup>85</sup> Sejalan dengan dengan teori Hamalik, penelitian Lestari dkk dalam menjelaskan peran wali kelas juga menegaskan bahwa wali kelas diharapkan dapat

---

<sup>84</sup> Lasapa, Nurmin, Achmad Ramadhan dkk. 2017. *Meningkatkan Pemahaman Konsep Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Sidole*. Jurnal Kreatif Online, Volume 05, Nomor 02.

<sup>85</sup> Oemar, H., *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2012.

menjadi teladan bagi siswa dalam pengelolaan kelas, mitra yang dapat membantu mengembangkan keterampilan dan kecerdasan siswa dengan pemberian *reward* atau apresiasi terhadap siswa yang rajin, menjadi mitra wali murid saat memonitoring siswa saat menjalankan aktivitas kelas, juga sebagai mitra guru bidang studi.<sup>86</sup> Selain Pak Yani sebagai wali kelas 8-B, wali kelas lain juga menjelaskan hal yang sama dalam peran untuk meningkatkan minat belajar siswa di seluruh mata pelajaran.

Akan tetapi motivasi terkadang juga tidak efektif saat diterapkan pada anak yang suka membandel. Oleh karena itu, dorongan lain yang berupa hukuman bisa dipakai agar siswa tersebut dapat merasa jera atau tidak ingin terbebani. Dalam implementasi strategi ini guru PAI juga sempat memberikan hukuman yang pantas saat siswa tidak mengerjakan tugas saat pembelajaran daring.

Adanya strategi dari guru PAI untuk mendorong minat belajar siswa dapat bernilai positif karena dapat menciptakan suasana baru dan inovasi baru dalam model pembelajaran daring, dengan demikian untuk dapat meningkatkan kinerja guru PAI ke ranah yang lebih maju bisa dilakukan perbaikan-perbaikan demi terwujudnya tujuan pembelajaran masa pandemi Covid-19.

---

<sup>86</sup> Asih, D., Lestari, N., Akib, H., & Nasrullah, M. (2018). *Peran Wali Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 5 Sopeng*. <http://eprints.unm.ac.id/11779/>

### **C. Dampak Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Guru PAI**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring, karena terdapat hal baru dalam penyampaian materi baik melalui video maupun pesan elektronik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran daring, mereka menyatakan bahwa sering mengikuti pembelajaran daring meskipun terkadang terdapat pula siswa jarang mengikuti pada mapel tertentu yang kurang disenangi. Temuan peneliti salah satunya adalah Nazalummubin yang merasa senang atas metode baru dalam pelaksanaan daring dan selain Nazalummubin masih banyak siswa yang rajin mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas daring. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar sudah muncul dari diri siswa dengan bukti kehadiran, keseriusan, dan kesediaan dalam mengumpulkan tugas belajar daring. Akan tetapi dalam prespektif lain implementasi strategi ini masih perlu evaluasi dan kajian lanjutan agar efektivitas pembelajaran dapat dicapai.

Riduwan juga menjelaskan tentang ciri belajar adalah saat seseorang tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, memiliki ketahanan saat memperhatikan pelajaran, berprestasi dalam belajar, dan dapat belajar mandiri.<sup>87</sup> Ciri-ciri tersebut terjadi pada siswa SMP Wahid Hasyim saat dilaksanakan pelajaran daring, dari pengamatan dan wawancara biasanya

---

<sup>87</sup> Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. Hal. 31-32.



siswa memang mampu bertahan mendengarkan dan menyaksikan seksama bila durasi yang dipakai antara 30 menit 60 menit. Bila lebih dari itu maka siswa sudah mulai bosan dan beralih ke hal yang lebih menarik seperti permainan, jalan-jalan atau nongkrong.

Siswa ikut serta dalam pengumpulan tugas guru PAI, pengumpulan tugas ini sendiri dapat berupa video atau tugas tertulis. Penjelasan dari informan yang bernama Nazalumubin menunjukkan ciri yang positif saat diminta mengerjakan tugas mandiri. Siswa ini mengerjakan setiap tugas yang diminta oleh guru PAI, di samping itu pada mata pelajaran lain juga anak ini bersedia, hal tersebut bisa terdapat faktor internal siswa yang memang termasuk ke dalam siswa rajin saat melaksanakan pembelajaran daring atau saat pelajaran tatap muka di kelas. Selain Nazalummubin, terdapat siswa yang bernama Nur Rohmatika juga bersedia dalam mengikuti pembelajaran dengan turut serta memperhatikan pelajaran daring dan pengumpulan tugas. Salah satu tugas yang pernah dikumpulkan adalah tugas praktik sholat jenazah. Dari sebagian keterangan ini peneliti juga sempat menanyakan tentang inovasi pembelajaran daring guru PAI, kebanyakan mereka juga merasa senang dan terinspirasi saat melihat metode baru yang dipakai oleh guru PAI tersebut.

Sejalan dengan pendapat Sardiman saat melihat dampak minat belajar, seseorang dapat dikatakan memiliki minat apabila seseorang tersebut tekun menghadapi ujian, tidak lekas putus asa, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang dikerjakan mandiri, dapat

mempertahankan pendapatnya, dan suka mencari-cari soal atau masalah untuk diselesaikan.<sup>88</sup>

Berdasarkan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Sardiman dan Riduwan, siswa yang telah diwawancari baik dari Nazalummubin, Nur Rohmatika maupun siswa lain yang sekelas atau tidak juga menjelaskan hal yang sama sesuai dengan ciri-ciri minat belajar siswa. Mereka senang atas inovasi baru dalam pembelajaran daring dan tidak terkesan monoton atau membosankan. Inovasi seperti inilah yang sebenarnya diharapkan oleh siswa dan sekolah agar pembelajaran daring dapat lebih digemari, jika sudah digemari otomatis efisiensi dan efektivitas pembelajaran mudah dicapai. Meskipun beberapa keterangan dari siswa yang mengatakan bahwa mereka termotivasi, akan tetapi sebenarnya terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki oleh guru PAI agar beberapa siswa yang belum mencapai harapan minat belajarnya dapat ikut menyusul keaktifan temannya yang lain. Sebagaimana penelitian Kurniasari dkk dengan menggunakan metode campuran tentang efektivitas belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19, menjelaskan bahwa tingkat keberhasilan belajar daring bisa dicapai pada prosentase antara 60%-79% sedangkan sisanya masih memerlukan evaluasi. Fenomena ini sebenarnya terjadi hampir di seluruh jenjang pendidikan dan sudah menjadi rahasia umum mengingat pembelajaran daring tidak serupa proses dan dampak yang dihasilkan.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 83-84.

<sup>89</sup> Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). *Jurnal - Kurniasari - Belajar Dari Rumah*. 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan temuan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menalisis permasalahan minat belajar siswa pada awal pembelajaran daring tahun ajaran 2019/2020, kemudian guru PAI merancang RPP baru dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran daring sebagai persiapan pelaksanaan pembelajaran daring awal tahun 2020/2021.
2. Implementasi strategi guru PAI dalam pembelajaran daring adalah dengan memanfaatkan beberapa metode seperti fleksibilitas alokasi waktu pembelajaran dan pengumpulan tugas, membuat video interaktif saat menyampaikan materi praktik dan video interaktif dalam situs Youtube.
3. Dampak dari strategi guru PAI yang dirasakan oleh siswa yaitu dengan meningkatnya minat belajar siswa yang dibuktikan dengan keseriusan belajar daring dan pengumpulan tugas, baik dikumpulkan saat pelajaran daring maupun dikumpulkan saat pelajaran tatap muka.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi arah baru pada pengembangan konsep strategi pembelajaran daring serta menjadi bahan pertimbangan bagi SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan dalam rangka mengembangkan metode pembelajaran daring, meskipun pada semester genap tahun 2021 penerapan pembelajaran daring sudah tidak lagi dilaksanakan di lembaga ini. Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru PAI dapat memberikan implikasi kuat terhadap minat belajar siswa yang mulanya menurun di akhir semester genap 2019/2020. Salah satu temuan menunjukkan bahwa siswa dapat dipengaruhi oleh metode baru seorang guru PAI dalam menyampaikan materi ajar saat daring serta temuan tersebut didukung dengan beberapa kali percobaan dengan menerapkan metode yang sama dan menunjukkan hasil yang positif.

Strategi ini pula yang menjadi keberhasilan guru PAI dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa selama pembelajaran daring dengan dukungan dari kepala sekolah dan wali kelas. Motivasi yang baik dan dorongan yang kuat dapat berdampak positif bagi guru PAI serta siswa guna mendukung rencana strategi pembelajaran daring. Tetapi menjadi kurang tepat bila pembelajaran daring yang dirasa memberatkan dan menyusahkan dibiarkan begitu saja tanpa ada evaluasi dan kajian untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### C. Saran

Berdasarkan uraian dari penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak agar dapat menjadi acuan maupun pertimbangan agar dalam penelitian selanjutnya mampu mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, di antaranya:

#### 1. Kepala sekolah

Diharapkan perlu menekankan pentingnya menumbuhkan minat belajar siswa pada tiap guru mata pelajaran terutama mapel PAI, dikarenakan siswa akan cenderung menyepelekan pada materi pelajaran yang dianggapnya tidak berguna di lingkungan sekitarnya. Karena landasan utama dalam berakhlakul karimah adalah berawal dari pelajaran akhlaq dan aqidah.

#### 2. Guru PAI

Guru PAI bukanlah satu-satunya guru yang mengajarkan akhlaq, akan tetapi bila terdapat guru yang menganggap mengajar adalah sebatas pendidikan terbatas. Maka harapannya guru dapat ikut serta mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak di lingkungan, dengan begitu anak bisa mendapatkan landasan ilmu yang kuat dari pelajaran di sekolah dan lingkungan.

#### 3. Wali murid dan siswa

Wali murid atau orang tua hendaknya ikut menyadari secara penuh pada lika-liku perubahan zaman modern. Orang tua saat ini tidak pernah menyadari akan muncul kejadian pendidikan yang belum

pernah terjadi sekalipun sepanjang mereka belajar di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran penuh dalam mendukung dan mendampingi anaknya untuk tetap giat belajar sampai mati.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Kurniawati, dkk. 2013. *Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Volume 2, Nomor 2.
- Ainun. 2020. *Pengertian Pendidikan: Fungsi, Jenis, Tujuan Pendidikan (Ahli dan Hukum)*, Salamadian. dari <https://salamadian.com/pengertian-pendidikan/>.
- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Asih, D., Lestari, N., Akib, H., & Nasrullah, M. (2018). *Peran Wali Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 5 Sopo*. <http://eprints.unm.ac.id/11779/>
- Asri, Fatika Amalia dkk. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang*. Jurnal Vicratina: Vol. 5 No. 9. Dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7740>
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darma, I Ketut. Dkk. 2020 *Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi*, Jurnal Prisma: Unnes.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. 2008).
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Dani. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Unsika, Vol. 3 No. 1, 1 Maret 2015.
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social

media. *Internet and Higher Education.*  
<https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>.

- Giyarsi. 2020. *Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ghaitsa: Islamic Education Journal Vol. 1. Issue 3.
- Jamaludin, Dindin dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*. Jambi: Biodik Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). *Jurnal - Kurniasari - Belajar Dari Rumah*. 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Kumar, V., & Nanda, P. 2018. Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. Dari <https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>
- Johnson, Louarne. 2008. *Pengajaran yang kreatif dan Menarik*. Indeks.
- Habibah. 2012. *Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar*. UIK: Bogor. Vol. 1. No. 2.
- Hidi, S. 2006. Interest: A Unique Motivational Variable. *Educational Research Review*, 1.
- HR. Ath-Thabrani. Al-Mu'jam Al-Kabir. No. 7473
- Marno dan Idris, M., 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Hamidi, Rio Romanda, 2018, *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baitul Jannah Kecamatan Kemiling Raya Bandar Lampung*, Lampung: UIN Raden Intang Lampung.
- Ma'sumah, Umi. 2020. *Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Mata Pelajaran Ahlussunnah Waljama'ah (Ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul Danasari Nusawungu Cilacap*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Neong. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.



- Munifah, *Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp*, Kemendikbud, 20 November 2020.
- Nata, Abudin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Nurhasanah, Siti dan Sobandi, A. 2016, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, 1 Agustus 2016.
- Novianti, N. R. 2011. *Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran*. Jurnal Pendidikan MIPA. Edisi khusus 1.
- Permendikbud No. 160 Tahun 2014.
- Putri, Ayusi Perdana, dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SDN Sugihan 03 Bendosari*. Jurnal Prima Magistra : PGSD Universitas Flores, Vol. 2 No. 1, April 2021.
- Rimbarizki, Rimbun dan Susilo, Heryanto. 2017. *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar*, Unesa: Jurnal Mahasiswa, Vol. 6 No. 2. Dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19586>.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riyana, Cheppy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Robert Bogdan dan Steven J. Taylor. 1993. "Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)", dalam *Kualitatif*, ed. A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rosyadi, Yogi Irfan dan Pardjono. 2015. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manjer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 3. No. 1.
- Sakirin. 2021. *Meningkatkan Kompetensi Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru MIN 1 Pesisir Selatan TP 2019/2020*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, STIKP PGRI: Bandar Lampung. dari <http://jurnal.stikipgribl.ac.id/index.php/pedagogia>
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta.
- Sobry, M. 2014. *Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi Pendidikan Global*, Jurnal Studi Keislaman Uloomuna IAIN Mataram, Vol. 17 No. 2.
- Sukamdinata, Nana Saodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Balai Pustaka.
- Sukamdinata, Nana Saodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, Rapita dkk. 2021. *Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Dari Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Barus*, Jurnal Mathedu: IPTS Vol. 4 No. 1.
- Trianto. 2008. *Mendesain pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka.
- Utomo, Sandi Aji Wahyu. 2017. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)*. Jurnal Educen : Unida Gontor. Vol. 1 No. 1. Dari <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educen/article/view/1302>
- Wang, Z., & Adesope, O. 2016. Exploring the Effects of Seductive Details with The 4-Phasemodel of Interest. *Learning and Motivation*.
- Yuliansyah. 2018. *Efektivitas Media Pembelajaran Powerpoint Berbasis Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar*. Jurnal Efisiensi: Kajian Ilmu Adminstrasi. Vol. XV. No. 2.
- Yunitasari, Ria dan Hanifah. 2020. Umi, *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-1*. Jurnal Ilmu Pendidikan: Universitas Pendidikan.

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

27/5/2021

<https://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?noda=110>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533

Website: [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) E-mail: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor	: 140/Un.03.1/TL.00.1/05/2021	27 Mei 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada  
 Yth. Penelitian  
 di  
 SMP Wahid Hasyim Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan,  
 Jawa Timur

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Abdullah Rifan
NIM	: 19770058
Jurusan	: Magister Pendidikan Agama Islam
Semester	: Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
	: Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan
Judul Tesis	

Lama Penelitian : 31 Mei 2021 sampai dengan 7 Juni 2021  
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

## Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA  
SMP WAHID HASYIM KARANGGENENG  
TERAKREDITASI A**

Akta Notaris Hj. Erna Mastiningrum, SH., M.KN Nomor 152 Tahun 2015  
SK. KEMENKUMHAM RI Nomor: AHU - 0026426.AH.01.04. Tahun 2015  
NSS : 202 050 710 103 NPSN : 20506363 NIS : 201030

Alamat : Desa Sumberwudi Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan 62254 Telp. : (0322) 391107 E-mail : [smpwahaskaranggeneng@gmail.com](mailto:smpwahaskaranggeneng@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 90/A-11 /SMP.WH/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : **M. HARIS AMIN, S.Si**  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : **ABDULLAH RIF'AN**  
NIM : 19770058  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Benar-benar telah melaksanakan tugas Penelitian di SMP Wahid Hasyim Karanggeneng, mulai tanggal 31 Mei 2021 s/d 07 Juni 2021 dengan judul **"STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP WAHID HASYIM SUMBERWUDI KARANGGENENG LAMONGAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggeneng, 07 Juni 2021

Kepala Sekolah

**M. HARIS AMIN, S.Si**

### Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

#### A. Observasi

1. Letak dan keadaan geografis
2. Struktur organisasi
3. Sarana dan prasarana
4. Keadaan guru dan siswa
5. Rapat dewan guru
6. Kondisi pembelajaran daring

#### B. Dokumentasi

1. Catatan notulen rapat perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring
2. Jadwal pelajaran daring
3. RPP guru PAI (Aqidah, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI dan Aswaja)
4. Hasil pembelajaran daring dari guru dan siswa

#### C. Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala SMP Wahid Hasyim
  - a. Bentuk pembelajaran daring tahun ajaran 2019/2020
  - b. Strategi dalam meningkatkan minat belajar tahun ajaran baru 2020/2021
  - c. Hasil pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021
2. Wawancara dengan Waka Kurikulum
  - a. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring tahun ajaran 2019/2020
  - b. Peran Waka Kurikulum untuk meningkatkan minat belajar tahun ajaran baru 2020/2021
3. Wawancara dengan guru PAI
  - a. Hambatan pembelajaran daring tahun ajaran 2019/2020
  - b. Strategi untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021
  - c. Hasil penerapan pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021
4. Wawancara dengan wali kelas
  - a. Peran wali kelas dalam melaksanakan program peningkatan pembelajaran daring
  - b. Hambatan penerapana pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021.
5. Wawancara dengan siswa
  - a. Bentuk pembelajaran daring guru PAI
  - b. Perasaan saat melaksanakan pembelajaran daring guru PAI
  - c. Kendala pembelajaran daring guru PAI
6. Wawancara dengan wali murid
  - a. Bentuk pembelajaran daring guru PAI
  - b. Hasil pembelajaran daring guru PAI

## Lampiran 3 Lembar Wawancara

Nomor : 1  
 Nama : M. Haris Amin, S.Si.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Hari, tanggal : 6 Maret 2021  
 Tema bahasan : Pembelajaran daring SMP Wahid Hasyim

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaiman bentuk pembelajaran daring tahun ajaran 2019/2020?	Saat itu pembelajaran daring terkesan mendadak dan belum ada persiapan apa-apa untuk mengajak atau membimbing siswa, akan tetapi sekolah saat itu cenderung menganggapnya libur. Meskipun begitu tetap ada usaha untuk menghubungi siswa dan guru agar tetap melaksanakan daring. Dan di antara guru ada yang tetap aktif menjalankan daring.
2	Bagaimana bentuk strategi pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021?	Setelah kami mendapatkan pengalaman, maka pihak sekolah bersama dewan guru mengadakan rapat dalam rangka untuk membahas strategi pembelajaran daring. Di antara usul yang diajukan adalah dengan mengurai alokasi waktu pembelajaran, maka usul diterima mengingat saat tahun ajaran sebelumnya siswa tidak kuat untuk menjalani daring satu mapel lebih dari 1 jam. Kemudian juga ada kami membatasi jumlah pelajaran yang diajarkan setiap hari, yaitu dengan tujuh mata pelajaran saja.
3	Bagaimana hasil pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021?	Hasil yang kami dapatkan saat itu sebenarnya masih jauh dari harapan, dikarenakan masih banyak siswa yang belum aktif. Meskipun demikian jika dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya, tahun ajaran 2020/2021 dirasa lebih baik dengan jumlah peserta didik yang hadir saat daring. Semuanya juga sudah direkap pada absensi siswa tiap kelas.

Nomor : 2  
 Nama : Mas'ud, S.Pd.  
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah (Waka) Kurikulum  
 Hari, tanggal : 7 Maret 2021  
 Tema bahasan : Peran Waka Kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran daring

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kendala yang dihadapi oleh sekolah saat menerapkan pembelajaran daring tahun ajaran 2019/2020 dan tahun ajaran 2020/2021?	Kendala yang dihadapi oleh lembaga ini sangat banyak, demi memenuhi pencapaian pembelajaran daring kendala yang dihadapi bisa berupa keaktifan siswa dan guru ajarnya sendiri. Tapi yang utama adalah pada siswanya. Kenapa? Karena siswa saat ini saat memanfaatkan HP biasanya hanya untuk dipergunakan untuk permainan, sedangkan bila digunakan untuk belajar, kesannya sangat sulit.
2	Apa peran Waka Kurikulum dalam merumuskan konsep pembelajaran daring?	Setelah pihak sekolah mendiskusikan masalah yang dihadapi saat tahun ajaran 2019/2020 maka selanjutnya peran Waka Kurikulum adalah membuat jadwal yang tepat bagi siswa dan guru. Yaitu dengan menyesuaikan alokasi waktu yang pembelajarannya dimulai jam 8, tidak jam 7 seperti sekolah tatap muka.  Peran lain Waka Kurikulum adalah mengkondisikan siswa agar bisa ikut sekolah online dengan mengingatkan para guru untuk melaksanakan daring pada waktunya.

Nomor : 3  
 Nama : Siti Nur Inayati, S.Ag.  
 Jabatan : Guru Fiqih  
 Hari, tanggal : 26-28 Mei 2021  
 Tema bahasan : Strategi pembelajaran daring

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja hambatan yang pernah dihadapi guru mapel Fiqih selama pembelajaran daring?	Kami selaku guru Fiqih pada tahun ajaran 2019/2020 mengalami hambatan yang cukup beragam, di antaranya seperti keaktifan siswa dan motivasi diri sendiri untuk mengembangkan pontesi untuk melaksanakan pembelajaran daring. Hambatan ini lama-kelamaan dapat membuat saya menjadi malas dalam melaksanakan pembelajaran daring. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi diri agar tetap semangat menjalani sekolah daring. Yang paling penting adalah komunikasi yang harus tetap dijaga, dalam arti bahwa seorang guru secara personal dapat masuk dalam pribadi siswa untuk mengetahui keadaan yang terjadi, sehingga dapat merumuskan rencana pembelajaran daring.
2	Apa strategi yang pernah anda gunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa?	Kita semua tahu bahwa siswa itu sebenarnya malas untuk belajar daring. Oleh karena itu, kami saat rapat bersama merumuskan strategi tersebut dengan menganalisis kendala dan hambatan. Jadi setelah mengetahui kendala dan hambatan tersebut, maka secara personal saya berinisiatif untuk mencoba membuat pelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran rekaman video, video tersebut saya bagikan di grup Whatsapp agar siswa dapat meniru cara sholat jenazah dengan benar. Adapun tugasnya yaitu dengan merekam videonya sendiri untuk dikirim ke grup tersebut.
3	Bagaimana hasil dari strategi yang anda gunakan untuk meningkatkan minat belajar?	Hasil dari strategi pembelajaran daring ini bisa dibilang cukup memuaskan, karena saya telah berani mencoba hal baru demi meningkatkan minat belajar siswa. Saat saya mencoba hal ini, kepala sekolah sangat mengapresiasinya dengan memberi banyak motivasi dan dukungan, seperti cara merekam dan mengedit video dan juga siswa merasa senang saat saya tanya di kelas, cuma saat penugasan rekaman hanya setengah siswa yang mau mengumpulkan. Harapannya nanti bisa lebih banyak dan antusias dalam mengumpulkan tugas.



Nomor : 4  
 Nama : Tutik Mukarromah, S.Ag.  
 Jabatan : Guru Qur'an Hadits  
 Hari, tanggal : 27-28 Mei 2021  
 Tema bahasan : Strategi pembelajaran daring

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja hambatan yang pernah dihadapi guru mapel Fiqih selama pembelajaran daring?	Hambatan yang saya rasakan sendiri adalah ketika siswa mulai malas, kadang saat mulai pembelajaran saya tidak tahu mana yang siswa yang semangat dan yang tidak. Kadang juga saya sebagai ibu rumah tangga sulit mempersiapkan materi atau ide pembelajaran daring agar terasa menarik bagi siswa. Makanya saya meminta saran dari kepala sekolah agar bagaimana saya bisa mengembangkan potensi diri untuk melaksanakan pembelajaran daring.
2	Apa strategi yang pernah anda gunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa?	Strategi yang saya gunakan sebisa saya saja, seperti dengan guru lain yang umum yaitu menggunakan Whatsapp. Tidak jarang saya sering menghubungi siswa untuk dimintai pendapat model pembelajaran apa yang ingin dilaksanakan. Dari situ saya kepikiran, ingin mencoba dengan memberikan tugas praktik merekam diri saya sendiri membaca Qur'an lalu saya minta siswa untuk merekam diri mereka sendiri untuk pengumpulan tugas. Inilah salah satu ide saya untuk meningkatkan minat belajar siswa
3	Bagaimana hasil dari strategi yang anda gunakan untuk meningkatkan minat belajar?	Hasilnya memang untuk beberapa kelas sangat banyak yang mengumpulkan, tetapi pas kena kelas yang agak bandel, mereka ya jarang yang mengumpulkan, tetapi setidaknya ada peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Dan bagi saya sendiri, ini merupakan hal baru untuk dapat mengembangkan diri selanjutnya.

Nomor : 5  
 Nama : Abdullah Rif'an, S.Pd.I.  
 Jabatan : Guru Aqidah (peneliti)  
 Hari, tanggal : -  
 Tema bahasan : Strategi pembelajaran daring

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja hambatan yang pernah dihadapi guru mapel Fiqih selama pembelajaran daring?	Hambatan yang peneliti rasakan saat melaksanakan pembelajaran daring sangat banyak, di antaranya ada kesibukan pribadi dan dari siswa adalah mencoba memahami keinginan siswa untuk dapat aktif melaksanakan sekolah daring.
2	Apa strategi yang pernah gunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa?	Melihat pengalaman pelaksanaan daring tahun ajaran 2019/2020, peneliti merasa bahwa perlu membuat inovasi baru. Karena sering melihat tutorial video di Youtube, akhirnya saya langsung berinovasi mencoba menyampaikan materi dengan direkam dan saya <i>upload</i> agar dapat disaksikan siswa. Penontonnya juga bisa dilihat sebagai indikator keberhasilan.  Cara lain yang digunakan adalah dengan publikasi, dengan memperlihatkan hasil tugas siswa lain di grup Whatsapp ternyata dapat merangsang siswa untuk mengikuti langkah temannya yang sudah.
3	Bagaimana hasil dari strategi yang anda gunakan untuk meningkatkan minat belajar?	Hasil yang didapat peneliti adalah cukup baik, yakni meningkat peminatan belajar daring. Siswa juga sering mengumpulkan tugas. Tetapi memang masih terdapat siswa yang perlu motivasi agar lebih semangat untuk belajar daring.

Nomor : 6  
 Nama : Suwarno, S.Ag.  
 Jabatan : Guru SKI  
 Hari, tanggal : 27 Mei 2021  
 Tema bahasan : Strategi pembelajaran daring

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja hambatan yang pernah dihadapi guru mapel Fiqih selama pembelajaran daring?	Hambatan yang pernah saya alami dulu adalah ketika pelajaran daring dimulai, ternyata terkadang banyak siswa yang belum siap untuk mengikuti arah pembelajaran. Sehingga ketika mengumpulkan tugas banyak terlambat dan saya kesulitan untuk menemukan tugas mereka. Karena kita sendiri sebagai guru sering dimasukkan ke dalam grup kelas.
2	Apa strategi yang pernah anda gunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa?	Karena melihat kendala seperti itu, saya berinisiatif untuk melonggarkan waktu belajar mereka. Kelonggaran tersebut direncanakan dalam RPP yang alokasi waktunya kondisional, tetapi tetap pada aturan jadwal yang sudah diberikan dari sekolah. Karena saya sudah tidak masuk grup, maka saya sendiri yang menghubungi wali kelas agar pembelajaran dengan penyampaian materi dibagikan kepada siswa sekaligus penugasannya.
3	Bagaimana hasil dari strategi yang anda gunakan untuk meningkatkan minat belajar?	Ternyata strategi saya saat itu cukup berhasil, tugas dikumpulkan ke nomor saya dan kebanyakan sudah menyelesaikan. Sedangkan yang belum, nanti urusannya diselesaikan di kelas saat jam tatap muka bisa dilaksanakan.

Nomor : 7  
 Nama : Moh. Yasin, S.Pd.I.  
 Jabatan : Guru Fiqih  
 Hari, tanggal : 27 Mei 2021  
 Tema bahasan : Strategi pembelajaran daring

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja hambatan yang pernah dihadapi guru mapel Fiqih selama pembelajaran daring?	Hambatan itu ada dari dalam diri seorang guru, tapi ada juga yang dari siswa. Kendala yang paling umum dirasakan guru terutama saya sebagai guru Aswaja adalah kendala internet, di daerah saya internet agak sulit, sehingga ketika pembelajaran daring saya harus pergi ke sekolah. Tetapi kadang ketika pergi ke sekolah, di sana tempat guru atau ruang guru sangat terbatas. Jadi yang menjadi hambatan utama adalah lokasi.
2	Apa strategi yang pernah anda gunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa?	Karena saya pribadi kesulitan untuk mendapatkan jaringan internet, maka tahun ajaran baru saya meminta bantuan wali kelas saja agar pelaksanaan lebih mudah.  Saya meminta wali kelas untuk membagikan materi dan tugas siswa, setelah memahami materi siswa mengerjakan tugas dan tugasnya dikirim ke nomor saya. Kadang saya minta diketik di Whatsapp saja, kadang juga difoto.  Jadi pelaksanaan daring mapel Aswaja bersifat fleksibel agar tidak memberatkan pekerjaan siswa. Karena dulu siswa kan pernah kesusahan saat harus sesuai jadwal yang berlangsung.
3	Bagaimana hasil dari strategi yang anda gunakan untuk meningkatkan minat belajar?	Hasilnya cukup bagus, banyak siswa yang mengumpulkan tugas. Mulai dari membaca materi, menulis tugas dan yang terpenting bisa tetap mengikuti pembelajaran daring dengan aktif. Saya tidak ingin melihat siswa klontang-klantung tidak ada kegiatan saat belajar daring.

Nomor : 8  
 Nama : Khotib, S.Or.  
 Jabatan : Wali Kelas 8-A  
 Hari, tanggal : 26 Mei 2021  
 Tema bahasan : Koordinasi siswa saat pembelajaran daring

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peran anda sebagai wali kelas 8-A dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring?	<p>Peran saya sebagai wali kelas 8-A yaitu dengan memberikan informasi pelaksanaan sekolah daring. Mulai dari siswa yang kami bagikan jadwal sampai pada informasi kepada wali murid bahwa sekolah saat ini dilaksanakan secara daring tidak sedang libur. Kami berharap ketika informasi tersebut sudah sampai ke telinga para wali murid, ketika di rumah atau dimanapun tempatnya wali murid bisa tetap mengawasi apa yang dikerjakan siswa. Dan jangan sampai ketika melihat anaknya menggunakan HP, wali murid berasumsi bahwa yang sedang dilaksanakan siswa adalah sekolah daring. Tetapi yang kami inginkan adalah apakah yang sedang dilakukan siswa.</p> <p>Memang ada batasan-batasan privasi, tetapi jangan sampai jadwal pelajaran daring digunakan untuk yang lain. Lebih-lebih para wali murid bisa meminta anaknya untuk belajar daring di rumah masing-masing saja.</p>
2	Apa hambatan yang sering anda alami saat melakukan koordinasi dengan siswa?	<p>Saya sebagai wali murid 8-A yang isinya laki-laki semua, memang ada siswa yang terkenal bandel atau lelet. Jadi untuk membangkitkan semangat belajarnya biasanya terkendala keadaan lingkungan atau keluarganya sendiri di rumah. Ada yang temannya di rumah sering mengajak begadang atau ngopi ada juga yang mulai ikut bekerja orang tuanya nyopir dan lain sebagainya.</p> <p>Untuk masalah pribadi dari saya mungkin tidak ada, tetapi hambatan yang sering kami hadapi sebagai wali kelas biasanya muncul dari diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, tak jarang kami selalu mengingatkan bila bertemu di jalan atau sekedar dari pesan Whatsapp saja.</p>

Nomor : 9  
 Nama : Moh. Yani, S.Pd.  
 Jabatan : Wali Kelas 8-B  
 Hari, tanggal : 27 Mei 2021  
 Tema bahasan : Koordinasi siswa saat pembelajaran daring

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peran anda sebagai wali kelas 8-B dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring?	<p>Peran saya sebagai wali kelas 8-B yaitu menginformasikan pembelajaran daring kepada siswa dan wali murid. Karena selain informasi yang didapat oleh siswa dari sekolah kami selaku wali kelas juga harus mengingatkan agar daring tetap dilaksanakan dengan aktif. Kebetulan kelas 8-B berisi siswi perempuan, jadi siswa yang ikut pembelajaran daring bisa dikatakan cukup banyak atau hampir semua pasti ikut, hanya siswa beberapa siswa yang memiliki kendala kuota internet yang jarang ikut pembelajaran.</p> <p>Saya juga sering memasukkan nomor guru ke dalam Whatsapp untuk bergabung di grup kelas, dari situ harapan saya agar pembelajaran lebih terkoordinir dan saya dapat memantaunya secara langsung proses pembelajaran daring.</p> <p>Saya juga sering mengingatkan guru kalau ada pembelajaran di kelas 8-B, karena memang siswa sering menanyakan apakah sekarang ada pelajaran. Ya, biar tidak</p>
2	Apa hambatan yang sering anda alami saat melakukan koordinasi dengan siswa?	<p>Bagi saya sendiri yang menjadi masalah adalah pada HPnya, karena sering mengalami hang atau tidak bisa jalan kalau sudah banyak pesan yang masuk. Terlebih lagi saat pembelajaran daring grup Whatsapp menjadi sangat banyak, sehingga otomatis akan memberatkan fungsi HP sendiri dan memang HP saya masih jadul alias belum upgrade.</p>

	<p>Tetapi setidaknya bisa berfungsi dengan baik jika pesan-pesan yang sudah tidak berguna dihapus satu per satu.</p> <p>Untuk masalah kuota internet, saya sudah memiliki jaringan internet sendiri sehingga kuota internet bukan masalah.</p> <p>Tetapi ada juga masalah pada guru yang tidak bersedia masuk grup kelas. Jika guru tersebut bersedianya hanya melalui saya, ya saya otomatis harus menerimanya dan membagikan pesan guru yang bersangkutan ke dalam kelas. Selanjutnya teknisnya saya kembalikan lagi ke guru mapel tersebut.</p>
--	--

Nomor : 10  
 Nama : Nazalummubin  
 Jabatan : Siswa kelas 9-A  
 Hari, tanggal : 27 Mei 2021  
 Tema bahasan : Pelaksanaan daring guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bentuk pelajaran daring guru PAI yang pernah kamu alami?	Saya pernah melaksanakan daring dengan melihat video praktik guru PAI, ada juga yang hanya pakai pesan teks Whatsapp. Bagi saya yang menarik adalah saat melihat video.
2	Bagaimana perasanmu saat melihat model pembelajaran baru dari guru PAI tersebut?	Saya merasa tertarik untuk melihatnya, karena disuruh untuk mempraktekkan wudlu dan tayamum maka saya juga ikut praktek. Sedangkan untuk model pesan di Whatsapp, saya biasa saja. Yang penting saat pelajaran daring saya tetap mengikuti prosesnya.  Saat merekam video saya pribadi, sebenarnya saya agak malu, tapi demi belajar untuk mendapatkan ilmu saya praktekkan saja.
3	Apa kendala yang kamu hadapi saat melaksanakan pelajaran daring mapel PAI?	Kendala bagi saya ya pada kuotanya. Kadang saya merasa emen untuk menghabiskan kuota hanya untuk membuat video dari mapel ini dan mapel itu. Sebenarnya saya bisa ikut internet di warung kopi, tapi itu saya lakukan jarang-jarang dan saya lebih suka di rumah.



Nomor : 11  
 Nama : Nur Rohmatika  
 Jabatan : Siswa kelas 7-A  
 Hari, tanggal : 28 Mei 2021  
 Tema bahasan : Pelaksanaan daring guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bentuk pelajaran daring guru PAI yang pernah kamu alami?	Yang pernah saya alami yaitu dengan bentuk pesan Whatsapp, itu yang paling sering. Tapi kemudian ada model baru yang membuat saya tertarik yaitu pelajaran dengan rekaman video dari Bu Inayah dan Bu Tutik. Videonya saat pelajaran sholat jenazah dan membaca al-Qur'an.
2	Bagaimana perasanmu saat melihat model pembelajaran baru dari guru PAI tersebut?	Dari video itu saya merasa senang dan tertarik untuk menyaksikannya sampai selesai. Karena ada tugas juga, maka saya pun ikut mempraktekkan sampai selesai.  Sebenarnya saya malu, tapi ini tugas sekolah jadi ya dilaksanakan saja biar nanti bisa dapat nilai.
3	Apa kendala yang kamu hadapi saat melaksanakan pelajaran daring mapel PAI?	Kendala pribadi saya adalah kuota internet. Tetapi karena mas-mas saya punya kuota internet, jadi saya bisa nebang ikut. Kadang juga masalah sinyal, kalau sinyalnya sedang lemah maka pelajaran daringnya ikut setelah sinyalnya kuat.

**M. HARIS AMIN, S.S**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Wahid Hasyim Sumberwudi  
Kelas/Semester : 7 / Ganjil  
Mata Pelajaran : Fiqih  
Pertemuan Ke- : 1  
Alokasi Waktu : 1 x 25 jam pelajaran per pekan (online)  
Materi : Thaharah

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar/ KD Dan Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK

- Kompetensi Dasar:
- 1.1. Meyakini ketentuan bersuci dari hadas dan najis
  - 1.2 Menghayati kaifiyah bersuci dari hadas dan najis
  - 1.3 Memahami najis dan tata cara menyucikan
  - 1.4 Menganalisis hadas dan kaifiyah menyucikannya
  - 1.5 Mendemonstrasikan tata cara bersuci

- Indikator:
- 1.1. Siswa mampu meyakini ketentuan bersuci dari hadas dan najis
  - 1.2 Siswa mampu menghayati kaifiyah bersuci dari hadas dan najis
  - 1.3 Siswa mampu memahami najis dan tata cara menyucikan
  - 1.4 Siswa mampu menganalisis hadas dan kaifiyah menyucikannya
  - 1.5 Siswa mampu mendemonstrasikan tata cara bersuci

C. Tujuan Pembelajaran

- a. Menyebutkan pengertian taharah dan Dalilnya
- b. Menyebutkan pengertian najis
- c. Menyebutkan macam-macam najis dan contohnya
- d. Menjelaskan ketentuan bersuci dari Najis
- e. Menyebutkan pengertian hadas
- f. Menyebutkan macam-macam hadas dan contohnya
- g. Menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar
- h. bersuci dari hadas dan najis

D. Materi pembelajaran

Taharah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti bersih atau bersuci. Sedangkan menurut istilah ialah suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.

Dalil-dalil yang menganjurkan supaya kita untuk bersuci antara lain “Dan pakaianmu bersihkanlah dan tinggalkanlah perbuatan dosa” (Q.S. al-Mudatstsir: 4-5) dan “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” (Q.S. al-Baqarah: 222) “Kebersihan itu sebagian dari iman” (H.R Muslim).

Najis berasal dari bahasa Arab yang artinya kotor, sedangkan menurut istilah adalah suatu benda yang kotor yang mencegah sahnya mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.

Kata hadas berasal dari bahasa Arab yang artinya suatu peristiwa, atau tidak suci atau kotoran. Sedangkan dalam istilah adalah keadaan tidak suci bagi seseorang sehingga menjadikannya tidak sah dalam melakukan ibadah.

Najis terdiri dari 3 macam najis:

- a. Najis Mukhaffafah ialah najis ringan, yaitu angin kencing bayi laki-laki yang belum makan selain asi, cara menyucikannya adalah mencipratkannya.
- b. Najis mutawasitah ialah najis selain Mukhaffafah dan mughaladzah, seperti kotoran manusia atau hewan. Cara menyucikan adalah dengan menghilangkannya sampai hilang bau, warna atau sifatnya dengan menyiram air.
- c. Najis mughaladzah ialah najis karena jilitan anjing atau babi, cara menyucikannya adalah mencuci tujuh kali, dan salah satunya dicampur dengan tanah.

Hadas terdiri dari hadas besar dan hadas kecil. Di antara yang menyebabkan seseorang berhadas kecil ada buang air kecil, buang angin, menyentuh kemaluan dan sebagainya. Cara bersucinya adalah dengan berwudu atau tayamum. Sedangkan yang menyebabkan seseorang berhadas besar adalah haid, nifas, jima, dan sebagainya. Cara bersucinya adalah dengan mandi atau tayamum.

Alat-alat yang dipergunakan dalam bersuci terdiri dari dua macam yaitu air dan bukan air seperti batu. Ditinjau dari segi hukumnya, air terbagi menjadi lima macam: air *thahir* mutahir, air makruh, air *musta'mal*, air *thahir gairu mutahir*, dan air *mutanajjis*.

Istinja' menurut bahasa terlepas atau selamat. Sedangkan istinja' menurut istilah adalah bersuci sesudah buang air besar atau buang air kecil. Beristinja dengan air, dan apabila tidak ada air, maka boleh dengan benda padat seperti batu, daun, kayu, kertas, dan sebagainya dengan syarat tertentu.

Adab Buang Air ialah mendahulukan kaki kiri pada waktu masuk wc, pada waktu masuk dan keluar wc membaca doa, mendahulukan kaki kanan waktu keluar wc, istinja hendaknya menggunakan tangan kiri, dan sebagainya.

Hal-hal yang dilarang sewaktu buang air ialah bercakap-cakap sewaktu buang air kecuali terpaksa, menghadap Kiblat atau membelakanginya, membaca ayat Al-Quran, serta tidak buang air di tempat terbuka, di air yang tenang, di lubang-lubang, di tempat yang mengganggu orang lain, dan sebagainya.

Tata cara berwudu sebagai berikut niat, tasmiyah (membaca Basmalah), membasuh kedua telapak tangan, madmadhah (berkumur-kumur), Istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung dengan menghirupnya) dan istinsyar (mengeluarkan air dari hidung), membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai ke siku, mengusap kepala seluruhnya termasuk telinga, at-Tartib, al-muwalat (berkesinambungan dalam berwudu sampai selesai tidak berhenti atau terputus), dan membaca doa sesudah berwudu.

Tata cara mandi wajib adalah sebagai berikut: mengucapkan basmallah, dan berniat untuk menghilangkan hadas besar, dimulai dengan membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan, membersihkan kemaluannya, dan kotoran yang ada di sekitarnya, setelah itu berwudu sebagaimana cara berwudu untuk salat. Kemudian mengguyurkan air dimulai dari pundak kanan terus ke kepala dan seluruh tubuh, dan menyilangnyilangkan air dengan jari tangan ke sela-sela rambut kepala dan rambut jenggot dan kumis serta rambut mana saja di tubuh kita sehingga air itu rata mengenai seluruh tubuh, dan seterusnya.

Tata cara bertayamum adalah membaca basmalah dan berniat, menepuk kedua telapak tangan ke permukaan tanah, meniup kedua telapak tangan, lalu mengusap wajah dan kedua tangan hingga pergelangan, tertib dalam tayamum, dan al-muwalah.

Tata cara beristinja ialah membasuh qubul, dubur dengan air sampai bersih, membasuh dan membersihkan tempat keluar kotoran air besar atau air kecil dengan batu atau dengan benda kasar lainnya sampai bersih sekurang-kurangnya tiga kali, najis yang jatuh di atas benda yang padat, cukup dengan membuangnya dan benda yang berada di sekitarnya.

Adapun benda yang terdapat bekas minum anjing, harus dicuci sebanyak tujuh kali dan salah satunya dengan debu/tanah.

## E. Metode Pembelajaran

### 1. Metode

Presentasi video online (membuat atau mencari pasangan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

### 2. Model Pembelajaran *online* / dalam jaringan

### 3. Pendekatan Scientific

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

## F. Media Pembelajaran

### 1. Media

Multimedia berbasis ICT: Video rekaman dan Whatsapp.

2. Alat  
Komputer/Laptop, LCD Proyektor, Sound System, Instalasi listrik.

G. Sumber pembelajaran

Kementerian Agama. 2014. *Buku siswa Fiqih untuk MTs kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama.

H. Langkah-langkah pembelajaran 1. Pertemuan kesatu:

a. Pendahuluan (5 menit)

1. Menyapa dan mengucapkan salam.
2. Berdoa, presensi, dan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.
3. Pengkondisian fisik, mental, untuk mengikuti pembelajaran.
4. Memberikan motivasi, menjelaskan tujuan dan manfaat materi pembelajaran.
5. Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan, membagikan LKS, melakukan klarifikasi, melakukan penilaian).

b. Kegiatan inti (15 menit)

1. Kegiatan Literasi

**Peserta didik di beri motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi thaharah dengan cara : Melihat (tanpa atau dengan alat)**

Melihat gambar foto/Vidio yang relevan

- **Mengamati**
  - Siswa membaca dan mendengarkan penjelasan materi tentang pengertian dan dasar thaharah.
- **Membaca**

Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan macam-macam najis dan hadas.
- **Menulis**

Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait materi thaharah.

2. CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Guru memberikan Kesempatan pada Peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

**Mengamati Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (Literasi) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)**

**Mengumpulkan informasi**

- Siswa membaca dan mencari informasi yang ada di LKS dan buku siswa.
- Siswa menginventarisir/mencatat contoh perilaku gemar bersuci dari najis dan hadas.

**Mengolah informasi/mengasosiasi**

- Siswa mendiskusikan materi yang telah diperoleh dengan teman.

**Mengomunikasikan:**

- Siswa menyampaikan hasil masing-masing melalui media tulisan maupun lisan.
- Siswa menceritakan hasil masing-masing di forum Whatsapp.

c. Penutup (5 menit)

1. Merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Melakukan refleksi oleh guru dengan melibatkan siswa tentang materi pembelajaran.
3. Memberikan umpan balik dan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya
4. Berdoa bersama dan menyampaikan salam.

I. Penilaian

1. Penilaian sikap

- a. Jenis/ teknik penilaian : Pengamatan
- b. Bentuk instrumen dan instrument Lembar pengamatan sikap

No.	Aspek	Skor (1 - 4)
-----	-------	--------------

1	Tanggung Jawab Berupaya menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan Menggunakan waktu secara efisien untuk mengerjakan seluruh tugas Melaporkan setiap peristiwa yang memerlukan penangananangura	
2	Disiplin Hadir tepat waktu Mengikuti seluruh proses pembelajaran Selesai tepat waktu	
3	Kerja sama Tidak mengganggu siswa lain Membantu mempersiapkan dan merapikan peralatan pembelajaran	
Total Skor		

c. Pedomanpenskoran

- 1) Penskoran
- Skor 4, jika seluruh Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa  
Skor 3, jika tiga Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa  
Skor 2, jika dua Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa  
Skor 1, jika hanya satu Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa

- 2) Pengolahan skor
- Skor maksimum : 12  
Skor perolehan siswa : SP  
Nilai sikap yang diperoleh siswa :  $SP/12 \times 4$   
Rentang nilai sikap :

Nilai	Predikat	Nilai Sikap
0,00 <Nilai < 1,00	D	Kurang
1,00 <Nilai < 1,33	D+	
1,33 <Nilai < 1,66	C-	Cukup
1,66 <Nilai < 2,00	C	
2,00 <Nilai < 2,33	C+	
2,33 <Nilai < 2,66	B-	Baik
2,66 <Nilai < 3,00	B	
3,00 <Nilai < 3,33	B+	
3,33 <Nilai < 3,66	A-	Sangat baik
3,66 <Nilai < 4,00	A	

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Jenis/ teknik penilaian: Uji tulis
- b. Bentuk instruraen dan instruraen (sebaiknya dilampirkan)
- Soal uji tulis

No.	Aspek dan Soal	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan thaharah?	Thaharah adalah suatu kegiatan bersuci dari najis dan hadas sehingga seseorang diperbolehkan untuk beribadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.
2	Apa pengertian najis dan hadas?	Najis berasal dari bahasa Arab yang artinya kotor, sedangkan menurut istilah adalah suatu benda yang kotor yang mencegah sahnya mengerjakan suatu ibadah yang dituntut harus dalam keadaan suci.  Kata hadas berasal dari bahasa Arab yang artinya suatu peristiwa, atau tidak suci atau kotoran. Sedangkan dalam istilah adalah keadaan tidak suci bagi seseorang sehingga menjadikannya tidak sah dalam melakukan ibadah.



3	Apa yang kamu ketahui tentang najis mukhaffafah?	Najis Mukhaffafah ialah najis ringan, yaitu angin kencing bayi laki-laki yang belum makan selain asi, cara menyucikannya adalah mencipratkannya.
4	Sebutkan alat-alat untuk bersuci!	Air dan batu
5	Sebutkan pengertian istinja'!	Istinja' adalah bersuci sesudah buang air besar atau buang air kecil.

- c. Pedoman penskoran
- 1) Penskoran
- Skor 4, jika jenis disebut secara benar dan lengkap
- Skor 3, jika jenis disebut secara benar tetapi kurang lengkap
- Skor 2, jika jenis disebut secara sebagian benar dan kurang lengkap
- Skor 1, jika jenis disebut secara sebagian benar dan tidak lengkap
- 2) Pengolahan skor
- Skor maksimum : 20
- Skor perolehan siswa : SP
- Nilai sikap yang diperoleh siswa :  $SP/20 \times 4$  Rentang nilai pengetahuan

Nilai	Predikat
0,00 < Nilai < 1,00	D
1,00 < Nilai < 1,33	D+
1,33 < Nilai < 1,66	C-
1,66 < Nilai < 2,00	C
2,00 < Nilai < 2,33	C+
2,33 < Nilai < 2,66	B-
2,66 < Nilai < 3,00	B
3,00 < Nilai < 3,33	B+
3,33 < Nilai < 3,66	A-
3,66 < Nilai < 4,00	A

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

M. HARIS AMIN, S.Si.

Sumberwudi, 15 Juli 2020  
Guru Mata Pelajaran

SITI NUR INAYATI, S.Ag.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Wahid Hasyim Sumberwudi  
 Kelas/Semester : 7 / Ganjil  
 Mata Pelajaran : Qur'an Hadits  
 Pertemuan Ke- : 1  
 Alokasi Waktu : 1 x 25 jam pelajaran per pekan (online)  
 Materi : Tajwid

### A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar/ KD Dan Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK

Kompetensi Dasar:

- 1.1. Memahami ketentuan hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mutsaqol kilmi, mutsaqol harfi dan mukhaffaf harfi

Indikator:

- 1. Siswa mampu memahami ketentuan hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mutsaqol kilmi, mutsaqol harfi dan mukhaffaf harfi.
- 2. Siswa mampu mengetahui cara membaca ketentuan hukum bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mutsaqol kilmi, mutsaqol harfi dan mukhaffaf harfi.
- 3. Siswa mampu menulis contoh bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi, mutsaqol kilmi, mutsaqol harfi dan mukhaffaf harfi.

### C. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mengetahui pengertian
- b. Menampilkan perilaku suka membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

### D. Materi pembelajaran

Kata mad artinya “bacaan panjang”, sedangkan kata lazim artinya ‘biasa, wajar, pasti’. Sehingga Mad Lazim, menurut bahasa bisa dimaknai dengan ‘bacaan yang meski dibaca panjang. Panjang bacaannya adalah 6 harokat atau tiga alif. Mad lazim ini dibedakan menjadi dua, yaitu mad lazim Mutsaqqal (diberatkan) dan mad lazim Mukhaffaf (diringankan). Untuk lebih lengkap dan lebih jelasnya kita perhatikan uraian berikut:

- 2. Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi. Menurut bahasa, mad lazim mutsaqqal kilmi adalah kalimat yang wajib dibaca panjang (6 harakat/6 alif) dan diberatkan. Jadi ada dua syarat suatu kalimat disebut bacaan mad lazim mutsaqqal kilmi, pertama, bacaan mad bertemu huruf bertasydid kedua, huruf yang bertasydid tersebut harus berada dalam satu kata. Menurut istilah adalah kalimat yang wajib dibaca panjang (6 harakat/6 alif) dan diberatkan, karena ada huruf mad yang diiringi dengan huruf berharokat tasydid dalam satu kata, cara membacanya diberatkan sebab diidghamkan Contoh: **وَالضَّالِّينَ، كَافَّةً، الْحَاقَّةَ**
- 3. Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi. Menurut bahasa, mad lazim mukhaffaf kilmi adalah kalimat yang wajib dibaca panjang (6 harakat/6 alif) dan diringankan. Menurut istilah adalah kalimat yang wajib dibaca panjang (6 harakat/6 alif) dan diringankan karena ada huruf mad yang diiringi huruf berharokat sukun dalam satu kata dan tidak diidghamkan. Dalam Al-Quran yang merupakan contoh hukum bacaan ini hanya ada satu kata yaitu **الْآن**. Dalam Al Qur'an bacaan ini tidak banyak, hanya ada pada beberapa tempat diantaranya tempat, Surat Yunus ayat 51 dan 91, lafalnya **أَنْتُمْ إِذَا مَا وَقَعَ أَمَنْتُمْ بِهِ، الْآنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ (يونس: 51 الْآنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلَ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ 91، يونس: 91)**
- 4. Mad Lazim Mutsaqqal Harfi. Anda belum mahir membaca Qur'an? Ingin Segera Bisa? Klik disini Sekarang! Hukum bacaan mad lazim mutsaqqal harfi ini terjadi pada fawatihussuwar (huruf awal/pembuka surah). Tentu masih diingat tentang hukum bacaan mad lazim mutsaqqal,





melalui kegiatan belajar, yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

**Mengamati Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (Literasi) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)**

**Mengumpulkan informasi**

- Siswa membaca dan mencari informasi yang ada di LKS dan buku siswa.
- Siswa menginventarisir/mencatat contoh perilaku suka membaca al-Qur'an.

**Mengolah informasi/mengasosiasi**

- Siswa mendiskusikan materi yang telah diperoleh dengan teman.

**Mengomunikasikan:**

- Siswa menyampaikan hasil masing-masing melalui media tulisan maupun lisan.
- Siswa menceritakan hasil masing-masing di forum Whatsapp.

**c. Penutup (5 menit)**

1. Merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Melakukan refleksi oleh guru dengan melibatkan siswa tentang materi pembelajaran.
3. Memberikan umpan balik dan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya
4. Berdoa bersama dan menyampaikan salam.

**I. Penilaian**

**1. Penilaian sikap**

- d. Jenis/ teknik penilaian : Pengamatan
- e. Bentuk instrumen dan instrument Lembar pengamatan sikap

No.	Aspek	Skor (1 - 4)
1	Tanggung Jawab Berupaya menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan Menggunakan waktu secara efisien untuk mengerjakan seluruh tugas Melaporkan setiap peristiwa yang memerlukan penanganan	
2	Disiplin Hadir tepat waktu Mengikuti seluruh proses pembelajaran Selesai tepat waktu	
3	Kerja sama Tidak mengganggu siswa lain Membantu mempersiapkan dan merapikan peralatan pembelajaran	
Total Skor		

**f. Pedoman penskoran**

- 1) Penskoran
- Skor 4, jika seluruh Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa
- Skor 3, jika tiga Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa
- Skor 2, jika dua Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa
- Skor 1, jika hanya satu Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa

**2) Pengolahan skor**

- Skor maksimum : 12
- Skor perolehan siswa : SP
- Nilai sikap yang diperoleh siswa :  $SP/12 \times 4$
- Rentang nilai sikap :

Nilai	Predikat	Nilai Sikap
$0,00 < \text{Nilai} < 1,00$	D	Kurang
$1,00 < \text{Nilai} < 1,33$	D+	
$1,33 < \text{Nilai} < 1,66$	C-	Cukup
$1,66 < \text{Nilai} < 2,00$	C	
$2,00 < \text{Nilai} < 2,33$	C+	

2,33 <Nilai < 2,66	B-	Baik
2,66 <Nilai < 3,00	B	
3,00 <Nilai < 3,33	B+	
3,33 <Nilai < 3,66	A-	Sangat baik
3,66 <Nilai < 4,00	A	

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Jenis/ teknik penilaian: Uji tulis
- b. Bentuk instruraen dan instruraen (sebaiknya dilampirkan)

Soal uji tulis

No.	Aspek dan Soal	Jawaban
1	Apa yang dimaksud mad?	Kata mad artinya “bacaan panjang”, sedangkan kata lazim artinya ‘biasa, wajar, pasti’. Sehingga Mad Lazim, menurut bahasa bisa dimaknai dengan ‘bacaan yang meski dibaca panjang. Panjang bacaannya adalah 6 harokat atau tiga alif.
2	Apa yang dimaksud mad lazim mutsaqal kilmi?	kalimat yang wajib dibaca panjang (6 harakat/6 alif) dan diberatkan.
3	Apa yang dimaksud mad lazim mukhaffaf kilmi?	mad lazim mukhaffaf kilmi adalah kalimat yang wajib dibaca panjang (6 harakat/6 alif) dan diringankan.
4	Sebutkan huruf dan contoh mad lazim mutsaqqal harfi!	ن, ق, ص, ع, ل, س, ك, م Contoh : المص-طسم-الم
5	Sebutkan contoh mad lazim mukhaffaf harfi!	Contoh : طه يس حم الر كهيعص

c. Pedoman penskoran

1) Penskoran

- Skor 4, jika jenis disebut secara benar dan lengkap
- Skor 3, jika jenis disebut secara benar tetapi kurang lengkap
- Skor 2, jika jenis disebut secara sebagian benar dan kurang lengkap
- Skor 1, jika jenis disebut secara sebagian benar dan tidak lengkap

2) Pengolahan skor

- Skor maksimum : 20
- Skor perolehan siswa : SP
- Nilai sikapyangdiperoleh siswa : SP/20 X 4 Rentang nilai pengetahuan

Nilai	Predikat
0,00 <Nilai < 1,00	D
1,00 <Nilai < 1,33	D+
1,33 <Nilai < 1,66	C-
1,66 <Nilai < 2,00	C
2,00 <Nilai < 2,33	C+
2,33 <Nilai < 2,66	B-
2,66 <Nilai < 3,00	B
3,00 <Nilai < 3,33	B+
3,33 <Nilai < 3,66	A-
3,66 <Nilai < 4,00	A

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Sumberwudi, 15 Juli 2020  
Guru Mata Pelajaran

M. HARIS AMIN, S.Si.

TUTIK MUKARROMAH, S.Ag.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Wahid Hasyim Sumberwudi  
 Kelas/Semester : 7 / Ganjil  
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak  
 Pertemuan Ke- : 1  
 Alokasi Waktu : 1 x 25 jam pelajaran per pekan (online)  
 Materi : Iman kepada Allah

### A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar/ KD Dan Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK

Kompetensi Dasar:

- 1.1. Menghayati nilai-nilai aqidah Islam
- 2.1. Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1. Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam
- 4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam

Indikator:

- 1. Menjelaskan pengertian aqidah Islam
- 2. Mengidentifikasi dalil tentang aqidah Islam
- 3. Menjelaskan dasar dan tujuan aqidah Islam
- 4. Menjelaskan hubungan iman, Islam, dan ihsan

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan merefleksi tentang Aqidah Islam, diharapkan peserta didik mampu :

- a. Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam
- b. Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam
- d. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam

### D. Materi pembelajaran

*Pertemuan Pertama*

- 1. Dasar dan tujuan akidah Islam

- a. Pengertian akidah Islam

Menurut bahasa, **akidah** berasal dari Bahasa Arab, '*aqida* f(ʔjʔ<sup>s</sup>)', artinya "*sesuatu yang berbuhul atau tersimpul secara erat dan kuat*". Jika disederhanakan secara bahasa, **akidah** berarti "*ikatan*", "*kepercayaan*" atau "*keyakinan*". Akidah Islam berarti keyakinan dalam Islam.

Menurut istilah, **akidah** adalah *pandangan, pemahaman, atau ide yang diyakini kebenarannya oleh hati berdasarkan dan sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Quran dan hadis*.

Dengan demikian, apabila pandangan, pemahaman, atau ide yang diyakini kebenarannya oleh seseorang tersebut berdasarkan dan sesuai dengan Al-Quran dan hadis disebut akidah yang shahih (benar) atau akidah yang Islami. Sebaliknya, akidah yang tidak sesuai dengan Al-Quran dan hadis disebut akidah yang batil (salah) atau akidah non Islami.

- b. Dasar dan sumber akidah Islam

Islam memiliki dasar-dasar akidah sendiri yang berbeda dengan dasar-dasar akidah dalam agama lain. Dengan dasar-dasar akidah tersebut, seseorang dikatakan berakidah Islam atau mukmin. Dasar-dasar akidah Islam termaktub dalam rukun iman yang enam, yaitu:

1. iman kepada Allah swt;
2. iman kepada malaikat;
3. iman kepada para nabi dan rasul;
4. iman kepada kitab-kitab;
5. iman kepada hari akhir/hari kiamat, dan
6. iman kepada qada dan qadar.

Sumber akidah Islam adalah al-Qur'an dan Hadits.

c. Tujuan akidah Islam

Tujuan akidah Islam sebagai berikut.

1. Melanjutkan akidah yang sudah ada sebelumnya Akidah yang didakwahkan oleh Nabi Adam as. dan oleh Nabi Muhammad saw. sama, yakni mempercayai Allah, malaikat, dan lain-lain.
2. Meluruskan akidah-akidah sebelumnya yang diselewengkan oleh para penganutnya. Umat para nabi sebelum Rasulullah saw. Telah menyelewengkan dan menyimpang dari akidah yang benar. Seperti keyakinan Nasrani bahwa Isa adalah Tuhan atau seperti keyakinan Yahudi bahwa Uzair adalah anak Allah. Akidah Islam meluruskan keyakinan-keyakinan tersebut, bahwa keyakinan tersebut adalah salah. Isa hanyalah seorang rasul dan Uzair adalah seorang hamba yang shaleh.
3. Mengesakan Allah swt
4. Menjelaskan mana akidah yang benar dan mana akidah yang salah.
5. Memberikan petunjuk dan pedoman kepada umat Islam.
6. Memberikan dasar bagi amal-amal perbuatan.

**E. Metode Pembelajaran**

1. Metode  
Video interaktif presentasi diri.
2. Model Pembelajaran online / dalam jaringan (daring)
3. Pendekatan Scientific  
mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

**F. Media Pembelajaran**

1. Media  
Multimedia berbasis ICT: slide, power point, Whatsapp dan Youtube.
2. Alat  
Komputer/Laptop, LCD Proyektor, Sound System, Instalasi listrik.

**G. Sumber pembelajaran**

Kementerian Agama. 2014. *Buku siswa Akidah Akhlak untuk MTs kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama.

**H. Langkah-langkah pembelajaran 1. Pertemuan kesatu:**

**a. Pendahuluan (5 menit)**

1. Menyapa dan mengucapkan salam.
2. Berdoa, presensi, dan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.
3. Pengkondisian fisik, mental, untuk mengikuti pembelajaran.
4. Memberikan motivasi, menjelaskan tujuan dan manfaat materi pembelajaran.
5. Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan, membagikan LKS, melakukan klarifikasi, melakukan penilaian).

**b. Kegiatan inti (15 menit)**

**1. Kegiatan Literasi**

**Peserta didik di beri motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Akidah islam dengan cara : Melihat (tanpa atau dengan alat)**

Melihat gambar foto/Vidio yang relevan

**- Mengamati**

- Siswa membaca dan mendengarkan penjelasan materi tentang pengertian dan dasar akidah Islam.
- Siswa mengamati contoh perilaku orang yang berakidah Islam serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

**- Membaca**

Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan akidah islam

- **Menulis**

Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Akidah Islam.

2. **CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

Guru memberikan Kesempatan pada Peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.



**Mengamati *Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (Literasi) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)***

**Mengumpulkan informasi**

- Siswa membaca dan mencari informasi yang ada di LKS dan buku siswa.
- Siswa menginventarisir/mencatat contoh perilaku yang berakidah Islam.

**Mengolah informasi/mengasosiasi**

- Siswa mendiskusikan materi yang telah diperoleh dengan teman.

**Mengomunikasikan:**

- Siswa menyampaikan hasil masing-masing melalui media tulisan maupun lisan.
- Siswa menceritakan hasil masing-masing di forum Whatsapp

c. **Penutup (5 menit)**

- a. Merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Melakukan refleksi oleh guru dengan melibatkan siswa tentang materi pembelajaran
- c. Memberikan umpan balik dan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya
- d. Berdoa bersama dan menyampaikan salam.

I. **Penilaian**

1. **Penilaian sikap**

- g. Jenis/ teknik penilaian : Pengamatan
- h. Bentuk instrumen dan instrument Lembar pengamatan sikap

No.	Aspek	Skor (1 - 4)
1	Tanggung Jawab Berupaya menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan Menggunakan waktu secara efisien untuk mengerjakan seluruh tugas Melaporkan setiap peristiwa yang memerlukan penanganan	
2	Disiplin Hadir tepat waktu Mengikuti seluruh	

	proses pembelajaran Selesai tepat waktu	
3	Kerja sama Tidak mengganggu siswa lain Membantu mempersiapkan dan merapikan peralatan pembelajaran	
Total Skor		

- i. Pedoman penskoran
- 1) Penskoran
- Skor 4, jika seluruh Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa
- Skor 3, jika tiga Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa
- Skor 2, jika dua Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa
- Skor 1, jika hanya satu Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa

- 2) Pengolahan skor
- Skor maksimum : 12
- Skor perolehan siswa : SP
- Nilai sikap yang diperoleh siswa :  $SP/12 \times 4$
- Rentang nilai sikap :

Nilai	Predikat	Nilai Sikap
0,00 < Nilai < 1,00	D	Kurang
1,00 < Nilai < 1,33	D+	
1,33 < Nilai < 1,66	C-	Cukup
1,66 < Nilai < 2,00	C	
2,00 < Nilai < 2,33	C+	
2,33 < Nilai < 2,66	B-	Baik
2,66 < Nilai < 3,00	B	
3,00 < Nilai < 3,33	B+	
3,33 < Nilai < 3,66	A-	Sangat baik
3,66 < Nilai < 4,00	A	

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Jenis/ teknik penilaian: Uji tulis
- b. Bentuk instrumen dan instrumen (sebaiknya dilampirkan)
- Soal uji tulis

No.	Aspek dan Soal	Jawaban
1	Apa pengertian Akidah Islam?	Keyakinan yang diyakini kebenarannya oleh hati berdasarkan dan sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Quran dan hadis.
2	Tuliskan enam dasar Akidah Islam?	1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada malaikat Allah 3. Iman kepada kitab Allah 4. Iman kepada rasul Allah 5. Iman kepada hari kiamat 6. Iman kepada qadar Allah
3	Apa saja yang menjadi sumber akidah Islam?	1. Al-Qur'an 2. Hadits 3. Akal
4	Tuliskan sebuah ayat al-Qur'an yang menjadi dalil akidah Islam!	Surat Al-Ikhlas.
5	Bagaimana hubungan Antara iman, Islam, dan ihsan?	Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan ketiganya dapat digambarkan seperti rumah. Iman merupakan pondasinya, Islam merupakan bangunannya, sedangkan ihsan adalah cat dan perlengkapan rumah yang lainnya.

- a. Pedoman penskoran
- 1) Penskoran
- Skor 4, jika jenis disebut secara benar dan lengkap
- Skor 3, jika jenis disebut secara benar tetapi kurang lengkap

Skor 2, jika jenis disebut secara sebagian benar dan kurang lengkap  
Skor 1, jika jenis disebut secara sebagian benar dan tidak lengkap

2. Pengolahan skor

Skor maksimum : 20  
Skor perolehan siswa : SP  
Nilai sikap yang diperoleh siswa :  $SP/20 \times 4$  Rentang nilai pengetahuan

Nilai	Predikat
0,00 < Nilai < 1,00	D
1,00 < Nilai < 1,33	D+
1,33 < Nilai < 1,66	C-
1,66 < Nilai < 2,00	C
2,00 < Nilai < 2,33	C+
2,33 < Nilai < 2,66	B-
2,66 < Nilai < 3,00	B
3,00 < Nilai < 3,33	B+
3,33 < Nilai < 3,66	A-
3,66 < Nilai < 4,00	A

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Sumberwudi, 15 Juli 2020  
Guru Mata Pelajaran

M. HARIS AMIN, S.Si.

ABDULLAH RIF'AN, S.Pd.I.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Wahid Hasyim Sumberwudi  
 Kelas/Semester : 7 / Ganjil  
 Mata Pelajaran : SKI  
 Pertemuan Ke- : 1  
 Alokasi Waktu : 1 x 25 jam pelajaran per pekan (online kondisional)

### A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar/ KD Dan Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK

Kompetensi Dasar:

- 1.1. Menyadari hikmah menghindari perilaku tercela seperti yang terdapat pada masyarakat Arab pra-Islam.
- 2.1. Membiasakan perilaku tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam.
- 3.1. Mengetahui keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam.
- 4.1. Menceritakan keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam.

Indikator:

- 1.1. Siswa mampu menyadari hikmah menghindari perilaku tercela seperti yang terdapat pada masyarakat Arab pra-Islam.
- 2.1. Siswa mampu membiasakan perilaku tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam.
- 3.1. Siswa mampu mengetahui keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam.
- 4.1. Siswa mampu menceritakan keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam.

### C. Tujuan Pembelajaran

- 1.1. Menyadari hikmah menghindari perilaku tercela seperti yang terdapat pada masyarakat Arab pra-Islam.
- 2.1. Membiasakan perilaku tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam.
- 3.1. Mengetahui keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam.
- 4.1. Menceritakan keadaan sosial budaya masyarakat Arab pra-Islam.

### D. Materi pembelajaran

Pada awalnya, masyarakat Makkah adalah penganut agama tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim as. Kemudian dilanjutkan oleh putranya Nabi Ismail as.. Perjalanan hidup Nabi Ibrahim, Siti Hawa (istrinya), dan Nabi Ismail (putranya) membuahkan sejumlah ajaran dan kebudayaan Islam yang sampai sekarang terpelihara, seperti Ka'bah, makam Ibrahim, dan peristiwa qurban. Bahkan Proses perjalanan kehidupan keluarga ini dinapaktifikasi oleh umat Islam dalam salah satu rukun haji. Setelah Nabi Ismail as. wafat, masyarakat Makkah mulai pindah menyembah selain Allah. Proses perpindahan kepercayaan itu berawal dari Amir bin Lubai. Dia melihat penduduk kota Syam melakukan ibadah dengan menyembah berhala. Dia tertarik untuk mempelajari dan mempraktikannya di Makkah. Dia membawa berhala yang diberi nama Hubal dan diletakkan di Ka'bah. Dia mengajarkan kepada masyarakat Makkah cara menyembah berhala. Sehingga masyarakat menyakini bahwa berhala adalah perantara untuk mendekat-kan diri kepada tuhan. Sejak itulah mereka mulai membuat berhala-berhala sehingga mencapai 360 berhala yang diletakkan mengelilingi Ka'bah. Dan mulailah kepercayaan baru masuk ke masyarakat Makkah dan kota Makkah menjadi pusat penyembahan berhala. Ketika melaksanakan haji, bangsa Arab melihat berhala-berhala di sekitar Ka'bah. Mereka bertanya alasan menyembah berhala. Para Pembesar menjawab bahwa berhala-berhala tersebut merupakan perantara untuk mendekatkan diri ke-pada

Tuhan. Setelah itu, mereka kembali ke daerahnya dan meniru cara ibadah. Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dengan sanad dari Ibnu Abbas, yang berbunyi: “*Patung-patung yang ada pada zaman Nabi Nuh AS merupakan patung-patung yang disembah pula dikalangan bangsa Arab setelah itu. Adapun Wudd adalah berhala yang disembah oleh suku Kaib di Daumatul Jandal. Suwa adalah sesembahan Hudzail. Yaghuts sesembahan suku Murad, kemudian berpindah ke Bani Ghatifdi di lereng bukit yang terletak di kota Saba.*”

#### E. Metode Pembelajaran

1. Metode  
Presentasi video online (membuat atau mencari pasangan untuk mengetahui daya serap peserta didik).
2. Model Pembelajaran *online* / dalam jaringan
3. Pendekatan Scientific  
mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

#### F. Media Pembelajaran

1. Media  
Multimedia berbasis ICT: Video rekaman dan Whatsapp.
2. Alat  
Komputer/Laptop, LCD Proyektor, Sound System, Instalasi listrik.

#### G. Sumber pembelajaran

Kementerian Agama. 2014. *Buku siswa SKI untuk MTs kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama.

#### H. Langkah-langkah pembelajaran 1. Pertemuan kesatu:

##### a. Pendahuluan (5 menit)

1. Menyapa dan mengucapkan salam.
2. Berdoa, presensi, dan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.
3. Pengondisian fisik, mental, untuk mengikuti pembelajaran.
4. Memberikan motivasi, menjelaskan tujuan dan manfaat materi pembelajaran.
5. Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan, membagikan LKS, melakukan klarifikasi, melakukan penilaian).

##### b. Kegiatan inti (15 menit)

##### 1. Kegiatan Literasi

**Peserta didik di beri motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi sejarah Arab pra-Islam dengan cara : Melihat (tanpa atau dengan alat)**  
Melihat gambar foto/Vidio yang relevan

##### - Mengamati

- Siswa membaca dan mendengarkan penjelasan materi tentang pengertian dan dasar sejarah Arab pra-Islam.

##### - Membaca

Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan sejarah Arab pra-Islam.

##### - Menulis

Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait materi sejarah Arab pra-Islam.

##### 2. CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Guru memberikan Kesempatan pada Peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

**Mengamati Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (Literasi) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)**  
**Mengumpulkan informasi**

- Siswa membaca dan mencari informasi yang ada di LKS dan buku siswa.
- Siswa menginventarisir/mencatat contoh perilaku gemar membaca dan mengingat sejarah Islam.

**Mengolah informasi/mengasosiasi**

- Siswa mendiskusikan materi yang telah diperoleh dengan teman.

**Mengomunikasikan:**

- Siswa menyampaikan hasil masing-masing melalui media tulisan maupun lisan.
- Siswa menceritakan hasil masing-masing di forum Whatsapp.

**c. Penutup (5 menit)**

1. Merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Melakukan refleksi oleh guru dengan melibatkan siswa tentang materi pembelajaran.
3. Memberikan umpan balik dan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya
4. Berdoa bersama dan menyampaikan salam.

**I. Penilaian**

**1. Penilaian sikap**

- j. Jenis/ teknik penilaian : Pengamatan
- k. Bentuk instrumen dan instrument Lembar pengamatan sikap

No.	Aspek	Skor (1 - 4)
1	Tanggung Jawab Berupaya menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan Menggunakan waktu secara efisien untuk mengerjakan seluruh tugas Melaporkan setiap peristiwa yang memerlukan penangananangura	
2	Disiplin Hadir tepat waktu Mengikuti seluruh proses pembelajaran Selesai tepat waktu	
3	Kerja sama Tidak mengganggu siswa lain Membantu mempersiapkan dan merapikan peralatan pembelajaran	
Total Skor		

1. Pedomanpenskoran
  - 1) Penskoran  
Skor 4, jika seluruh Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa  
Skor 3, jika tiga Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa  
Skor 2, jika dua Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa  
Skor 1, jika hanya satu Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa
  - 2) Pengolahan skor  
Skor maksimum : 12  
Skor perolehan siswa : SP  
Nilai sikap yang diperoleh siswa :  $SP/12 \times 4$   
Rentang nilai sikap :

Nilai	Predikat	Nilai Sikap
0,00 <Nilai < 1,00	D	Kurang
1,00 <Nilai < 1,33	D+	
1,33 <Nilai < 1,66	C-	Cukup
1,66 <Nilai < 2,00	C	
2,00 <Nilai < 2,33	C+	
2,33 <Nilai < 2,66	B-	Baik
2,66 <Nilai < 3,00	B	
3,00 <Nilai < 3,33	B+	
3,33 <Nilai < 3,66	A-	Sangat baik
3,66 <Nilai < 4,00	A	

**2. Penilaian Pengetahuan**

- a. Jenis/ teknik penilaian: Uji tulis
- b. Bentuk instruraen dan instruraen (sebaiknya dilampirkan)

Soal uji tulis

No.	Aspek dan Soal	Jawaban
1	Apa yang disembah oleh kaum kafir sebelum Islam?	Berhala-berhala yang berjumlah 360 buah mengelilingi Ka'bah.
2	Apakah agama yang dianut saat sebelum kaum kafir menyembah berhala?	Yaitu agama tauhid yang mengesakan Allah SWT, agama ini adalah agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim.
3	Siapakah periwayat yang menceritakan penyembahan berhala kaum kafir?	Abdullah bin Abbas
4	Mengapa saat itu penduduk Makkah menyembah berhala?	Dikarenakan oleh Amir bin Lubai yang tertarik ketika melihat penduduk Syam menyembah berhala, sehingga dibawah sesembahan itu ke penduduk Mekkah untuk diajari cara menyembah berhala
5	Jelaskan perihal berhala Wudd dan Yaghut!	Wudd adalah berhala yang disembah oleh suku Kaib di Daumatul Jandal dan Yaghuts sesembahan suku Murad, kemudian berpindah ke Bani Ghatifdi di lereng bukit yang terletak di kota Saba

c. Pedoman penskoran

- 1) Penskoran
- Skor 4, jika jenis disebut secara benar dan lengkap
- Skor 3, jika jenis disebut secara benar tetapi kurang lengkap
- Skor 2, jika jenis disebut secara sebagian benar dan kurang lengkap
- Skor 1, jika jenis disebut secara sebagian benar dan tidak lengkap
- 2) Pengolahan skor
- Skor maksimum : 20
- Skor perolehan siswa : SP
- Nilai sikapyangdiperoleh siswa :  $SP/20 \times 4$  Rentang nilai pengetahuan

Nilai	Predikat
0,00 <Nilai < 1,00	D
1,00 <Nilai < 1,33	D+
1,33 <Nilai < 1,66	C-
1,66 <Nilai < 2,00	C
2,00 <Nilai < 2,33	C+
2,33 <Nilai < 2,66	B-
2,66 <Nilai < 3,00	B
3,00 <Nilai < 3,33	B+
3,33 <Nilai < 3,66	A-
3,66 <Nilai < 4,00	A

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Sumberwudi, 15 Juli 2020  
Guru Mata Pelajaran

M. HARIS AMIN, S.Si.

SUWARNO, S.Ag.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Wahid Hasyim Sumberwudi  
 Kelas/Semester : 7 / Ganjil  
 Mata Pelajaran : Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah)  
 Pertemuan Ke- : 1  
 Alokasi Waktu : 1 x 25 jam pelajaran per pekan (online kondisional)  
 Materi : Sejarah berdirinya NU

### A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. Kompetensi Dasar/ KD Dan Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK

Kompetensi Dasar:

- 1.1. Menjelaskan politik kolonial Belanda
- 1.2. Memahami peranan Ulama' dalam memperjuangkan kemerdekaan
- 1.3. Menjelaskan latar belakang sejarah berdirinya NU
- 1.4. Menjelaskan kelahiran NU
- 1.5. Mengidentifikasi perjuangan NU

Indikator:

- 1.1. Siswa mampu menjelaskan politik kolonial Belanda
- 1.2. Siswa mampu memahami peranan Ulama' dalam memperjuangkan kemerdekaan
- 1.3. Siswa mampu menjelaskan latar belakang sejarah berdirinya NU
- 1.4. Siswa mampu menjelaskan kelahiran NU
- 1.5. Siswa mampu mengidentifikasi perjuangan NU

### C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat Menyebutkan macam – macam politik kolonial Belanda, Menyebutkan peranan Ulama' dalam memperjuangkan kemerdekaan, latar belakang sejarah berdirinya NU, sejarah kelahiran NU, serta perjuangan NU

### D. Materi pembelajaran

Akibat penjajahan maupun akibat kungkungan tradisi, telah menggugah kesadaran kaum terpelajar untuk memperjuangkan martabat bangsa ini, melalui jalan pendidikan dan organisasi. Gerakan yang muncul 1908 tersebut dikenal dengan "Kebangkitan Nasional". Semangat kebangkitan terus menyebar setelah rakyat pribumi sadar terhadap penderitaan dan ketertinggalannya dengan bangsa lain. Sebagai jawabannya, muncullah berbagai organisasi pendidikan dan pembebasan.

Merespon kebangkitan nasional tersebut, Nahdlatul Wathan (Kebangkitan Tanah Air) dibentuk pada 1916. Kemudian pada tahun 1918 didirikan Taswirul Afkar atau dikenal juga dengan "Nahdlatul Fikri" (kebangkitan pemikiran), sebagai wahana pendidikan sosial politik kaum dan keagamaan kaum santri. Dari situ kemudian didirikan Nahdlatul Tujjar, (pergerakan kaum saudagar).

Serikat itu dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat. Dengan adanya Nahdlatul Tujjar itu, maka Taswirul Afkar, selain tampil sebagai kelompok studi juga menjadi lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat dan memiliki cabang di beberapa kota.

Berangkat dari munculnya berbagai macam komite dan organisasi yang bersifat embrional dan ad hoc, maka setelah itu dirasa perlu untuk membentuk organisasi yang lebih mencakup dan lebih sistematis, untuk mengantisipasi perkembangan zaman. Maka setelah berkordinasi dengan berbagai kyai, karena tidak terakomodir kyai dari kalangan tradisional untuk mengikuti konferensi Islam Dunia yang ada di Indonesia dan Timur Tengah akhirnya muncul kesepakatan dari para ulama pesantren untuk membentuk organisasi yang bernama Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama) pada

16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926) di Kota Surabaya. Organisasi ini dipimpin oleh K.H. Hasjim Asy'ari sebagai Rais Akbar.

Ada banyak faktor yang melatar belakangi berdirinya NU. Di antara faktor itu adalah perkembangan dan pembaharuan pemikiran Islam yang menghendaki pelarangan segala bentuk amaliah kaum Sunni. Sebuah pemikiran agar umat Islam kembali pada ajaran Islam "murni", yaitu dengan cara umat Islam melepaskan diri dari sistem bermadzhab. Bagi para kiai pesantren, pembaruan pemikiran keagamaan sejatinya tetap merupakan suatu keniscayaan, namun tetap tidak dengan meninggalkan tradisi keilmuan para ulama terdahulu yang masih relevan. Untuk itu, Jam'iyah Nahdlatul Ulama cukup mendesak untuk segera didirikan.

Untuk menegaskan prinsip dasar organisasi ini, maka K.H. Hasjim Asy'ari merumuskan kitab Qanun Asasi (prinsip dasar), kemudian juga merumuskan kitab I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah. Kedua kitab tersebut kemudian diejawantahkan dalam khittah NU, yang dijadikan sebagai dasar dan rujukan warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik.

#### E. Metode Pembelajaran

1. Metode  
Presentasi video online (membuat atau mencari pasangan untuk mengetahui daya serap peserta didik).
2. Model Pembelajaran *online* / dalam jaringan
3. Pendekatan Scientific  
mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

#### F. Media Pembelajaran

1. Media  
Multimedia berbasis ICT: Video rekaman dan Whatsapp.
2. Alat  
Komputer/Laptop, LCD Proyektor, Sound System, Instalasi listrik.

#### G. Sumber pembelajaran

Kementerian Agama. 2014. *Buku siswa Aswaja untuk MTs kelas VII*. Jakarta: Kementerian Agama.

#### H. Langkah-langkah pembelajaran 1. Pertemuan kesatu:

##### a. Pendahuluan (5 menit)

1. Menyapa dan mengucapkan salam.
2. Berdoa, presensi, dan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.
3. Pengondisian fisik, mental, untuk mengikuti pembelajaran.
4. Memberikan motivasi, menjelaskan tujuan dan manfaat materi pembelajaran.
5. Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan, membagikan LKS, melakukan klarifikasi, melakukan penilaian).

##### b. Kegiatan inti (15 menit)

##### 1. Kegiatan Literasi

**Peserta didik di beri motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi sejarah berdirinya NU dengan cara : Melihat (tanpa atau dengan alat)**  
Melihat gambar foto/Vidio yang relevan

##### - Mengamati

- Siswa membaca dan mendengarkan penjelasan materi tentang pengertian dan dasar sejarah berdirinya NU.

##### - Membaca

Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan sejarah berdirinya NU.

##### - Menulis

Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait materi sejarah berdirinya NU.

##### 2. CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

Guru memberikan Kesempatan pada Peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan

pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

**Mengamati *Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (Literasi) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)***

**Mengumpulkan informasi**

- Siswa membaca dan mencari informasi yang ada di LKS dan buku siswa.
- Siswa menginventarisir/mencatat contoh perilaku gemar membaca dan mengingat sejarah berdirinya NU.

**Mengolah informasi/mengasosiasi**

- Siswa mendiskusikan materi yang telah diperoleh dengan teman.

**Mengomunikasikan:**

- Siswa menyampaikan hasil masing-masing melalui media tulisan maupun lisan.
- Siswa menceritakan hasil masing-masing di forum Whatsapp.

**c. Penutup (5 menit)**

1. Merangkum dan menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Melakukan refleksi oleh guru dengan melibatkan siswa tentang materi pembelajaran.
3. Memberikan umpan balik dan rencana kegiatan pembelajaran berikutnya
4. Berdoa bersama dan menyampaikan salam.

**I. Penilaian**

**1. Penilaian sikap**

m. Jenis/ teknik penilaian : Pengamatan

n. Bentuk instrumen dan instrument Lembar pengamatan sikap

No.	Aspek	Skor (1 - 4)
1	Tanggung Jawab Berupaya menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan Menggunakan waktu secara efisien untuk mengerjakan seluruh tugas Melaporkan setiap peristiwa yang memerlukan penangananangura	
2	Disiplin Hadir tepat waktu Mengikuti seluruh proses pembelajaran Selesai tepat waktu	
3	Kerja sama Tidak mengganggu siswa lain Membantu mempersiapkan dan merapikan peralatan pembelajaran	
Total Skor		

o. Pedomanpenskoran

1) Penskoran

Skor 4, jika seluruh Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa

Skor 3, jika tiga Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa

Skor 2, jika dua Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa

Skor 1, jika hanya satu Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK ditunjukkan oleh siswa

2) Pengolahan skor

Skor maksimum : 12

Skor perolehan siswa : SP

Nilai sikap yang diperoleh siswa :  $SP/12 \times 4$

Rentang nilai sikap :

Nilai	Predikat	Nilai Sikap
0,00 <Nilai < 1,00	D	Kurang
1,00 <Nilai < 1,33	D+	
1,33 <Nilai < 1,66	C-	Cukup
1,66 <Nilai < 2,00	C	
2,00 <Nilai < 2,33	C+	
2,33 <Nilai < 2,66	B-	Baik
2,66 <Nilai < 3,00	B	

3,00 <Nilai < 3,33	B+	Sangat baik
3,33 <Nilai < 3,66	A-	
3,66 <Nilai < 4,00	A	

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Jenis/ teknik penilaian: Uji tulis
- b. Bentuk instruraen dan instruraen (sebaiknya dilampirkan)

Soal uji tulis

No.	Aspek dan Soal	Jawaban
1	Perlawanan rakya Indonesia untuk melawan penjajah dimulai kapan dan dinamai apa?	Gerakan yang muncul 1908 tersebut dikenal dengan "Kebangkitan Nasional"
2	Sebutkan organisasi- organisasi perintis NU dan tahun berdirinya!	Nahdlatul Wathan (1916), Taswirul Afkar (1918), Nahdlatut Tujjar (1918)
3	Siapakah pendiri NU?	KH. Hasyim Asy’ari
4	Sebutkan salah satu faktor berdirinya NU!	Pelarangan segala bentuk amaliah kaum Sunn
5	Organisasi apa saja yang berada dalam naungan NU?	Anshor, Muslimat, Fatayat, IPNU, IPPNU, dan Pagar Nusa.

c. Pedoman penskoran

- 1) Penskoran
  - Skor 4, jika jenis disebut secara benar dan lengkap
  - Skor 3, jika jenis disebut secara benar tetapi kurang lengkap
  - Skor 2, jika jenis disebut secara sebagian benar dan kurang lengkap
  - Skor 1, jika jenis disebut secara sebagian benar dan tidak lengkap
- 2) Pengolahan skor
  - Skor maksimum : 20
  - Skor perolehan siswa : SP
  - Nilai sikapyangdiperoleh siswa : SP/20 X 4 Rentang nilai pengetahuan

Nilai	Predikat
0,00 <Nilai < 1,00	D
1,00 <Nilai < 1,33	D+
1,33 <Nilai < 1,66	C-
1,66 <Nilai < 2,00	C
2,00 <Nilai < 2,33	C+
2,33 <Nilai < 2,66	B-
2,66 <Nilai < 3,00	B
3,00 <Nilai < 3,33	B+
3,33 <Nilai < 3,66	A-
3,66 <Nilai < 4,00	A

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Sumberwudi, 15 Juli 2020  
Guru Mata Pelajaran

M. HARIS AMIN, S.Si.

MOH YASIN, S.Pd.I.





# LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU SMP WAHID HASYIM KARANGGENENG

STATUS : TERAKREDITASI A

NSS : 202 050 710 103 NPSN : 20506363 NIS : 201030

Alamat : Desa Sumberwudi Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan email : smp.wahas.karanggeneng@yahoo.com Telp. (0322) 391107

## NOTULEN

### SIDANG/RAPAT

: DINAS  
Hari/tanggal : Senin / 4 Januari 2021  
Waktu Panggilan : 17.00  
Waktu Sidang/Rapat : 18.00  
Acara :  
1. Rapat Dinas persiapan KBN.  
2. ....  
3. ....  
4. ....  
5. ....

### PIMPINAN SIDANG

Ketua : Kepala SMP Wahid Hasyim  
Sekretaris :  
Pencatat :  
Peserta Sidang/Rapat :  
1. Kepala SMP Wahid Hasyim  
2. Bpk / Ibu dewan guru  
3. Staf tata usaha.

### KEGIATAN SIDANG/RAPAT

1. Kata Pembukaan :
  - Bacaan Surat Al fatihah
  - Pembukaan Kepala Yayasan
2. Pembahasan :
  - persiapan KBN semester Genap 2020/2021
  - jadwal & peramping
  - sistem Daring (PJJ)
  - Bapak / Ibu guru hadir sesuai jam pelajaran
  - guru mapel membuat group mapel

Catatan Notule Rapat Dinas Sekolah Daring / PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)







Foto Bersama Pak M. Haris Amin, S.Si. (Kepala Sekolah)



Foto Bersama Pak Mas'ud (Waka Kurikulum)



Foto Bersama Bu Siti Nur Inayati, S.Ag. (Guru Mapel Fiqih)



Foto Bersama Bu Tutik Mukarromah, S.Ag. (Guru Mapel Qur'an Hadits)





Foto Bersama Pak Suwarno, S.Ag. (Guru Mapel SKI)



Foto Bersama Pak Moh. Yasin, S.Ag. (Guru Aswaja)



Foto Bersama Pak Khotib, S.Or. (Wali Kelas 8-A)



Foto Bersama Pak Yani (Wali Kelas 8-B)





Foto Nur Rohmatika Tugas Daring



Foto Nazalummubin tugas daring

Lampiran 8    Biodata Mahasiswa



Nama : Abdullah Rif'an

NIM : 19770058

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 15 Oktober 1988

Alamat : Desa Sumberwudi Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan

Nomor HP : 0881-638-0338

Orang tua : Karjani / Sumiani

e-mail : [sangksatria79@gmail.com](mailto:sangksatria79@gmail.com)

Riwayat pendidikan : TK Bunga Harapan Sumberwudi (1992)

MI Islamiyah Sumberwudi (2001)

SMP Wahid Hasyim Sumberwudi (2004)

SMA Negeri 1 Lamongan (2007)

IAIN Sunan Ampel Surabaya (2011)